

Dra. Romlah, M.Pd.I

PENDIDIKAN ISLAM INFORMAL



Harakindo
Publishing

Dra. Romlah, M. Pd. I.

PENDIDIKAN ISLAM INFORMAL



**Penerbit:
Harakindo Publishing
2012**

PENDIDIKAN ISLAM INFORMAL

Penyusun : Dra. Romlah, M. Pd. I.

ISBN 978-602-1689-78-3

Edisi Pertama, Cetakan I, Mei 2012

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

All Rights Reserved.

Diterbitkan oleh :

Harakindo Publishing (Anggota IKAPI)

Jl. Sentot Alibasya No. 1 Korpri Jaya Kec. Sukarame

Bandar Lampung, email: cv.harakindo@gmail.com,

Telp. 0721-772539

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi
buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita masih bisa menjalankan tugas dan aktifitas kita dengan baik Shalawat beriring salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, serta para pengikutnya.

Alhamdulillah buku yang sangat sederhana ini telah selesai. Buku berisikan materi yang membahas tentang: *Kumpulan Do'a dari Bangun Tidur Hingga Tidur Kembali, Adab makan dan Adab Minum, Adab-adab Bersetubuh Menurut Agama Islam, Adab Ibu Hamil, Tata Cara Mendidik anak (usia 7-12, 14-21), Adab Masuk dan Adab Keluar Masjid, Adab Menyambut Suami, dan Adab Keluar dan Masuk Pasar.*

Kami sangat menyadari bahwasannya dalam penulisan buku ini masih belum mencapai kata sempurna, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik kami menerima saran yang bersifat membangun.

Kami sangat berharap semoga buku ini dapat bermanfaat bagi kami khususnya dan bagi yang membaca pada umumnya. Amiin.....

Bandar Lampung, 28 Mei 2012

Penulis,

Dra. Romlah, M. Pd. I.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv

A. Kumpulan Do'a dari Bangun Tidur Hingga Tidur Kembali 1

1. Do'a Sebelum Tidur	1
2. Do'a Setelah Tidur	1
3. Do'a Membuka Pakian	1
4. Do'a Masuk WC	1
5. Do'a Keluar WC/Kamar Mandi	1
6. Do'a Sebelum Berwudhu	1
7. Do'a Sesudah Berwudhu	2
8. Do'a Sebelum Mandi	2
9. Do'a Memakai Pakaian	2
10. Do'a Memakai Pakaian Baru	2
11. Do'a Ketika Bercermin	2
12. Do'a Ketika Masuk Masjid	3
13. Do'a Sesudah Adzan	3
14. Do'a Setelah Adzan Dan Iqomah	3
15. Do'a Keluar Dari Masjid	3
16. Do'a Mohon Ampun Diri Kepada Kedua Orang Tua	4
17. Do'a Mohon Kebaikan Dunia Akhirat	4
18. Do'a Menjelang Pagi	4
19. Do'a Masuk Rumah	4
20. Do'a Keluar Rumah	4
21. Do'a Ketika Memasuki Rumah Baru	5
22. Do'a Sebelum Membaca Al-Quran	5
23. Do'a Sesudah Membaca Al-Quran	5
24. Do'a Akan Belajar	5
25. Do'a Mohon Diberi Kecerdasan Berfikir	6
26. Do'a Ketika Lupa	6
27. Do'a Lupa Membaca Basmalah Di Awal Pekerjaan.....	6

28. Do'a Hendak Belajar/Mencari Ilmu	6
29. Do'a Setelah Belajar	6
30. Do'a Mohon Perlindungan Dari Ilmu Yang Tidak Bermanfaat	7
31. Do'a Hendak Berpidato	7
32. Do'a Mohon Tambahan Ilmu,Rizki,Dan Kesehatan	7
33. Do'a Penerangan Hati	7
34. Do'a Mohon Diberi Umur Panjang	8
35. Do'a Taubat	8
36. Do'a Mohon Khusnul Khotimah.....	8
37. Do'a Agar Dikasihi Ibu/Bapak Guru Dan Teman.....	8
38. Do'a Mohon Diberi Ahlak Yang Baik	9
39. Do'a Mohon Pertolongan	9
B Adab Makan dan Adab Minum	9
1. Adab Makan	9
2. Adab Minum	15
C. Adab-adab Bersetubuh Menurut Agama Islam	17
1. Mengucapkan Salam	18
2. Berdo'a Memohon Keberkahan	19
3. Shalat Sunnah Berjama'ah	20
4. Makanan Kecil atau Minuman Pembuka	21
5. Melepas Pakaian Bersama	22
6. Feroplay (permainan pendahuluan)	23
7. Isteri Hendaknya Tidak Malu	31
8. Hampir Keluar Mani	36
9. Mengulangi Persetubuhan	36
10. Temani Isteri Anda	36
11. Mandi Janabah Bersama	38
12. Masih ada Kemesraan	39
D. Adab dalam Mandi Wajib	40
1. Arti Definisi/Pengertian Mandi Wajib / Mandi Besar / Mandi Junub	40

2.	Hal Yang Mewajibkan Mandi	40
3.	Fardu Mandi	41
4.	Sunah/Sunat Mandi Wajib/Mansi Junub/Mandi Besar	41
5.	Sebab/Alasan Seseorang Harus Mandi Wajib/ Mandi Besar/Mandi Junub	43
6.	Tata Cara Mandi Wajib / Mandi Besar / Mandi Junub (Janabat)	44
7.	Larangan	51
E.	Adab Ibu Hamil	51
1.	Saat Kehamilan	51
a.	Tanda Kehamilan	52
b.	Perubahan Pisik dan Gangguan Kehamilan	53
c.	Menjaga Kesehatan	54
d.	Makanan Ibu Hamil	56
2.	Dzikir-dzikir yang Dianjurkan Bagi Wanita Hamil dan Melahirkan	56
a.	Membaca surat al-fatihah	57
b.	Membaca ayat qursiy	58
c.	Membaca dua ayat terakhir dari surat al-baqarah	59
d.	Membaca surat al-ikhlas da surat al-Mu'awwidzatain	60
e.	Membanyakan ucapan: laa haula walaa quwwataillaa billaah	64
f.	Ucapan bismillah	64
F.	Tata Cara Mendidik Anak Umur 0-7 Tahun	65
1.	Tatacara Mendidik Anak Umur 0 – 7 Tahun	65
2.	Pendidikan Intensif Terhadap Anak	69
3.	Dukungan Orang Tua Kepada Anak Untuk Belajar.....	73
4.	Melatih Anak Untuk Patuh	78
G.	Tata Cara Mendidik Anak Usia 7-12 Tahun	83
1.	Pentingnya Pendidikan Keimanan bagi Anak Usia 7 – 12 Tahun	83
2.	Ciri Perkembangan Biologis Anak Usia 7 – 12 Tahun	84

a. Anak-anak usia 7 – 9 tahun	
b. Anak-anak pada usia 10 – 12 tahun	85
3. Ciri Perkembangan Psikis Anak Usia 6 -12 tahun	85
a. Masalah Kecerdasan Anak Usia 6 – 9 dan 10 – 12 tahun	86
b. Masalah Perkembangan Sosial Anak Usia 6 – 9 dan .. 10 – 12 tahun	86
c. Masalah Perkembangan Kepribadian Anak Usia 6 – 9 dan 10 – 12 tahun	87
d. Perkembangan Keagamaan pada Anak Usia 6 – 9 dan 10 – 12 tahun	88
4. Tujuan Pendidikan Keimanan bagi Anak Usia 6 - 12 tahun	90
5. Materi Pendidikan Keimanan Anak Usia 6 – 12 tahun	90
6. Metode Pendidikan Keimanan Bagi Anak Usia 6 – 12 tahun	92
H. Tata Cara Mendidik Anak Umur 14-21 Tahun	92
1. Pendidikan Ekstra Ketat	95
2. Dorongan untuk Belajar	99
3. Melatih Anak untuk Patuh	101
4. Pengawasan Anak	102
5. Pencegahan atas Perilaku Asusila	104
6. Menciptakan Hubungan dengan Teladan yang Baik	105
I. Adab Masuk dan Keluar Masjid	108
1. Masuk Dalam Keadaan Suci Dan Mendahulukan Kaki Kanan	108
2. Melaksanakan Shalat Sunnah Dua Raka'at Sebelum Mengambil Posisi Duduk	109
3. Mengumandangkan Adzan	109
4. Dilarang Keluar Dari Masjid Setelah Adzan.....	110
5. Melaksanakan Sholat	111
6. Memperbanyak Dzikir	111

7. Keluar Masjid Dengan Menggunakan Kaki Kiri Terlebih Dahulu	111
J. Adab Menyambut Suami 112	
1. Adab Menyambut Suami.....	112
a. Ketika Suami Pergi	112
b. Ketika Suami Pulang Mendadak	114
c. Ketika Berangkat Ke Pembarinagan	115
2. Adab seorang istri terhadap suami	118
3. Sambut suami dimuka pintu	121
K. Adab Keluar Masuk Pasar	124
1. Pengertian Pasar dan Pentingnya Adab Keluar Masuk Pasar	124
2. Bagaimana Sikap Kita	127
3. Beberapa Ketentuan Masuk Pasar	128
4. Adab akan Pergi ke Pasar.....	128
5. Adab dan Do'a Masuk Pasar	131
6. Adab di Pasar	132
PENUTUP	137
DAFTAR PUSTAKA	139

A. Kumpulan Do'a dari Bangun Tidur Hingga Tidur Kembali

1. Do'a Sebelum Tidur

بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَاوَبِسْمِكَ أَمُوتُ

Artinya : Dengan asmaMu ya Allah SWT aku hidup dan dengan asmaMu (pula) aku mati.

2. Do'a Setelah Tidur

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ.

Artinya : Segala puji bagi Allah SWT yang telah menghidupkan kami sesudah mati (membangunkan kami dari tidur) dan hanya kepadaNya kami kembalikan.

3. Do'a Membuka Pakaian

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ

Artinya : Dengan asma Allah SWT yang tidak ada Tuhan selain Dia.

4. Do'a Hendak Masuk Wc

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ

Artinya : Ya Allah SWT, sesungguhnya aku berlindung kepadaMu dari kejahatan dan kotoran.

5. Do'a Keluar Dari Wc/Kamar Mandi

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْأُذَى وَعَافَنِي

Artinya : Segala puji bagi Allah SWT yang telah menghilangkan kotoran dari badanku dan telah menyelamatkan aku.

6. Do'a Sebelum Berwudhu

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الْمَاءَ طَهُورًا

Artinya : Segala puji bagi Allah SWT yang telah menjadikan air suci.

7. Do'a Sesudah Berwudhu

اللَّهُمَّ عَلَيَّ مَالِئًا بَيْنَ وَاجِعَيْنِ مِنْ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : Ya Allah SWT, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bersuci.

8. Do'a Sebelum Mandi

اللَّهُمَّ غُفِرَنِي ذَنْبِي وَوَسَّلْنِي فِي دَارِي بَارِلِي فِي رِزْقِي

Artinya : Ya Allah SWT, ampunilah dosaku dan berilah keluasan dirumahku serta perkatanlah rizkiku.

9. Do'a Memakai Pakaian

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَلَهُوْلِهِ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ وَشَرِّ مَا هُوَ لَهُ

Artinya : Dengan asma Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Ya Allah SWT, sesungguhnya aku memohon kepadaMu dari kebaikan pakaian ini dan aku berlindung kepadaMu dari kejahatan pakaian ini dan dari kejelekan sesuatu yang ada pada pakaian ini.

10. Do'a Memakai Pakaian Baru

الْحَمْدُ لِلَّهِ الذِّكَرُ سَائِي هَذَا أَوْ رَزَدْنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةٍ

Artinya : Segala puji bagi Allah SWT yang memberi aku pakaian dan member rizqi pakaian ini dengan tiada upaya dan kekuatan dariku.

11. Do'a Ketika Bercermin

الْحَمْدُ لِلَّهِ الذِّكَرُ جَسَنَتَ خَلْقِي فَحَسِّنْ خُلُقِي

Artinya : Segala puji bagi Allah SWT, baguskanlah kiranya kelakuanku sebagaimana engkau telah ciptakan bagus rupaku.

12. Do'a Ketika Masuk Masjid

اللَّهُمَّ رِّبِّي ذُنُوبِي وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

Artinya : Ya Allah SWT, ampunilah dosa-dosaku dan bukalah bagiku pintu rahmatMu.

13. Do'a Sesudah Adzan

اللَّهُمَّ رَبِّ هَذِهِ الدَّعْوَةُ التَّامَّةُ وَالصَّلَاةُ الْقَائِمَةُ أَتِ سَيِّدَ مُحَمَّدٍ الْوَصِيْلَةَ وَالْفَضِيْلَةَ وَابْعَثْهُ مَقَامًا مُوَدَّ الَّذِي وَعَدْتَهُ

Artinya : Ya Allah SWT, Tuhan dari seruan yang amat sempurna ini, dan shalat yang didirikan ini, berikanlah dengan limpahan karuniaMu kepada Nabi Muhamad saw. Kedudukan dan keutamaan (yang paling tinggi) dan tempatkanlah beliau di tempat terpuji yang telah engkau janjikan.

14. Do'a Setelah Adzan Dan Iqomah

اللَّهُمَّ رَبَّنَا أَتَقِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَنَوْ وَالْعَافِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي

Artinya : Ya Allah SWT, Tuhan kami, berikanlah kepada kami kebajikan di dunia dan kebajikan di akhirat, dan peliharalah kami dari azab neraka. Ya Allah SWT, sesungguhnya aku mohon kepadaMu ampunan dan keselamatan pada agamaku, dunia dan akhiratku, dan keluargaku serta hartaku.

15. Do'a Keluar Dari Masjid

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ

Artinya : Ya Allah SWT, sesungguhnya aku memohon kepadaMu akan karuniaMu.

16. Do'a Mohon Ampun Diri Dan Dua Orang Tua

اللَّهُمَّ رُبِّي وَلِوَالِدَيَّ رَحْمَهُمَا كَوَيْلَانِي صَغِيرًا

Artinya : Ya Allah SWT, ampunilah aku dan kedua orang tuaku dan sayangilah keduanya sebagaimana mereka menyayangi aku waktu kecil.

17. Do'a Mohon Kebaikan Dunia Akhirat

اللَّهُمَّ رَبَّنَا آتِنَا الدُّنْيَا حَسَنَةً وَالْآخِرَةَ حَسَنَةً وَ قِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : Ya Allah SWT, ya Tuhan kami, berilah kepada kami kebajikan di dunia dan di akhirat, dan peliharalah kami dari siksaan api neraka.

18. Do'a Menjelang Pagi

اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا وَ بِكَ أَمْسَيْنَا وَ بِكَ مَوْتُ وَإِلَيْكَ النُّشُورُ

Artinya : Ya Allah SWT, karena engkau kami berpagi-pagi dan berpetang-petang dan karena engkau kami hidup dan mati dan kepadaMu pula kami kembali.

19. Do'a Masuk Rumah

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ الْمَوَاجِعِ وَ خَيْرَ الْمَخْرَجِ بِسْمِ اللَّهِ وَ لَجْنَا وَ بِسْمِ اللَّهِ خَرَجْنَا وَ عَلَى اللَّهِ رَبَّنَا تَوَكَّلْنَا

Artinya : Ya Allah SWT, sesungguhnya aku memohon kepada engkau kebajikan rumah yang kumasuki dan kebaikan rumah yang kutinggalkan. Dengan asma Allah SWT aku keluar rumah dan kepada Allah SWT aku berserah diri.

20. Do'a Keluar Rumah

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ وَ لَا حَوْلَ وَ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Artinya : Dengan asma Allah SWT, aku berserah diri kepadaNya dan tiada daya upaya melainkan dengan pertolongan Allah SWT.

21. Do'a Ketika Memasuki Rumah Baru

رَبِّ أَنْزِلْنِي مُنْزِلًا مُبَارَكًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ °

Artinya : Ya Tuhanku, tempatkanlah aku di tempat yang di berkati, karena sesungguhnya engkau adalah sebaik-baik yang menempatkan.

22. Do'a Sebelum Membaca Al-Qur'an

اللَّهُمَّ افْتَحْ عَلَيَّ كُتُبَكَ وَانْشُرْ عَلَيَّ تَكْ وَذَكِّرْنِي ° مَلَسَيْتُ يَذَا الْجَلَالَ ° وَالْإِكْرَامَ °

Artinya : Ya Allah SWT bukalah hikmahMu padaku, bentangkanlah atasku rahmatMu dan ingatkanlah kepadaku apa yang aku lupa wahai dzat yang memiliki keagungan dan kemurahan.

23. Do'a Sesudah Membaca Al-Qur'an

اللَّهُمَّ نِي بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ ° وَاجْعَلْنِي ° إِمَامًا نُورًا ° وَهُدًى ° رَحْمَةً ° اللَّهُمَّ نِي ° مِنْهُ ° مَلَسَيْتُ ° وَعَلَّمَنِي ° مِنْهُ ° مَا لَمْ يَهْتِ ° أَوْزُقْنِي ° تِلَاوَتَهُ ° أَنَا ° اللَّيْلِ ° وَأَطْرَافَ النَّهَارِ ° وَاجْعَلْنِي ° حُجَّتًا ° بِلِلْعَالَمِينَ °

Artinya : Ya Allah SWT, rahmatilah aku dengan al-qur'an yang agung, jadikanlah ia bagiku ikutan dan cahaya petunjuk serta rahmat, ya Allah SWT, ingatkanlah kepadaku apa yang aku tidak tahu darinya, anugerahkanlah kepadaku kesempatan membacanya pada sebagian malam dan siang, jadikanlah ia hujjah dan kuat bagiku wahai Tuhan seru sekalian alam.

24. Do'a Akan Belajar

رَبِّ زِدْنِي ° عِلْمًا ° وَزُقْنِي ° فَهَمًا °

Artinya : Ya Tuhan, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berilah aku pengertian/pemahaman yang baik.

25. Do'a Mohon Diberi Kecerdasan Berfikir

اللَّهُمَّ نِي رُشْدِي هَذَا مِنْ شَرِّ نَفْسِي

Artinya : Ya Allah SWT, ilhmakanlah kepadaku kecerdasan dan lindungilah/jauhkanlah aku dari kejahatan nafsuku.

26. Do'a Ketika Lupa

سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَشْهُو

Artinya : Maha suci Dzat yang tidak tidur dan tidak lupa

27. Do'a Lupa Membaca Basmalah Di Awal Pekerjaan

بِسْمِ اللَّهِ أَوَّلُهُ آخِرُهُ

Artinya : Dengan nama Allah SWT dari permulaan hingga penghabisannya.

28. o'a Hendak Belajar/ Mencari Ilmu

اللَّهُمَّ أَخْرِجْنَا مِنْ ظُلُمَاتِ الْوَهْمِ وَأَكْرِمْ مَنَابِنُورِ الْفَهْمِ وَافْتَحْ عَلَيْنَا عَرَفَتَكَ وَسَهِّلْ لَنَا بَوَابَ فَضْلِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Artinya : Ya Allah SWT, keluarkanlah kami dari kegelapan prasangka, muliakanlah kami dengan cahaya kefahaman, bukalah pengertian ilmu kepada kami dan bukalah untuk kami pintu-pintu anugerahMu, wahai Dzat yang maha Penyayang.

29. Do'a Setelah Belajar

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَوْدِعُكَ مَا عَلَّمْتَنِيهِ فَارْدُدْهُ لِي عِنْدَ حَاجَتِي إِلَيْهِ وَلَا تَنْسِنِي عَارَبَ الْعَالَمِينَ

Artinya : Ya Allah SWT, sesungguhnya aku menitipkan kepadaMu apa yang telah Engkau ajarkan kepadaku, maka kembalikanlah kepadaku pada saat aku membutuhkannya dan janganlah Engkau jadikan aku lupa padanya, wahai Tuhan semesta alam.

30. Do'a Mohon Perlindungan Dari Ilmu Yang Tidak Bermanfaat

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ وَ دُعَاءٍ لَا يَسْمَعُ وَعَمَلٍ لَا يَرْفَعُ

Artinya : Ya Allah SWT, aku berlindung kepadaMu dari ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khusyu', do'a yang tidak didengar dan amal yang tidak diterima.

31. Do'a Hendak Berpidato

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي يَوْمَ رِيٍّ أَمْرِي وَ احْلِلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Artinya : Ya Allah SWT, lapangkanlah dadaku, mudahkanlah urusanku, uraikanlah simpul pengikat lisanku, agar mereka memahami perkatanku.

32. Do'a Mohon Tambahan Ilmu, Rizqi Dan Kesehatan

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَ رِزْقًا وَاسِعًا وَ شِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ

Artinya : Ya Allah SWT, aku memohon kepadaMu ilmu yang bermanfaat, rizqi yang luas (banyak), dan kesembuhan dari segala penyakit.

33. Do'a Penerangan Hati

اللَّهُمَّ هَوِّ قَلْبِي بِنُورِ هِدَايَتِكَ كَمَا نَوَّرْتَ الْأَرْضَ بِنُورِ سِرِّكَ يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيمُ افْتَحْ عَلَيَّ فَتْحًا قَرِيبًا يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيمُ.

Artinya : Ya Allah SWT, sinarilah hatiku dengan sinar hidayatMu sebagaimana engkau telah menyinari bumi dengan cahaya matahariMu, wahai Dzat ayng maha membuka lagi maha mengetahui. Bukakanlah pintu hatiku dalam waktu yang dekat, wahai Dzat yang maha membuka hati lagi maha mengetahui.

34. Do'a Mohon Diberi Umur Panjang

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ طَوْلَ الْعُمُرِ بِالطَّاعَةِ وَاخْتِمَ لَنَا الْأَعْمَالَ الصَّالِحَةَ

Artinya : Ya Allah SWT, kami mohon kepada engkau umur yang panjang dengan selalu dalam keadaan taat, dan akhirilah umur kami dengan mengerjakan amalan-amalan yang sholih.

35. Do'a Taubat

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْ نَالْنَكُورَ مَنْ
الْخَاسِرِينَ رَبَّنَا غْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَقَّنا مَعَ الْأَبْرَارِ

Artinya : Aku mohon ampun kepada Allah SWT yang maha agung, ya Tuhan kami, kami telah berbuat aniaya terhadap diri kami sendri, jika engkau tidak mengampuni kami dan tidak mengasi kami, pastilah kami tergolong orang-orang yang rugi. Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan hapuskanlah dosa kesalahan kami serta wafatkanlah kami bersama orang-orang yang baik.

36. Do'a Mohon Khusnul Khotimah

اللَّهُمَّ اجْعَلْ خَيْرَ عُمْرِي آخِرَهُ وَخَيْرَ عَمَلِي خَوَاتِمَهُ وَخَيْرَ أَيَّامِي يَوْمَ لِقَائِكَ

Artinya : Ya Allah SWT, jadikanlah sebaik-baik umurku pada akhirnya dan sebaik-baik amalku pada ujung akhirnya dan sebaik-baik hariku pada saat aku menemuiMu.

37. Do'a Agar Dikasihi Ibu/Bapak Guru Dan Teman

اللَّهُمَّ زُقْنِي اجْعَلْنِي مُحِبَّوًّا جَمِيعًا

Artinya : Ya Allah SWT, karuniakanlah kepadaku kemuliaan dan jadikanlah aku orang yang baik, dikasihi olehMu dan oleh sesame manusia.

38. Do'a Mohon Diberi Akhlak Yang Baik

عَنِي

اِهْدِنِي

Artinya : Ya Allah SWT, tunjukkanlah aku pada akhlaq yang baik, karena sesungguhnya tidak ada yang bisa menunjukkan kepadanya selain engkau. Dan nauhkanlah aku dari keburukan akhlaq, karena sesungguhnya tidak ada yang bisa menjauhkannya selain engkau.

39. Do'a Memohon Pertolongan

اَعْنِي

Artinya : Ya Allah SWT, tolonglah aku agar dapat berdzikir kepadaMu, bersyukur kepadaMu dan membalikkan ibadah kepadaMu.

B. Adab Makan dan Adab Minum

1. Adab Makan

- a. Membaca basmalah ketika hendak mau makan dan membaca hamdalah ketika sesudah selesai makan.
Adapun doa mau makan yaitu:

“Wahai tuhanku, berikanlah berkah kepada kami dari apa yang telah engkau rizkikan kepada kami dan peliharalah dari siksa api neraka”

Do'a setelah selesai makan:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنِي هَذَا وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ ۖ مِنِّي

”Segala puji bagi Allah yang memberi makan ini kepadaku dan yang memberi rizqi kepadaku tanpa daya dan kekuatan”

Kita sebagai umat muslim diperintahkan membaca basmalah (bismillahirrohmanirrihim) ketika hendak mau makan serta memulainya dengan tangan kanan.

Adapun doa terlupa membaca basmalah:

۝

“dengan nama Allah pada permulaan hingga ahir”.

Dari Umar bin Abisalamah Radhiyallahu anhu, dia menceritakan, Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam pernah berkata:

سَمِ اللّٰهَ وَكُلَّ بِمَیْنِكَ وَكَأَنَّ مِمَّا یَلِیْكَ. ﴿مُتَّفَقٌ عَلَیْهِ﴾

“bacalah nama Allah, makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah makanan yang ada didekatmu.” (muttafaqun`alai)

Adapun do`a sesudah makan yaitu:

“Segala puji bagi Allah, dzat yang telah memberikan makan dan minum dan menjadikan kami orang yang berserah diri”

Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, dia menceritakan, Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam telah bersabda:

“apabila salah seorang di antara kalian makan, maka hendaklah dia membaca basmalah ketika pada permulaan. dan apabila dia lupa membacanya, maka hendaklah dia membaca `bismillahi` alaa awwalihi wa akhirihi` (dengan menyabut nama Allah pada awal dan ahirnya).”

Dari Jabir Radhyallahu Anhu, dia menceritakan, aku pernah mendengar Rasullullah Shallallahu alaihi wa sallam telah bersabda:

إِذَا دَخَلَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ فَذَكَرَ اللَّهَ حَتَّى دُخِرَ لِمِ رَجُلٍ رَجُلٍ رَجُلٍ فَإِنْ أَشْيَعَا لَهُ
 نَمِيتَ نَفْسَكُمْ وَإِنْ عَشَا وَإِذَا دَخَلَ نَمِ يَذْكُرُ اللَّهُ حَتَّى دُخِرَ لِمِ قَارِ الشَّيْطَانِ
 إِذْ دَخَلَ الْمَيْتَ وَإِذَا نَمِ يَذْكُرُ اللَّهَ حَتَّى دُخِرَ لِمِ قَارِ الشَّيْطَانِ فَإِنْ أَشْيَعَا لَهُ
 نَمِ يَذْكُرُ اللَّهَ حَتَّى دُخِرَ لِمِ قَارِ الشَّيْطَانِ

“jika salah seorang masuk rumahnya, lalu menyebut nama Allah ketika masuk dan ketika hendak makan, maka syetan akan berkata (kepada sesamanya), tidak ada tempat bermalam bagi kalian dan tidak ada pula makan malam, tetapi jika masuk tanpamenyebut Allah ketika masuk maka syaitan itu akan berkata (kepada sesamea temannya) kalian mendapatkan tempat bermalam, kalian mendapatkan tempat bermalam dan sekaligus makan malam.” (HR. muslim)

Dari Hudzafiah Radhiyallahu Anhu, dia bercerita, “biasanya jika kami sedang bersama nabi shallallahu alaihi wa sallam menghadapi makanan, maka tidak meletakkan tangan-tangan kami sebelum Rasullullah shallallahu alaihi wa sallam mulai meletakkan tangan-tangan mulai meletakkan tangan beliau. pada suatu hari, kami bersam beliau menghadapi makanan. tiba-tiba datang seorang budak perempuan seakan-akan didorong (karena sangat cepatnya), lalu dengan serta merta dia

hendak meletakkan tangannya pada makanan, maka beliau memegang tangannya. kemudian datang seorang budai seolah-olah didorong. Rasulullah pun memegang tangannya, lalu beliau berkata: 'sesungguhnya syaitan itu menganggap halal makan itu, jika asma Allah tidak disebut pada makanan tersebut. dan dia tadi datang dengan jarinya ini untuk menikmati makanan itu, maka aku pegang tangan jarinya tersebut. lalu ia datang lagi dengan orang budai itu. demi dzat yang jiwaku berada ditangan-nya, sungguh syaitan itu berada dalam genggamanku bersama dengan tangan jarigayah (dan orang budai itu).' (HR. muslim)

Dari Umaiyah Bin Mukhsyiy Al-shahaby Radhiyallahu Anhu, dia menceritakan, pada saat Rasulullah Shallallahu alahi wa sallam sedang duduk, lalu ada orang makan dengan tidak menyebut nama Allah, hingga ketika makanan yang tersisa satu suapan itu akan disuapkan ke mulutnya, orang tersebut membaca "Bismillahi Awwaluhu wa Akhiruhu" (dengan menyabut nama Allah pada awal dan ahir makan), maka Rasulullah pun tertawa lalu mengatakan: 'tadi syaitan masih makan bersamanya namun ketika menyebut nama Allah maka syaitan memuntahkan isi perutnya.' (HR. abu dawud dan an-nasa'i)

Dari Aisyah radhiyallahu anha, dia menceritakan: "ketika Rasulullah Shallallahu Alaihi wa sallam sedang makan beserta enam sahabatnya, tiba-tiba datang seorang budai, lalu dia memakan dua seupan. maka Rasulullah bersabda, seandainya dia membaca basmallah, maka cukup baginya." (HR. Tirmidzi)

Imam Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini berstatus hasan shahih. disunahkan bagi kita umat muslim membaca hamdallah ketika selesai makan. mengenai hal ini telah banyak dibahas di dalam hadits, di antaranya:

Dari Abu Umamah Rhadiyallahu Anhu, bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa sallam jika selesai makan mengucapkan:

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ غَيْرَ مَكْفِيٍّ وَلَا مُؤَدِّعٍ وَلَا مُسْتَغْنَى عَنْهُ رَبَّنَا. ﴿رواه البخاري﴾

“Segala puji bagi Allah, pujian yang banyak lagi baik dan yang membawa berkah, pujian yang tidak mencukupi, yang tidak dititipkan dan tidak dibutuhkan oleh rabb kami.” (HR. Bukhari)

Dan dari Mu'adz bin Anas Radhiyallahu' anhu, dia menceritakan, Rasulullah Shallahu alahi wa sallam telah bersabda:

مَنْ أَكَلَ طَعَامًا فَقَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنِي هَذَا وَرَزَقَنِي مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةَ غَيْرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ. ﴿رواه أبو داود والترمذي﴾

“Barang siapa makan dan mengucapkan: segala puji bagi Allah yang telah memberi makan dan minum kepadaku tanpa daya upaya dan tanpa kekuatan apa pun dariku, maka akan diberikan ampunan baginya atas dosa-dosa yang telah berlalu. (HR. abu dawud dan tirmidzi)

Dari Abu Hurairoh Radhiyallahu Anhu, dia menceritakan, Rasulullah Shallallahu alahi wa sallam bersabda:


“Apabila salah seorang diantara kalian diundang, maka hendaklah dia memenuhinya. jika dia sedang berpuasa, maka hendaklah dia makan.” (HR. muaslim)

Dari Umar bin Abi Salamah Radhiyallahu Anhu, dia menceritakan: “ketika aku masih anak dan berada di hadapan Rasulullah Shallallahu Alaihi wa sallam, pada

waktu tanganku akan menyentuh piring beliau berkata: `wahai anak muda, bacalah nama Allah, makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah makanan yang ada didekatmu..” (HR. Mutafaqun `Alaih)

b. perintah memulai makan dengan mulai pinggir piring

Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu anhu, Nabi Shallallahu alaihi wa sallam pernah bersabda:

الْبِرْكَةُ تَنْزِلُ وَسَطَ الطَّعَامِ فَكُلُوا مِنْ خَافَتَيْهِ وَلَا تَأْكُلُوا مِنْ وَسْطِهِ.  رَوَاهُ
أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ

”Berkah itu turun pada bagian tengah makanan, karenanya makanlah dari tepi wadah makanan tersebut dan jangan mengambil dari tengahnya.” (HR. abu dawud dan tirmidzi)

Imam Tirmidzi mengatakan bahwa status hadis tersebut hasan shahih.

Dari Abdullah bin Busrin Radhiyallahu Anhu, dia menceritakan: ”Nabi Shallallahu Alaihi wa sallam mempunyai wadah besar yang disebut AL-Gharra`, yang dibawa oleh empat orang. ketika mereka berada pada pagi hari, mereka dusugui wadah besar tersebut- yang telah berisi bubur- dan merakapun berkumpul mengelilingi wadah tersebut. setelah jumlah mereka banyak, maka rasullullah shallallahu alahi wa sallam duduk berlutut, lalu seorang budai berucap, duduk macam apa itu? maka nabi shallallahu alaihi wa sallam berkata: sesungguhnya Allah telah menjadikan aku sebagai hamba yang sombong lagi kasar, selanjutnya beliau bersabda. makanlah dari tepi wadah tersebut dan jangan

mengambil dari tengahnya,niscaya akan diberikan berkah padanya.”(HR.abudawud dan ibnu majah).

2. Adab Minum

Disunahkan bagi kita sebagai orang muslim minum dengan tiga kali tegukan disertai dengan membaca basmalah.hal itu sebagaimana yang telah disabdakan rasullullah shallahu alaihi wa sallam berikut ini:

Dari Anas Rhadiyallahu anhu,dia berkata,Rasullullah Shallallahu Alaihi wa sallam biasanya bernafas tiga kali dalam minum.”

(mutafaqun `alaih).yang dimaksudkan adalah bernafas di luar tempat minum.

Dari ibnu abbas radhiyallahu anhu,dia menceritakan,Rasullullah Shallallahu alaihi wa sallam bersabda:

لَا تَشْرَبُوا وَاحِدًا كَشَرْبِ الْغَيْرِ وَلَكِنْ اشْرَبُوا ثَلَاثًا وَمَسُوا إِذَا أَتَيْتُمْ شَرِبْتُمْ وَاسْتَمْسَكُوا إِذَا أَتَيْتُمْ رَفَعْتُمْ. ﴿رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ﴾

”Janganlah kalian minum dengan satu nafas seperti minumnya keledai,tetapi minumlah dua atau tiga kali,dan bacalah bismillah jika kalian hendak minum,dan alhamdullillah jika telah selesai melakukannya.”(HR.Tirmidzi)

Imam Tirmidzi mengatakan bahwa hadits di atas bersetatus hadits hasan.

Dari Abu Qatadah Radhayallahu Anhu,bahwa Nabi Shallallahu alaihi wa sallam melarang bernafas di dalam air minum.(mutafaqun `alaih)

Adapun do`a sesudah minum:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي سَقَانِي ° هَذَا أَوْ رَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُدْرَةٍ .

“Segala puji Allah yang telah memberiku minum ini dan merezekikan padaku tanpa daya dan upaya pada diriku”

Dari Anas Radhiyallahu Anhu, bahwasanya pernah dibawakan Rasulullah susu yang telah di campur dengan air di sebelah kanan beliau terdapat seorang budai, sedang disebelah kiri beliau ada abu bakar. maka beliau minum dan kemudian memberikannya kepada orang budai seraya berkata: ”kesebelah kanan dan terus kekanan.” (mutafaqun `alaih)

Dari Sahal Bin Sa`ad Radhiyallahu anhu, bahwa Rasulullah alaihi wa sallam pernah di bawakan minum, lalu beliau pun meminumnya. di sebelah kanannya ada seorang anak kecil dan disebelah kirinya ada beberapa orang tua. kemudian beliau berkata anak kecil itu: ”apakah engkau mengizinkan aku memberikan minuman ini kepada mereka (orang-orang tua)” anak itu menjawab: ”aku tidak mengizinkan, demi Allah, aku tidak akan memberikan bagianku darimu kepada seorang pun,” maka beliau pun meletakkan minuman itu ketangan anak itu.” (mutafaqun `alaih)

Dari Abu Sa`Id Al-Khudri Radhiyallahu Anhu, bahwa Nabi Shallallahu alaihi wa sallam melarang meniup pada minuman. seorang bertanya: ”aku melihat ada bulu pada minuman.” ”buanglah dengan cara menuangnya.” jawabnya. kemudian orang itu berucap: ”aku tidak merasakan kesegaran dengan hanya satu kali nafas.” dia pun menjawab: ”jika demikian, jauhkan tempat minum dari mulutmu.” (HR. tirmidzi)

Imam Tirmidzi mengatakan bahawa hadits itu bersetatus sebagai hadits hasan shahih.

Dari ibnu abbas radhiyallahu anhu, bahwa nabi shallallahu alaihi wa sallam melarang bernafas atau meniup kedalam

minuman,”(HR.Tirmidzi menurutnya hadits ini hasan shahih)

Adapun do`a sesudah makan dan minum yaitu:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنِي مِمَّنْ سِغِيرٍ حَوْلَ مِنِّي وَلَا قُوَّةَ.

“segala puji bagi Allah yang telah memberi makan minum padaku tanpa daya dan upaya dari pada diriku”.

C. Adab-adab Bersetubuh Menurut Agama Islam

Islam mengatur persoalan-persoalan yang berkaitan dengan hubungan suami istri bukan saja dalam tataran umum, tetapi sampai pada persoalan-persoalan yang dipandang sangat pribadi. Hal ini tidak lain demi kebahagiaan suami istri dalam kehidupan rumah tangga.

Tata cara dan adab malam pengantin termasuk persoalan yang sangat penting yang diatur dalam islam, mengigat dengan jima' (senggama) insya Allah akan menghasilkan keturunan. Keturunan (anak) menurut pandangan islam merupakan investasi akhirat yang sangat berharga ketika keturunan tersebut shalih dan shalihah.

Perlu anda ketahui, dalam membentuk akhlak dan kepribadian seorang anak bukan dimulai ketika anak itu lahir, tapi jauh sebelum itu, yakni dimulai dari memilih pasangan yang shalih/shalihah, kemudian berlanjut pada tata cara hubungan suami istri yang dilakukan.

Perlu anda ketahui pula bahwa ketika seorang suami hendak mendatangi istrinya, maka setan telah bersiap-siap menantinya. Setan telah pasang “kuda-kuda” untuk meracuni persetubuhan tersebut jika pasangan suami istri tersebut tidak membaca do'a terlebih dahulu sebelum melakukan senggama. Karena itu, sebelum melakukan persetubuhan dengan pasangan, kita diwajibkan untuk berlindung kepada Allah agar jika dsari

Persetubuhan tersebut dikaruniai anak, maka anak itu terlindung dari “racun” yang ditebar oleh setan.

Dalam hal ini, sudah semestinya kita mengikuti tata cara yang diajarkan Nabi Muhammad saw. Dalam hal bercinta dengan pasangan supaya terhindar dan dilindungi dari setan yang terkutuk, dan agar keturunan yang dihasilkan adalah generasi rabbani yang sanggup memperjuangkan agama Allah dimuka bumi. Amin.

Diantara upaya untuk menghasilkan keturunan yang shalih/shlihah, salah satunya adalah dengan melakukan hubungan suami istri secara benar berdasarkan tutunan ajaran islam yang telah diterangkan oleh baginda Nabi Muhammad saw.

Oleh karena itulah, sangat penting bagi kita untuk memahami dan tata cara dan adab malam pengantin yang baik dan benar. Dengan mengetahui tata cara dan adab malam pengantin yang baik dan benar insya Allah malam pengantin yang kita lakukan akan menjadi indah dan berkah.

Semua persiapan dan kelengkapan malam pengantin telah dilakukan dengan baik, kini saatnya menjalani malam pengantin bersama sang isteri tercinta yang baru saja dinikahi. Untuk itu agar malam pengantin yang anda jalani bersama pasangan anda penuh dengan keindahan dan keberkahan, perlu anda perhatikan dan laksanakan adab malam pengantin yang diajarkan Islam. Ketika pertama kali sepasang pengantin bertemu dalam kamar di malam pengantin, agar pernikahannya berkah, maka dianjurkan untuk melakukan hal-hal berikut:

1. Mengucapkan Salam

Ketika pertama kali mempelai laki-laki mendatangi istrinya pada malam pengantin, disunnahkan mengucapkan salam. Hal ini untuk menenangkan hati dan pikiran mempelai wanita sekaligus menghilangkan rasa canggung dan segan, di samping untuk lebih mengakrabkan dan lebih mesra.

Sabda Rasulullah saw:

عن أم سلمة رضي الله عنها قالت: أن النبي صلى الله عليه وسلم لما تزوجها فأراد أن يدخل عليها سلم.

“Ummu Salamah berkata bahwasanya ketika Rasulullah saw. Menikahi dan hendak menggaulinya, beliau mengucapkan salam terlebih dahulu.” (HR. Abu Syaikh dengan sanad hasan).¹

Mengenai ucapan salamnya, didalam buku Risalah Jima’ dijelaskan sebagai berikut:

Suami mengucapkan:

السلام عليكم يا باب الرحمة.

“Keselamatan bagimu, wahai pintu rahmah.”

Kemudian istri menjawab dengan:

و عليكم السلام يا سيد الامين.

“keselamatan atas kamu pula, wahai tuan yang dapat dipercaya.”

2. Berdo’a Memohon Keberkahan

Setelah mengucapkan salam dan suami telah berada dalam kamar berdua dengan istrinya, maka suami hendaknya mengajak isterinya untuk duduk di ranjang (atau ditempat lainnnya), kemudian suami memegang ubun-ubun istrinya sambil berdo’a sesuai dengan yang diajarkan Baginda Nabi Muhammad saw.

¹ Muhammad Syaf’i el-Bantani, *Sukses Meraih Berkah dan Indahnnya Malam Pengantin*, Sahabat Sejati, Ciputat-Tangerang : 2007, hlm 103-104.

إِذَا تَزَوَّجَ أَحَدُكُمْ امْرَأَةً فَلْيَأْخُذْ بِنَاصِيَتِهَا وَلْيَسْمِ اللَّهَ عِزُّو
جُلُّو وَالْيَدْعُ بِلَبْرَكَةٍ وَلْيَقُلْ: اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْئَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا جَبَلْتَهَا
عَلَيْهِ وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ.

“Apabila salah seorang di antara kamu menikahi seorang perempuan, maka hendaklah ia memeganggang ubun-ubunnya, membaca basmalah, dan berdo’a memohon barakah dengan mengucap do’a, “Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kebaikannya dan kebaikan wataknya. Dan aku mohon perlindungan-Mu dari kejahatannya dan kejahatan wataknya.”(HR. Bukhari, Ibnu Majah, dan Abu Daud).

Setelah itu, lanjutkan dengan do’a yang diriwayatkan oleh Imam Nawawi dalam kitabnya *Al-Adzkar*.

بَارِكْ اَللّٰهُ لِكُلِّ مَنَافِيْ صَاحِبِهِ.

“Semoga Allah memberkahi nmasing-masing diantara kita terhadap teman hidupnya.”

Kemudian suami mengecup ubun-ubun istrinya dalam-dalam. Setelah selesai berdo’a memohon keberkahan, maka lanjutkan dengan mengajak isteri shalat sunnah dua raka’at dengan berjama’ah.

3. Shalat Sunah Berjam’ah

Sesungguhnya sebaik-baik pernikahan adalah yang paling berkah. Karena itu, awalilah malam pengantin anda dengan shalat sunnah dua raka’at berjama’ah. Anda harus memohon agar jalinan cinta dan kasih sayang antara anda berdua dapat berkembang dan mengakar kuat dilubuk hati. Sedangkan benih-benih kebencian dapat dimatikan sebelum tumbuh.

Rasulullah saw. Bersabda:

إِنْ أَلْفَ مِنْ اللَّهِ وَالْفَرْكَ مِنَ الشَّيْطَانِ يَرِيدَانِ يَكْرَهُ إِلَيْكُمْ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ فَاِذَا أَتَيْتُكُمْ فَأَمْرًا أَنْ تَصْلُوا وَرَأَى كَعْتَيْنِ وَقُلْ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لِي فِي أَهْلِي وَبَارِكْ لَهُمْ فِي، اللَّهُمَّ اجْمَعْ بَيْنَنَا مَا جَمَعْتَ بِخَيْرٍ وَفَرِّقْ بَيْنَنَا إِذَا فَرَّقْتَ إِلَى خَيْرٍ.

“Sesungguhnya rasa kasih itu dari Allah, sedangkan rasa kebencian itu dari setan yang berkeinginan menumbuhkan kebencian di antara kalian pada apa yang Allah halalkan bagimu. Maka apabila istrimu datang kepadamu, maka perintahkanlah ia agar shalat dibelakangmu dua raka’at dan berdo’a, “Ya Allah berkahilah bagiku dalam keluargaku, dan berilah berkah mereka padaku. Ya Allah kumpulkanlah antara kami apa yang engkau kumpulkan dengan kebaikan, dan pisahkanlah antara kami jika engkau (berkehendak) memisahkan menuju kebaikan.” (HR. Ibnu Syaibah dengan sanad shahih).²

4. Makanan Kecil atau Minuman Pembuka

Agar malam pengantin makin indah dan berkah, disunnahkan untuk membukanya dengan segelas susu atau makanan kecil yang manis. Segelas susu berdua diawal pertemuan dapat menghapus kekakuan diantara kedua mempelai. Ada keharmonisan dan kemesraan yang tumbuh. Ada jalinan perasaan yang mulai terajut. Perasaan canggung mulai mencair ketika anda berdua minum susu dari gelas dan bekas bibir yang sama. *Insyallah*.

Rasulullah saw. Bersabda:

عن أسماء بنت يزيد قالت: إني قينت عائشة لرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثم جئته فدعوته لجلوسها، فجاء فجلس إلي فأتي بعسل لبا ن فشرب ثم ناو لها النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

² Ibid...107-108.

فخففت رأ سها وا ستحييت . قالت أسماء :فانتهرتها و قلت لها:خذمن يدالنبي صلى الله عليه وسلم، قالت :فشربت شيئاً .

Dari Asma bin Yazid berkata, “Aku menghiasi Aisyah untuk Rasulullah saw, lalu aku datang kepadanya. Kemudian aku memanggil beliau (Rasul) supaya memandang Aisyah secara jelas. Beliau kemudian datang dan duduk di sampingnya. Selanjutnya didatangkan sebuah cangkir besar berisi susu. Beliau meminumnya lalu memberikannya pada Aisyah. Ketika itu Aisyah menundukan kepalanya dan merasa malu. Asma berkata, “kemudian aku membentaknya dan berkata kepadanya, “Terimalah dari tangan Nabi saw.” Asma berkata lagi , ”lalu ia menerimanya dan meminumnya sedikit.” (HR. Ahmad).

5. Melepas Pakaian Bersama

Setelah berdo'a memohon keberkahan, shalat sunnah berjama'ah, dan minum susu segelas berdua sambil menjalin kedekatan yang mesra, sekarang anda berdua bisa menjalin kedekatan yang lebih dalam lagi. Sebelum anda berdua membuka aurat, maka disunnahkan berdo'a dahulu sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Dalam hadisnya:

عن ابن عباس قال :قال النبي صلى الله عليه وسلم :ا ما لو أن احد هم يقول حين يأتي أهله :بسم الله اللهم جنبنا الشيطان وجنب الشيطان ما رزقنا، ثم قدر بينهما في ذلك لم يضرره شيطان ابدا .

Ibnu Abbas r.a. berkata, Rasulullah saw. Bersabda. “Apabila seseorang membaca do'a berikut ini sebelum menggauli istrinya: Bismillahi Allahumma jannibna Asy-Syaitan wa jannibi Asy-Syaitan ma razaqtana (Dengan menyebut nama Allah, ya Allah jauhkanlah kami dari setan dan jauhkan setan dari apa yang akan Engkau rizkikan kepada kami), kemudian apabila dari hubungan tersebut

ditakdirkan memperoleh anak, maka ia tidak akan di ganggu oleh setan selamanya. ' (HR. Bukhari-Muslim).

Setelah memanjatkan do'a tersebut dengan khusyu', maka pengantin pria dapat melepas pakaiannya. Demikian pula dengan pengantin wanita, ia dapat melepas pakaiannya. Anda berdua juga dapat saling melepaskan pakaian satu sama lain diiringi canda tawa penuh mesra. Tanggalkanlah pakaian pasangan anda dengan perlahan-perlahan diiringi ciuman hangat. Hal ini akan menambah syahwat masing-masing. *Insy Allah.*

Dalam hal ini, sebagai istri, anda harus pintar memilih pakaian yang tepat yang dapat menyenangkan suami anda ketika memandang anda. Pakaian yang anda kenakan sebaiknya pakaian yang dapat membangkitkan syahwat suami anda sehingga ia bersemangat untuk menanggalkan pakaian anda.

6. Feroplay (permainan pendahuluan)

Hubungan intim hendaknya dilakukan dengan tenang dan santai. Tidak tergesa-gesa. Apa lagi didalam pengantin, ketika istri baru pertama kalinya memperlihatkan auratnya kepada suami. Karena itu, seorang suami hendaknya melakukan persetubuhan dengan perlahan-lahan. Disunnahkan seorang suami mencumbu isterinya terlebih dahulu. Ucapkanlah kata-kata mesra untuk menggoda sang isteri, ciuman lembut, belaian sayang, dan dekapan yang hangat. Hal ini akan membuat isteri merasa nyaman sehingga ia siap melakukan persenggamaan. Dengan demikian, *Insy Allah* anda berdua akan mencapai kenikmatan puncak (organisme).

Rasulullah saw. Bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: لا يقع احدكم على أهله كما تقع البهيمة وليكن بينهما رسول: القبة والكلام.

“Janganlah salah seorang diantara kalian menggauli isterinya sebagaimana hewan menggauli sesamanya. Hendaknya ia mengadakan perantara (pemanasan) terlebih dahulu dengan jalan ciuman dan kata-kata mesra.” (HR. Turmudzi).

Hadits lain menyebutkan:

عن عائشة أنها صلى الله عليه وسلم كان يقبل نساءه .

“Dari Siti Aisyah bahwasanya Rasulullah saw. Suka menciumi isteri-isterinya.” (HR. Thabrani)

Terkait dengan mencumbui isteri sebelum dilakukan persenggamaan, ada baiknya kita merujuk pada buku klasik yang berjudul *Risalah Jima’*. Di buku tersebut dijelaskan bahwa sebelum menjima’ isterinya, suami dianjurkan melakukan hal-hal sebagai berikut ini:

- a. Suami membimbing isterinya duduk, kemudian suami pegang kedua tangan isterinya sambil mengucapkan kalimat ini perlahan-lahan:

○ رَضِيْتُ بِاللهِ رِبَا .

“Aku ridha Allah tuhanku”

- b. Suami membaca asma Allah berikut ini:

يا لطيف الله نور على نور شهد النور على من يشاء .

“Wahai Yang Maha Lembut, Allah cahaya di atas cahaya yang menyaksikan cahaya kepada siapa yang dikehendaki-Nya.”

Setelah membaca asma Allah di atas, suami mencium ubun-ubun isterinya dalam-dalam.

- c. Suami memiringkan kepala isterinya kekiri dan membaca asma Allah ini:

في سمعك الله سميع .

“Dalam pendengaran-Mu. Allah Maha Mendengar.”

Lalu suami mencium telinga isterinya yang kanan dan meniup lubang telinganya. Kemudian memiringkan kepala isteri kekanan dan baca asma itu lagi dan cium telinga isteri yang kiri serta meniup lubang telinganya.

- d. Suami membaca kalimah ini:

اِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا .

“Sesungguhnya kami telah memberikan kemenangan kepadamu dengan kemenangan yang nyata.”

Lalu suami mencium mata isterinya yang kanan, dan baca do' itu sekali lagi lalu cium mata isteri yang kiri.

- e. Suami membaca asma Allah ini:

يَا اَللهُ، يَا كَرِيْمُ يَا رَحْمَنُ، يَا رَحِيْمُ .

“Ya Allah, Wahai Yang Maha Mulia, Yang Maha Pengasih, dan Yang Maha Penyanyang.”

Lalu suami mencium pipi isteri yang kanan. Kemudian baca sekali lagi dan cium pipi isteri yang kiri.

- f. Suami membaca ayat ini:

نَعِيْمٌ وَجَنَّتْ وَرَحْمَانٌ فَرَوْحٌ

“Maka dia memperoleh ketenteraman dan rizki serta surga kenikmatan.” (QS. Al-Waqi'ah: 89).

Lalu suami mencium hidung isteri dan menghirup nafasnya kemudian menghembuskannya kembali ke lubang hidungnya.

- g. Suami membaca asma Allah ini:

يَا رَحْمَنُ الدُّنْيَا يَا رَحِيْمُ الْآخِرَةِ .

“Wahai Yang Maha Pengasih di dunia, dan Maha Penyanyang di akaherat.”

- h. Suami membaca asma Allah ini:

الله نور السموات والارض.

“Allah, cahaya langit dan bumi.”

Lalu suami mencium leher isterinya.

- i. Suami membaca asma Allah ini:

نور حبيب الايمان من عبادك الصالحين

“ Cahaya iman kekasih dari hamba-hamba-Mu yang shalih”.

- j. Suami membaca ayat ini:

رَأَيْ مَا أَلْفُؤَادُ كَذَبَ مَا

“Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya”.
(QS. An-Najm: 11)

Lalu suami mencium telapak tangan isterinya yang kanan, dan membaca ayat itu sekali lagi kemudian cium telapak tangan isteri yang kiri.

- k. Suami membaca ayat ini:

مِنِّي مَحَبَّةٌ عَلَيْكَ وَأَلْقَيْتُ

“Dan aku telah melimpahkan kepadamu kasih sayang dari-Ku.” (QS. Thaha: 39).

Lalu suami mencium antara dua payudara isterinya.

- l. Suami membaca asma Allah ini:

يا قيوم.حي يا م.

“Wahai Yang Maha Hidup dan Maha Berdiri Sendiri.”

Lalu suami mencium ulu hati isterinya.

Selanjutnya, anda berdua bisa berkreasi bersama bagaimana bentuk *foreplay* yang bisa membangkitkan gairah dan syahwat masing-masing. *Foreplay* sangat dibutuhkan bagi kedua belah pihak terutama bagi isteri. Hal ini terkait dengan perbedaan fisiologis dan karakteristik seksual antara pria dan wanita.

Allah menciptakan perbedaan diantara pria dan wanita, termasuk dalam dorongan untuk berjima'. Perbedaan itu menunjukkan kelemahan dari satu pihak, dan kelebihan dari pihak lain. Perbedaan itu tidak berarti kekurangan dan ketidaksempurnaan. Allah SWT telah menciptakan manusia dalam keadaan yang sebaik-baiknya. Ia ciptakan perbedaan antara pria dan wanita agar kita dapat saling mengisi sebagai jalan untuk mencapai pernikahan yang berkah. Segala puji bagi Allah *Azza Wajalla*. Tidaklah Dia menciptakan perbedaan tersebut dengan sia-sia.

Hasrat berjima' pada laki-laki lebih berkaitan dengan fisiologisnya. Produksi sperma yang terus –menerus dan teratur dalam testis, merangsangnya untuk melakukan hubungan seksual. Ketika vas deferens telah penuh oleh sperma, maka hasrat untuk berjima' muncul dan butuh segera terpenuhi. Ia akan gelisah jika tidak segera terpenuhi, misalnya karena isteri selalu menunda-nunda ketika diajak bercinta.

Berbeda halnya dengan wanita, hasrat berjima' wanita lebih banyak bersumber pada kebutuhan psikisnya untuk memperoleh kehangatan dan kemesraan dari orang yang dicintainya. Secara fisik tidak ada sesuatu yang menimbun sehingga menimbulkan dorongan untuk segera melakukan jima'. Secara fisik juga tidak ada yang memaksanya untuk berjima', dan apabila tidak segera dipenuhi akan menyebabkan kegelisahan. Birahinya lebih banyak bangkit oleh perasaan dan kebutuhan psikisnya. Jika ia merasa dicintai, disayangi, dikagumi, dan dihargai

oleh suaminya, maka gairahnya akan terbangkit secara fisik melakukan jima' dengan suaminya.

Maha suci Allah yang ditangan-Nya terletak rahasia penciptaan. Seorang laki-laki mudah terangsang gairah jima'nya meski hanya membayangkan kecantikan isterinya, terlebih jika melihatnya langsung. Lain halnya dengan seorang wanita, seorang wanita akan terangsang gairah jima'nya ketika suami mengecup dan mencumbunya dengan penuh kecintaan. Isteri juga memerlukan rayuan mesra dari suami agar gairahnya terbangkitkan, sehingga klitoris yang ada pada farajnya menjadi siap untuk didatangi. Hal ini sangat penting sekali bagi seorang isteri. Demikian penjelasan Mohammad Fauzil Adhim.

Imam Jalaluddin Asy-Syuyuthi mengingatkan pada suami pada penuturannya:

“semoga Allah memberikan kemuliaan dan keselamatan yang abadi kepada mereka (para suami) yang mengetahui cara yang baik untuk membelai pipi yang lembut, mendekap pinggang yang ramping, dan memasuki faraj yang terindah dengan terampi.”

Di sinilah kadang timbul masalah. Suami merasa sudah melakukan hubungan intim, sementara isteri baru mulai terbangkit gairahnya. Ketika suami mencapai puncak kenikmatan (organisme), isteri baru berada ditengah perjalanan. Itulah pentingnya *feroplay* dalam melakukan jima'. Ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam mencapai organisme. Laki-laki bisa mencapai organisme dalam waktu 5-10 menit. Sementara wanita butuh waktu yang lebih lama untuk bisa mencapai puncak kenikmatan. Dalam perbedaan inilah ada kesempatan untuk saling belajar, saling menerima, saling memaafkan sekaligus ada ladang amal shalih didalamnya.

Oleh karena itu, istri perlu membantu suami agar dapat memberikan kepuasan padanya. Ia bisa menunjukan bagian-bagian tubuhnya yang menimbulkan sensasi dan kenikmatan bila dibelai dan dicumbu suaminya. Seorang isteri perlu menyampaikan hal-hal semacam ini dengan tepat agar suami dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Selebihnya adalah ada kesediaan untuk saling menerima dan memaafkan kekurangan-kekurangan yang ada pada diri kekasihnya.

Ada lagi yang perlu diperhatikan, sebagai isteri, anda bukanlah “seonggok bantal guling” yang dingin dan kaku ketika berjima’. Anda juga berperan besar untuk menjadikan jima’ lebih indah. Gairahkanlah suami anda, antara lain dengan menunjukan gairah anda kepadanya di atas tempat tidur. Kata Ibnu Qutaibah, “semakin besar gairah seorang isteri, maka semakin besar pula gairah seorang suami padanya.”

Berkenaan dengan masalah ini, ada baiknya kita menyimak kisah Abdullah bin Rabi’ah. Dia adalah orang yang terkenal dilingkungan orang-orang Quraisy sebagai orang yang baik dan selalu menjaga dirinya. Namun ada satu kekurangannya, yaitu penisnya tidak bisa ereksi. Dia pernah menikahi seorang wanita, tetapi hanya beberapa waktu berselang, isterinya lari darinya dan kembali kepada keluarganya. Begitu seterusnya sampai suatu ketika Zainab bin Umar bin Salamah berkata, “Mengapa para wanita lari dari Abdullah bin Rabi’iah?”

Ada yang menjawab, “karena wanita-wanita yang menjadi isterinya tidak mampu membuatnya melaksanakan tugas sebagai suami.”

Zainab kemudian berkata, “tak ada yang menghalangiku untuk membuatnya bangkit. Demi Allah saya adalah wanita yang berperawakan besar dan bergairah.”

Maka, Zainab pun menikah dengannya, dan sabar melayaninya dan akhirnya mereka dikaruniai enam orang anak. Kisah Abdullah bin Rabi'ah dan Zainab binti Umar ini memberi pelajaran yang menarik. Impoten yang cukup berat bisa disembuhkan karena isteri yang bergairah dan pandai membangkitkan syahwat suaminya sehingga bisa mencapai puncak kenikmatan ketika berjima'.

Kalau anda pandai membangkitkan gairah suami anda, insya Allah ia akan lebih bersemangat dan bergairah untuk mencumbui anda. Ia akan lebih mampu menjadikan anda terangsang dan membangkitkan birahi anda. Tangannya akan lebih ringan dan aktif untuk membelai dan mencumbui setiap jengkal tubuh anda dengan mesra. Semoga Allah memberikan rahmat dan rida-Nya pada anda berdua.

Sebaliknya, sebagai suami, anda juga hendaknya tidak terburu-buru ketika melakukan jima'. Ajaklah isteri anda untuk saling merayu, menggoda, dan mencumbu. Jangan langsung menyetyubuhinya karena ini akan menyakiti isteri. Sakit secara fisik karena klitoris yang ada dalam vaginanya belum mengeluarkan pelumas (vagina wanita akan mengeluarkan cairan jika telah terangsang oleh cumbuan suaminya. Cairan ini akan memudahkan suaminya untuk melakukan penetrasi sehingga isteri tidak mengalami kesakitan). Sakit secara fisik karena kecewa dan frustasi dengan sikap anda yang langsung *to the point*. Apalagi jika anda segera menyudahi berjima' dan tertidur setelah mencapai organisme, padahal isteri anda baru terangsang saat itu.

Kecuplah isteri anda lekat-lekat dan mesra untuk mengawali jima'. Ciuman yang penuh kehangatan akan membangkitkan birahi isteri anda. Banyak isteri merasa terangsang ketika beberapa bagian tubuhnya dicium agak lama dan lekat oleh suaminya. Bibir dan payudara adalah

bagian tubuh yang paling memberikan kenikmatan bagi isteri jika dicium dan dihisap oleh suaminya.

Isteri yang lebih mudah terangsang apabila suami memberikan belaian yang hangat sebelum berjima'. dalam hal ini, klitoris adalah bagian tubuh yang paling sensitif untuk dibelai oleh suami. Ciuman, belaian, cumbuan, dan kata mesra insya Allah akan mengantarkan isteri anda mencapai puncak kenikmatan dalam berjima'. Di samping anda sendiri tentunya akan merasakan kenikmatan yang lebih indah.

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah sebagaimana dikutip oleh Mohammad Fauzil Adhim pernah memberikan nasehat sebagai berikut: "Mata memperoleh kenikmatan dengan memandang kekasih, telinga mendengar kata-kata cinta dan mesra darinya, hidung mencium aromanya, mulut mengecupnya, dan tangan membelainya. Setiap anggota badan memperoleh kenikmatan yang menjadi bagiannya, maka jiwa akan terus menuntutnya dan tidak merasa tenang kecuali setelah mendapatkannya."

7. Isteri Hendaknya Tidak Malu

Berkenaan dengan pembahasan *foreplay* di atas, maka hendaknya isteri tidak malu-malu untuk membuka auratnya di depan suami, saling merayu, dan mencumbu dengan suaminya. Memang betul malu adalah perhiasan orang-orang beribatan. Tetapi ada saatnya membuang rasa malu lebih baik. Seorang isteri sebaiknya membuang rasa malu ketika telah membuka pakaian di depan suaminya.

Muhammad Al-Baqir memberi nasehat, "wanita yang terbaik diantara kamu ialah yang membuang perisai malu ketika ia membuka najunya untuk suaminya, dan mengenakan kembali perisai malu ketika ia berpakaian lagi."

Bilal bin Abi Bardah, kata Ibnu Asakir, suatu hari berkata kepada jama'ahnya, "Siapakah wanita yang paling dicintai suaminya?" orang-orang dalam majlis itu bergeming. Lalu Ishaq bin Haris An-Naufali berkata, "Telah datang orang yang akan memberitahukannya kepada kalian."

Mereka pun menanyakannya masalah itu. Ia menjawab, "yaitu wanita pemalu yang berusaha menghilangkan rasa malunya kepada suaminya."

Seorang suami akan semakin sayang kepada isteri yang mampu membangkitkan gairahnya ketika sama-sama memainkan "melodi cinta". Dan ia merasakan cinta yang semakin mendalam disertai keinginan untuk memberikan ketenteraman ketika adanya rona memerah diwajah isteri setelah selesai bercinta dan kembali menutupi tubuhnya dengan pakaian.

Kanun Al-Idrisi, penulis kitab *Qurotul Uyun*, mengatakan bahwa suami isteri hendaknaya melepas setiap kain yang melekat ketika berjima', sehingga tidak ada yang menghalangi tercapainya kenikmatan yang sempurna bagi suami isteri. Cukuplah selimut yang menutupi mereka.

Isteri hendaknaya tidak menjadi mitra yang pasif ketika sedang berjima' bersama suaminya. Isteri hendaknaya memainkan peran aktif. Keaktifan gairah penuh cinta ketika berjima' dengan suami dapat anda tunjukan dengan kata-kata mesra, kerlingan mata, maupun ciuman manja pada suami anda. Anda juga bisa memberi pijatan romantis disaat-saat berjima'. Insya Allah ini merupakan ibadah bagi anda, selain suami juga akan semakin mencintai dan menyayangi anda.

Hendaknya kaum wanita mengetahui bahwa tidak ada yang lebih mengecewakan hati pria yang memiliki gairah membara di malam pengantin kecuali sikap "dingin" isteri yang kurang merespon pada ungkapan perasaan, belaian,

dan cumbuan suaminya. Sikap seperti ini bisa berakibat kurang baik bagi kelangsungan hidup berumah tangga.

Kemesraan dalam berhubungan intim dengan suami merupakan perkara yang diberkahi dan dirahmati oleh Allah swt. Insya Allah, seorang isteri yang mau menggairahkan suaminya akan memperoleh berkah dan rahmat dari-Nya. Setiap rayuan dan cumbuan yang anda lakukan pada suami anda akan dicatat sebagai ibadah disisi Allah.

Mudah-mudahan Allah memberikan kebahagiaan kepada anda, kebahagiaan ketika melakukan hubungan intim bersama suami anda, kebahagiaan ketika menjalani kehidupan berumah tangga sehari-hari, kebahagiaan ketika suami menipkan benih di rahim anda, kebahagiaan ketika bayi anda menghisap ASI yang menjadi bagian dari diri anda sendiri, dan terutama kebahagiaan ketika berjumpa dengan Allah, *Rabb* yang telah menganugrahkan kebahagiaan-kebahagiaan itu. *Amin*.

Karena itu, isteri tidak boleh malu-malu kepada suaminya. Ia harus jujur dan terbuka. Seluruh tubuh wanita jika dirangsang oleh suaminya akan memberikan sensasi dan kenikmatan yang luar biasa bagi dirinya. Ini dikenal dengan istilah *G-spot* (titik kenikmatan).

Nah, dalam hal ini tentu isteri yang paling tahu, bagian mana tubuhnya yang memberikan sensasi dan kenikmatan luar biasa jika dirangsang oleh suami. Karena itu, isteri tidak boleh malu-malu untuk memberitahukan suami bagaian mana dari tubuhnya yang harus dirangsang oleh suami secara optimal. Pada umumnya ada dua bagian tubuh wanita yang akan memberikan sensasi dan kenikmatan luar biasa baginya jika dirangsang oleh suami, yaitu payudara dan daerah sekitar vaginanya (terutama klitorisnya).

Tapi adakalanya di malam pengantin, isteri tetap merasa malu dan risih untuk memperlihatkan aurat pada suaminya, apalagi saling merayu, membelai, dan mencumbu dengan

suaminya. Ini perlu diatasi dengan baik. Sikap yang tidak tepat karena suami terburu-buru ingin mereguk kenikmatan bersama, justru dapat menjadikan isteri menarik diri secara psikis. Ia tidak merasa nyaman, sehingga persenggamaan yang ideal tidak terwujud. Hal ini juga akan berakibat tidak baik bagi psikis isteri setelahnya.

Jika anda mendapati isteri anda demikian, padahal anda ingin lebih dari itu, nasehat Ruqayyah, sebagaimana dikutip oleh Mohammad Fauzil Adhim dapat anda perhatikan. Kata Ruqayyah, “ingat juga, jika isteri merasa malu dengan payudaranya, maka ia akan lebih malu terhadap daerah disekitar alat kelaminnya.”

Dalam hal ini, seorang suami harus secara perlahan-lahan menghilangkan rasa malu isterinya dengan sabar dan lembut. Menghilangkan rasa malu isteri di malam pengantin perlu kelembutan dan kearifan, kerana perasaan wanita sangat peka.

Sebelum memainkan “melodi cinta” yang terindah, bicaralah kepada isteri anda secara lembut. Katakan kepadanya bahwa anda sangat mencintai dan menyanyanginya. Anda ingin memberikan kebahagiaan lahir dan batin padanya. Ajaklah isteri anda untuk bercanda atau bergurau, saling menggelitik, sehingga isteri merasa senang dan nyaman, gairahnya trebangkitkan, dan rasa malunya mulai hilang, dan akhirnya menumbuhkan kesiapan baginya untuk memainkan “melodi cinta” bersama anda untuk mereguk kenikmatan yang sempurna, indah, dan berkah.

Jika sudah demikian, tanpa anda minta pun, isteri anda akan memberikan pelayanan yang terbaik bagi anda. Ia tidak akan malu lagi untuk bermesraan dengan bermain “melodi cinta” yang terindah bersama anda untuk mereguk kenikmatan yang dihalalkan dan diberkahi. Dengan demikian, malam pengantin yang ia jaklani terlewatkan dengan sangat indah berkah serta meninggalkan kesan yang mendalam dihati anda dn pasangan anda. *Insya Allah.*

Oh ya, jangan lupa nasehat kanun Al-Idrisi Al-Hasani, penulis kitab *Qurratul 'Uyun fi An-Nikah Syar' I wa Adabihi*, beliau mengingatkan agar suami tidak lupa meletakkan bantal kecil dibawah pantat isterinya. Hal ini adalah untuk kebaikan anda berdua sehingga malam pengantin terlewatkan dengan indah dan meninggalkan kenangan yang mengesankan.

Mengapa harus diletakan bantal? Lebih lanjut dijelaskan, karena pada kasur yang empuk, pantat isteri akan sedikit tenggelam. Keadaan seperti ini akan menyulitkan suami melaksanakan tugas “sakral”nya.karena itulah, perlu diletakan bantal dibawah pantat isteri agar tidak tenggelam diatas kasur yang empuk.

Setelah itu terserah anda berdua. Lakukanlah dengan mengharap pahala *jihad fi sabilillah* dan mengharap lahirnya generasi yang rabbani yang akan selalu bertasbih dan mengagungkan Allah *Azza Wajalla* dimanapun berada. Inilah *mahabbah*. Inilah *mawaddah*. Inilah *rahmah*. tasbih mengiringi desah. Hamdalah merona wajah. Inilah setitik nikmat dari Allah yang diperkenankan untuk dikecap oleh orang-orang yang bercinta di jalan-Nya (suami-isteri) sebagai ayat (anda) dan bukti bahwa di surga kelak ada kenikmatan yang luar biasa agungnya, disediakan hanya untuk mereka yang menjaga kebersihan cinta dan kesucian jiwa. Semoga kita termasuk orang –orang yang mendapatkan kenikmatan-kenikmatan itu. *Amin Ya Robbal'Alamin*.

Fiman Allah swt dalam surat Ar-Rahman ayay:69-74 sebagai berikut:

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦٩﴾ فِيِنَّ خَيْرَاتٍ حِسَانٍ ﴿٧٠﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٧١﴾ حُورٌ مَّقْصُورَاتٌ فِي الْحِيَامِ ﴿٧٢﴾ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٧٣﴾ لَمْ يَطْمِثْهُنَّ إِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌّ ﴿٧٤﴾

“Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang baik-baik lagi cantik-cantik. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang dustakan? (bidadari-bidadari) yang jelita, putih bersih, dipingit dalam rumah. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? Mereka tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka (penghuni-penghuni surga yang menjadi suami mereka), dan tidak pula oleh jin.” (QS. Ar-Rahman: 69-74).

8. Hampir Keluar Mani

Dan apabila air manimu hampir keluar, katakan dalam hatimu dan jangan menggerakkan kedua bibirmu kalimat ini:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ خَلَقَ الْمَاءَ بِشَرِّ.

Artinya:

Segala pujian hanya untuk Allah yang menciptakan manusia dari pada air.

9. Mengulangi Persetubuhan

Apabila diantara kamu telah mecampuri isterinya kemudian ia akan mengulangi persetubuhannya itu maka hendaklah ia mencuci zakarnya terlebih dahulu. (Hadits Riwayat Baihaqi).

10. Temani Isteri Anda

Setelah anda berdua mencapai kenikmatan puncak dalam berjima', urat dan otot sudah melemah, temanilah isteri anda untuk mencapai ketenangan kembali. Jangan cepat-cepat

tidur. Belaian lembut yang mesra dan kecupan manis dikingin masih diharapkan oleh isteri anda. Kalau anda berdua telah mencapai kenikmata yang sempurna, suami dapat membantu isterinya untuk mengenakan pakaiannya kembali. Tetapi jika isteri tampak malu, anda dapat membiarkannya mengenakan pakaiannya sendiri.

Biasanya, ketika seorang isteri mencapai puncak kenikmatan dalam berhubungan intim dengan suaminya (organisme), ada merona memerah diwajah yang menyertainya. Apalagi ini untuk pertama kalinya ia bermain “melodi” cinta dengan suaminya.

Sebagai suami, sayangilah isteri anda. Ajaklah ia berbicara dari hati ke hati dalam suara yang lebih tenang. Dengarkan apa yang ingin ia sampaikan, perasaannya, kebahagiaannya, harapan-harapannya, dan keinginannya untuk memperoleh perlindungan, rasa aman, dan ketenteraman dari anda sebagai suaminya. Anda berdua dapat membicarakan masalah-masalah ringan untuk beberapa saat. Kalau diantara perasaan bahagia itu isteri merasakan perasaan takut kehilangan atau kekhawatiran apakah ia bisa menjadi seorang isteri sebagaimana yang anda harapkan, maka berikanlah dada anda untuk isteri merebahkan kepalanya dan mengungkapkan kegelisahannya. Berikan keteduhan dan kenyamanan kepadanya.

Sesudah tenang, anda bisa bersuci dari hadas besar. Tetapi jika anda ingin mengulangi sekali lagi atau isteri masih merasakan kerinduan untuk bermain “melodi cinta” yang terindah, cukuplah anda dan isteri bewudhlu dan membersihkan organ vital anda sebelum melakukannya lagi.

Rasulullah saw, bersabda:

قال النبي صلى الله عليه وسلم إذا أتى أحدكم أهله ثم أراد أن يعو
د فليتوضأ.

“Nabi saw. Bersabda, “Apabila seseorang menggauli isterinya, kemudian ia ingin menambahnya (untuk yang kedua kali) maka berwudhlulah terlebih dahulu.” (HR. Muslim).

11. Mandi Janabah Bersama

Setelah anda berdua mereguk kenikmatan yang diberkahi, ada kewajiban yang harus ditunaikan, yaitu masing-masing wajib mandi janabah untuk mensucikan diri dari hadas besar. Mandi janabah dapat dilakukan sendiri-sendiri, tapi bisa juga dilakukan bersama-sama agar keindahan dan kemesraan pada malam poengantin dapat lebih sempurna. Semoga jalinan perasaan di antara anda berdua terikat lebih kuat dan semoga jalinan itu penuh berkah dan dirahmati.

Anda masih bisa bermain-main kecil dan bercanda bersama pasangan anda ketika anda mandi janabah bersama setelah melakukan jima’ semakin sempurna. Ada kedekatan, ada penunaian kewajiban agama untuk membersihkan diri dari hadas besar, ada canda, ada kemesraan, ada kenikmatan, dan ada keindahan saat saling menatap, memandang, dan melayani hingga selesai menunaikan kewajiban mandi janabah.

Rasulullah Saw:

عن عائشة قالت : كنت أغتسل أنا و رسول الله صلى الله عليه وسلم من إناء بيني وبينه واحد فيبادرني حتى أقول له : دع لي ودع لي ، وهما جنبان.

Siti ‘Aisyah berkata, “Saya dengan Rasulullah saw, mandi bersama dalam satu bejana. Beliau lalu mencandaiku sehingga saya berkata kepadanya, “lepaskan aku, lepaskan aku, dan keduanya dalam keadaan junub.” (HR. Bukhari-Muslim).

Do’a mandi janabah:

نويت الغسل لرفع الحدث الاكبر فرضا لله تعالى.

Artinya:

*“Aku niat mandi wajib untuk menghilangkan hadats besar karena Allah”*³

Selain untuk menyempurnakan kemesraan dan kedekatan, mandi janabah bersama untuk yang pertama kali juga merupakan kesempatan untuk beramal shalih. Barangkali pasangan anda masih belum mengerti benar *kaifiyat* (tata cara) mandi janabah. Anda bisa mengingatkan dengan penuh kasih sayang dan perhatian. Semoga Allah memberkahi dan merahmati niat anda.

Walhasil, insya Allah banyak sekali mashlahat yang anda peroleh jika anda melaksanakan sunnah mandi janabah bersama, terutama di masa-masa pengantin baru. Anda berdua bisa memulainya di malam pengantin. *Wallahu a'alam*.

12. Masih ada Kemesraan

Masih ada kemesraan dan kehangatan yang tersisa untuk menuju peraduan malam yang indah. Obrolan kecil dan saling memberikan masukan tentang hubungan intim yang telah dilakukan sambil saling mencubit mesra dan menggelitik akan mendatangkan kehangatan yang lebih dalam lagi dan semakin mempererat jalinan perasan cinta kasih di antara anda dan pasangan anda.

Kerlingan mata yang menggoda juga bisa mengantarkan anda ke peraduan sebelum menutup malam pengantin dengan do'a dan memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT. Semoga malam pengantin anda dan malam selanjutnya di hari-hari berikutnya penuh berkah dan

³ Mohammad Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Karya Toha Putra, Semarang: 2009, hlm 22.

dirahmati hingga hari kiamat. Semoga dari keindahan di malam pengantin, akan tumbuh di rahim sang isteri keturunan yang shalih dan shalihah yang akan memperjuangkan Izzah Islam dimuka bumi. *Insyallah*.

Setelah mengucapkan do'a, anda bisa menggenggam erat tangan pasangan anda diikuti mata yang mulai mengatup. Semoga hati anda dan pasangan anda menjadi semakin tenteram serta ikatan cinta dan jalinan kasih anda berdua semakin erat.

D. Adab dalam Mandi Wajib

1. Arti Definisi/Pengertian Mandi Wajib / Mandi Besar / Mandi Junub

Mandi junub itu ialah mandi yang diwajibkan oleh agama Islam atas orang-orang *mukallaf* dari kalangan pria maupun wanita untuk membersihkan diri dari *hadats besar*. Dan menurut aturan Syari'at Islamiyah, mandi junub itu dinamakan mandi wajib dengan mengalirkan air ke seluruh bagian tubuh. Mandi junub ini adalah termasuk dari perkara syarat sahnya shalat kita, sehingga bila kita tidak mengerjakannya dengan cara yang benar maka mandi junub kita itu tidak dianggap sah sehingga kita masih belum lepas dari hadats besar. Akibatnya shalat kita dianggap tidak sah bila kita menunaikannya dalam keadaan belum bersih dari hadats besar dan kecil. Sedangkan mandi junub yang benar itu ialah mandi junub yang dilakukan dengan mengamalkan cara-cara mandi junub yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa 'ala aalihi wasallam.

2. Hal Yang Mewajibkan Mandi

- a. Bertemunya dua khitan (bersetubuh).
- b. Keluar mani disebabkan oleh apapun..Ini disebut janabat/junub.
- c. Mati, dan matinya bukan mati syahid.

- d. Karena selesai nifas (bersalin; setelah selesai berhentinya keluar darah sesudah melahirkan).
- e. Karena wiladah (setelah melahirkan).
- f. Karena selesai haid.

3. Fardu Mandi

- a. Niat: pada saat memulai membasuh tubuh. Lafazh niat mandi wajib: "nawaitul ghusla liralfil hadatsil akbari janabati fardlal lillaahi ta'aalaa" (artinya: aku berniat mandi wajib untuk menghilangkan hadats besar dan najis fardlu karena Allah).
- b. Membasuh seluruh badan dengan air, yakni meratakan air ke semua rambut dan kulit.
- c. Keramas, lalu membasuhnya sebanyak 7 kali
- d. Lalu berwudhu, namun membasuh semua setiap bagiannya dengan penuh. berbeda dengan berwudhu biasa.
- e. Terakhir menyiram seluruh anggota tubuh sebanyak 3 kali, dimulai dari kanan lalu di lanjutkan yang kiri.
- f. Setelah selesai mengucapkan "Alhammdulillah".

4. Sunah/ Sunat Mandi Wajib/ Mansi Junub/ Mandi Besar

- a. Mendahulukan membasuh segala kotoran dan najis dari seluruh badan.
- b. Membaca "**Bismillaahirrahmaanirrahiim**" pada permulaan mandi.
- c. Menghadap kiblat sewaktu mandi dan mendahulukan yang kanan daripada yang kiri.
- d. Membasuh badan sampai tiga kali.

- e. Membaca doa sebagaimana membaca doa sesudah berwudlu.
- f. Mendahulukan mengambil air wudlu, yakni sebelum mandi disunnatkan berwudlu lebih dahulu.

Adapun tata caranya adalah berdasarkan hadits dari jalan Aisyah ra., ia berkata, Dahulu, jika Rasulullah SAW hendak mandi janabah (junub), beliau membasuh kedua tangannya. Kemudian menuangkan air dari tangan kanan ke tangan kirinya lalu membasuh kemaluannya. Lantas berwudhu sebagaimana berwudhu untuk shalat. Lalu beliau mengambil air dan memasukan jari - jemarinya ke pangkal rambut. Hingga beliau menganggap telah cukup, beliau tuangkan ke atas kepalanya sebanyak 3 kali tuangan. Setelah itu beliau guyur seluruh badannya. Kemudian beliau basuh kedua kakinya” (HR. Al Bukhari dan Muslim)

Pada riwayat lain dikatakan, “...dan dimasukannya jari - jari ke dalam urat rambut hingga bila dirasanya air telah membasahi kulit [kepala], disauknya dua telapak tangan lagi dan disapukannya ke kepalanya sebanyak 3 kali, kemudian dituangkan ke seluruh tubuh” (HR. Al Bukhari dan Muslim)

Dari hadits yang mulia di atas maka urutan tata cara mandi wajib adalah :

- a. Membasuh kedua tangan
- b. Membasuh kemaluan
- c. Berwudhu sebagaimana berwudhu untuk shalat [Boleh menanggihkan membasuh kedua kaki sampai selesai mandi (Fikih Sunnah hal. 154)]
- d. Mencuci rambut dengan cara memasukan jari - jemari ke pangkal rambut
- e. Menuangkan air ke atas kepala sebanyak 3x atau mengambil air dengan kedua tangan kemudian menyapukannya ke kepalanya.

- f. Menguyur seluruh badan
- g. Membasuh kaki

5. Sebab/ Alasan Seseorang Harus Mandi Wajib/ Mandi Besar/ Mandi Junub

Ada beberapa keadaan yang menyebabkan dia dianggap dalam keadaan berhadats besar sehingga diwajibkan dia untuk melepaskan diri darinya dengan mandi junub. Beberapa keadaan itu adalah sebagai berikut :

- a. Keluarnya mani, apakah karena syahwat atau karena sebab yang lainnya. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa ‘ala aalihi wasallam dalam sabda beliau sebagai berikut :

Dari Abi Sa’id Al Khudri dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa ‘ala aalihi wasallam, bahwa beliau bersabda: “Hanyalah air itu (yakni mandi) adalah karena air pula (yakni karena keluar air mani”. (HR. Muslim dalam Shahihnya).

Dalam menerangkan hadits ini Al Imam Abu Zakaria Muhyiddin bin Syaraf An Nawawi menyatakan: “Dan Maknanya ialah: Tidak wajib mandi dengan air, kecuali bila telah keluarnya air yang kental, yaitu mani”.

- b. Berhubungan seks, baik keluar mani atau tidak keluar mani. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa ‘ala aalihi wasallam dalam sabdanya sebagai berikut :

Dari Abi Hurairah radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa ‘ala aalihi wasallam, bahwa beliau bersabda: “Apabila seorang pria telah menindih diantara empat bagian tubuh perempuan (yakni berhubungan seks) kemudian dia bersungguh-sungguh padanya (yakni memasukkan kemaluannya pada kemaluan perempuan itu), maka sungguh dia telah

wajib mandi karenanya”. (HR. Bukhari dalam Shahihnya)

- c. Berhentinya haid dan nifas (Masalah ini akan dibahas insya Allah dalam menu Muslimah).
- d. Mati dalam keadaan Muslim, maka yang hidup wajib memandikannya. (Masalah ini akan dibahas insya Allah dalam topik pembahasan “Cara Memandikan Jenazah”).

6. Tata Cara Mandi Wajib / Mandi Besar / Mandi Junub (Janabat)

Karena menunaikan mandi junub itu adalah termasuk ibadah kepada Allah Ta’ala, maka disamping harus dilakukan dengan ikhlas karena Allah semata, juga harus pula dilaksanakan dengan cara dituntunkan oleh Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa ‘ala aalihi wasallam. Adab-adabnya diantaranya yaitu:

- a. Masuk dengan memakai tutup kepala dan alas kaki serta mendahulukan kaki kiri dengan membaca :

اللَّهُمَّ ائْتُوْذُكَ مِنْ الذُّبُوْثِ الْخَبَاثَةِ .

- b. Menanggalkan pakaian sambil membaca do’a dalam hati :

بِسْمِ اللَّهِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ

- c. Memakai basahan sebab dimanapun kita berada tidak lepas dari pandangan dan pengetahuan Allah swt.
- d. Hendaknya mencuci tangan dan bagian yang terkena kotoran (kemaluan dan dubur)
- e. Setelah mencuci tangan dan kamaluan, maka bacalah Basmalah dalam hati lalu berwudhu seperti wudhu mau shalat
- f. Menyiram anggota badan bagian kanan 3x lalu anggota badan bagian kiri 3x.
- g. Membasuh kaki yang kanan 3x, lalu kaki kiri 3x
- h. Menghadap kiblat.

i. Jangan berlama-lama di kamar mandi.

j. Setelah mandi baca do'a : الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ
الْمَاءَ طَهُورًا

Dalam hal ini terdapat beberapa riwayat yang memberitakan beberapa cara mandi junub tersebut. Riwayat-riwayat itu adalah sebagai berikut :

a. Dari Ali bin Abi Thalib Radhiyallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa ‘ala aalihi wasallam telah bersabda : Barangsiapa yang meninggalkan bagian tubuh yang harus dialiri air dalam mandi janabat walaupun satu rambut tidak dibasuh dengan air mandi itu, maka akan diperlakukan kepadanya demikian dan demikian dari api neraka”. (HR. Abu Dawud dalam Sunannya hadits ke 249 dan Ibnu Majah dalam Sunannya hadits ke 599. Dan Ibnu Hajar Al Asqalani menshahihkan hadits ini dalam Talkhishul Habir jilid 1 halaman 249)

Dengan demikian kita harus meratakan air ketika mandi janabat ke seluruh tubuh dengan penuh kehati-hatian sehingga dilakukan penyiraman air ketubuh kita itu berkali-kali dan rata.

b. Dari ‘Aisyah Radhiyallahu ‘anha beliau menyatakan: Kebiasaannya Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa ‘ala aalihi wasallam apabila mandi junub, beliau memulai dengan mencuci kedua telapak tangannya, kemudian beliau berwudhu’ seperti wudhu’ beliau untuk shalat, kemudian beliau memasukkan jari-jemari beliau kedalam air, sehingga beliau menyilang-nyilang dengan jari-jemari itu rambut beliau, kemudian beliau mengalirkan air ke seluruh tubuh beliau”. (HR. Al-Bukhari dalam Shahihnya hadits nomer 248 (Fathul Bari) dan Muslim dalam Shahihnya hadits ke 316. Dalam riwayat Muslim ada tambahan lafadz berbunyi demikian : “Kemudian

beliau mengalirkan air ke seluruh tubuhnya, kemudian mencuci kedua telapak kakinya”).

Jadi dalam mandi junubnya Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa ‘ala aalihi wasallam, beliau memasukkan air ke sela-sela rambut beliau dengan jari-jemari beliau. Ini adalah untuk memastikan ratanya air mandi junub itu sampai ke kulit yang ada di balik rambut yang tumbuh di atasnya. Sehingga air mandi junub itu benar-benar mengalir ke seluruh kulit tubuh.

- c. Maimunah Ummul Mu’minin menceritakan: Aku dekatkan kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa ‘ala aalihi wasallam air mandi beliau untuk janabat. Maka beliau mencuci kedua telapak tangan beliau dua kali atau tiga kali, kemudian beliau memasukkan kedua tangan beliau ke dalam bejana air itu, kemudian beliau mengambil air dari padanya dengan kedua telapak tangan itu untuk kemaluannya dan beliau mencucinya dengan telapak tangan kiri beliau, kemudian setelah itu beliau memukulkan telapak tangan beliau yang kiri itu ke lantai dan menggosoknya dengan lantai itu dengan sekeras-kerasnya. Kemudian setelah itu beliau berwudhu’ dengan cara wudhu’ yang dilakukan untuk shalat. Setelah itu beliau menuangkan air ke atas kepalanya tiga kali tuangan dengan sepenuh telapak tangannya. Kemudian beliau membasuh seluruh bagian tubuhnya. Kemudian beliau bergeser dari tempatnya sehingga beliau mencuci kedua telapak kakinya, kemudian aku bawakan kepada beliau kain handuk, namun beliau menolaknya”. (HR. Muslim dalam Shahihnya hadits ke 317 dari Ibnu Abbas).

Dari hadits ini, menunjukkan bahwa setelah membasuh kedua telapak tangan sebagai permulaan amalan mandi junub, maka membasuh kemaluan sampai bersih dengan telapak tangan sebelah kiri dan setelah itu telapak tangan kiri itu digosokkan ke lantai dan baru mulai berwudhu’. Juga

dalam riwayat ini ditunjukkan bahwa setelah mandi junub itu, sunnahnya tidak mengeringkan badan dengan kain handuk.

- d. Dari Maimun (istri Nabi Shallallahu ‘alaihi wa ‘ala aalihi wasallam), beliau memberitakan bahwa Nabi Shallallahu ‘alaihi wa ‘ala aalihi wasallam ketika mandi janabat, beliau mencuci kemaluannya dengan tangannya, kemudian tangannya itu digosokkan ke tembok, kemudian setelah itu beliau mencuci tangannya itu, kemudian beliau berwudhu’ seperti cara wudhu’ beliau untuk shalat. Maka ketika beliau telah selesai dari mandinya, beliau membasuh kedua telapak kakinya”. (HR. Bukhari dalam Shahihnya, hadits ke 260).

Dari hadits ini, menunjukkan bahwa menggosokkan telapak tangan kiri setelah mencuci kemaluan dengannya, bisa juga menggosokkannya ke tembok dan tidak harus ke lantai. Juga dalam hadits ini diterangkan bahwa setelah menggosokkan tangan ke tembok itu, tangan tersebut dicuci, baru kemudian berwudhu’.

Sedangkan bagi wanita Haid adalah salah satu najis yang menghalangi wanita untuk melaksanakan ibadah sholat dan puasa (pembahasan mengenai hukum-hukum seputar haidh telah disebutkan dalam beberapa edisi yang lalu), maka setelah selesai haidh kita harus bersuci dengan cara yang lebih dikenal dengan sebutan mandi haid.

Agar ibadah kita diterima Allah maka dalam melaksanakan salah satu ajaran islam ini, kita harus melaksanakannya sesuai tuntunan Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam* dan Rasulullah telah menyebutkan tata cara mandi haid dalam hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dari Aisyah *Radhiyallahu ‘Anha* bahwa Asma’ binti Syakal *Radhiyallahu ‘Anha* bertanya kepada Rasulullah *Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam* tentang mandi haidh, maka beliau bersabda:

“Salah seorang di antara kalian (wanita) mengambil air dan sidrahnya (daun pohon bidara, atau boleh juga digunakan pengganti sidr seperti: sabun dan semacamnya-pent) kemudian dia bersuci dan membaguskan bersucinya, kemudian dia menuangkan air di atas kepalanya lalu menggosok-gosokkannya dengan kuat sehingga air sampai pada kulit kepalanya, kemudian dia menyiramkan air ke seluruh badannya, lalu mengambil sepotong kain atau kapas yang diberi minyak wangi kasturi, kemudian dia bersuci dengannya. Maka Asma’ berkata: “Bagaimana aku bersuci dengannya?” Beliau bersabda: “Maha Suci Allah” maka ‘Aisyah berkata kepada Asma’: “Engkau mengikuti (mengusap) bekas darah (dengan kain/kapas itu).”

Dari ‘Aisyah Radhiyallahu ‘Anha bahwa seorang wanita bertanya kepada Nabi Shallallahu ‘alaihi wa Sallam tentang mandi dari haid. Maka beliau memerintahkannya tata cara bersuci, beliau bersabda:

“Hendaklah dia mengambil sepotong kapas atau kain yang diberi minyak wangi kemudian bersucilah dengannya. Wanita itu berkata: “Bagaimana caranya aku bersuci dengannya?” Beliau bersabda: “Maha Suci Allah bersucilah!” Maka ‘Aisyah menarik wanita itu kemudian berkata: “Ikutilah (usaplah) olehmu bekas darah itu dengannya(potongan kain/kapas).” (HR. Muslim: 332)

An-Nawawi rahimahullah berkata (1/628): *“Jumhur ulama berkata (bekas darah) adalah farji (kemaluan).”* Beliau berkata (1/627): *“Diantara sunah bagi wanita yang mandi dari haid adalah mengambil minyak wangi kemudian menuangkan pada kapas, kain atau semacamnya, lalu memasukkannya ke dalam farjinya setelah selesai mandi, hal ini disukai juga bagi wanita-wanita yang nifas karena nifas adalah haid.” (Dinukil dari Jami’ Ahkaam an-Nisaa’: 117 juz: 1).*

Syaikh Mushthafa Al-’Adawy berkata: *“Wajib bagi wanita untuk memastikan sampainya air ke pangkal rambutnya*

pada waktu mandinya dari haidh baik dengan menguraikan jalinan rambut atau tidak. Apabila air tidak dapat sampai pada pangkal rambut kecuali dengan menguraikan jalinan rambut maka dia (wanita tersebut) menguraikannya-bukan karena menguraikan jalinan rambut adalah wajib-tetapi agar air dapat sampai ke pangkal rambutnya, Wallahu A'lam.” (Dinukil dari Jami’ Ahkaam An-Nisaa’ hal: 121-122 juz: 1 cet: Daar As-Sunah).

Maka wajib bagi wanita apabila telah bersih dari haidh untuk mandi dengan membersihkan seluruh anggota badan; minimal dengan menyiramkan air ke seluruh badannya sampai ke pangkal rambutnya; dan yang lebih utama adalah dengan tata cara mandi yang terdapat dalam hadits Nabi *Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam*, ringkasnya sebagai berikut:

- a. Wanita tersebut mengambil air dan sabunnya, kemudian berwudhu’ dan membaguskan wudhu’nya.
- b. Menyiramkan air ke atas kepalanya lalu menggosok-gosokkannya dengan kuat sehingga air dapat sampai pada tempat tumbuhnya rambut. Dalam hal ini tidak wajib baginya untuk menguraikan jalinan rambut kecuali apabila dengan menguraikan jalinan akan dapat membantu sampainya air ke tempat tumbuhnya rambut (kulit kepala).
- c. Menyiramkan air ke badannya.
- d. Mengambil secarik kain atau kapas(atau semisalnya) lalu diberi minyak wangi kasturi atau semisalnya kemudian mengusap bekas darah (farji) dengannya.

Tata cara mandi junub bagi wanita

Dari ‘Aisyah *Radhiyallahu ‘Anha*, beliau berkata:

“Kami (istri-istri Nabi) apabila salah seorang diantara kami junub, maka dia mengambil (air) dengan kedua telapak tangannya tiga kali lalu menyiramkannya di atas kepalanya, kemudian dia mengambil air dengan satu

tangannya lalu menyiramkannya ke bagian tubuh kanan dan dengan tangannya yang lain ke bagian tubuh yang kiri.” (Hadits Shahih riwayat Bukhari: 277 dan Abu Dawud: 253)

Seorang wanita tidak wajib menguraikan (melepaskan) jalinan rambutnya ketika mandi karena junub, berdasarkan hadits berikut: Dari Ummu Salamah *Radhiyallahu ‘Anha* berkata:

Aku (Ummu Salamah) berkata: “Wahai Rasulullah, aku adalah seorang wanita, aku menguatkan jalinan rambutku, maka apakah aku harus menguraikannya untuk mandi karena junub?” Beliau bersabda: “Tidak, cukup bagimu menuangkan air ke atas kepalamu tiga kali kemudian engkau mengguyurkan air ke badanmu, kemudian engkau bersuci.” (Hadits Shahih riwayat Muslim, Abu Dawud: 251, an-Nasaai: 1/131, Tirmidzi:1/176, hadits: 105 dan dia berkata: “Hadits Hasan shahih,” Ibnu Majah: 603)

Ringkasan tentang mandi junub bagi wanita adalah:

- 1) Seorang wanita mengambil airnya, kemudian berwudhu dan membaguskan wudhu’nya (dimulai dengan bagian yang kanan).
- 2) Menyiramkan air ke atas kepalanya tiga kali.
- 3) Menggosok-gosok kepalanya sehingga air sampai pada pangkal rambutnya.
- 4) Mengguyurkan air ke badan dimulai dengan bagian yang kanan kemudian bagian yang kiri.
- 5) Tidak wajib membuka jalinan rambut ketika mandi.

Tata cara mandi yang disebutkan itu tidaklah wajib, akan tetapi disukai karena diambil dari sejumlah hadits-hadits Rasulullah *Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam*. Apabila dia mengurangi tata cara mandi sebagaimana yang disebutkan, dengan syarat air mengenai (menyirami) seluruh badannya, maka hal itu telah mencukupinya.

7. Larangan

Bagi mereka yang sedang berjunub, yaitu mereka yang masih berhadats besar, tidak boleh melakukan hal-hal sbb.:

- a. Melaksanakan shalat.
- b. Melakukan thawaf di Baitullah.
- c. Memegang Kitab Suci Al-Qur'an.
- d. Membawa atau mengangkat Kitab Suci Al-Qur'an.
- e. Membaca Kitab Suci Al-Qur'an.
- f. Berdiam diri di masjid.

Bagi mereka yang sedang haid, dilarang melakukan hal-hal seperti tersebut di atas dan ditambah larangan sbb.:

- a. Bersenang-senang dengan apa yang antara pusat dan lutut.
- b. Berpuasa baik sunnat maupun fardlu.
- c. Dijatuhi talaq (cerai).

E. Adab Ibu Hamil

1. Saat Kehamilan

Setiap pasangan suami-istri pasti menginginkan anak, sebagai symbol sebagai buah hati dan cinta kasih mereka. Kehadiran anak akan mampu memberikan kebahagiaan, ketenangan jiwa dan mampu menyejukan hati. Dan anak yang soleha akan menjadi tempuan masa depan kedua orang tuanya. Pada anak yang soleha akan selalu berdo'a:

Do'a anak sholeh:

رب أرحمهما كما ربياني صغيرا

Artinya:

“Ya Tuhanku, kasihilah kedua orangtuaku, sebagaimana keduanya mengasihiku waktu kecil” (QS. Al-isra [17]: 24).

Saat istri hamil, menurut para ahli kesehatan, masih dibolehkan untuk melakukan hubungan intim hingga usia kandungan sekitar 7-8 bulan. Bahkan pada masa kehamilan muda biasanya *libido seks* wanita meningkat.

Masa kehamilan muda sang istri, tidak hanya membuat gairah seksual istri meningkat tajam, tetapi gairah seksual suaminya pun meningkat. Setiap pasangan yang menikah cepat atau lambat, pasti menginginkan kehamilan dan mempunyai anak. Dengan memiliki anak, sebagai buah cinta dari pernikahan, maka sempurna lah suatu perkawinan dalam membina rumah tangga yang bahagia.

Setiap pasangan yang menikah cepat atau lambat, pasti menginginkan kehamilan dan punya anak. Dengan memiliki anak, sebagai buah cinta dari pernikahan, maka sempurna lah suatu perkawinan dalam membina rumah tangga bahagia. Tangis seorang bayi akan mampu membahagiakan kedua orang tuanya.

Berbahagia lah pasangan yang cepat memiliki keturunan. Sebab, tidak sedikit pasangan suami istri yang tidak atau belum memiliki keturunan setelah belasan tahun menikah. Kondisi ini memang kurang membahagiakan dalam rumah tangga.

a. Tanda Kehamilan

Gejala dan tanda-tanda kehamilan pada wanita adalah berhentinya haid,. Namun berhentinya haid belum tentu hamil, sehingga untuk memastikannya perlu tes uji kehamilan bila terlambat lebih dari satu minggu, apakah positif atau negatif

Tanda kehamilan lainnya adalah rasa mual yang diikuti dengan muntah-muntah, karena meningkatnya kadar hormon dalam tubuh yang sedang hamil muda. Dan wanita yang baru saja hamil muda biasanya diiringi dengan rasa ingin makan-makanan yang asam-asam. Bila

hal ini tidak dingerti oleh suaminya, bias terjadi salah pengertian dan kecurigaan dari pihak suami terhadap istrinya.ada pula yang ngidam dari pihak suaminya sendiri.

Wanita yang hamil muda biasanya disertai keinginan untuk memakan makanan yang asam-asam (rujak). Malah tidak jarang si wanita meminta sesuatu yang susah untuk di penuhi. Mungkin karena mumentumnya tidak tepat, atau *ngidam* yang aneh-aneh. Konon, menurutnya sebagai permintaan atau bawaan si jabang bayi.

Sebagai calon ibu yang baik, mulailah menjaga, merawat, dan memelihara kehamilan. Jaga pula kesehatan tubuh dengan baik .

b. Perubahan Fisik dan Gangguan Kehamilan

Masa-masa ibu yang sedang hamil memang melelahkan akibat terjadinya perubahan fisik. Wanita yang telah berbadan dua, ia menaggung beban sebesar 5-10 kg karena beban berat bayi yang ada didalam kandungannya dan cairan yang ada didalam perutnya dan nafsu makan yang meningkat.

Saat kehamilan, secara alami, terjadi pembesaran pada payudara, karena pertumbuhan kelenjar air susu, juga adanya penumpukan lemak, disertai membesarnya puting susu yang berwarna kehitaman.

Pada masa hamil, secara naluri, biasanya nafsu makan wanita bertambah. Hal ini tidak perlu dikhawatirkan terpenting adalah bagaimana memilih makanan yang berkualitas dan baik dan halal untuk kesehatan diri dan bayinya.

Pentingnya makanan yang halal, selain untuk memberikan kandungan gizi yang baik pada ibu dan bayinya, juga menghindari pengaruh negative pada ibu dan bayinya. Bila memberikan makanan yang didapat

dari sumber yang haram akan berpotensi menjadi “racun kehidupan” bagi masa depan anak-anak. Allah berfirman:

“dan janganlah engkau memakan makanan diantaramu dengan cara yang batil”.

Makanan yang haram akan mempengaruhi perilaku anak, seperti bertabiat buruk. Anak menjadi susah diatur, susah berbuat kebaikan, dan susah beribadah kepada Allah. Pertumbuhan dan perkembangan janin bayi selama dalam kandungan, didapatkan dari hormon dan gizi yang terdapat pada tubuh ibu yang disalurkan melalui plasenta kepusar bayi.

Gangguan selama kehamilan, sering dialami, selain muntah, juga sulit untuk buang air besar. Karena gerakan otot usus berkurang. Penyerapan air oleh susu bertambah. Dan gangguan wasir, sering pula dialami oleh ibu yang sedang hamil, karena terbenyungnya aliran darah pada pembuluh darah, berbalik sebagai dampak dari *relaksasi* otot karena pengaruh kehamilan. Dan gangguan lain saat hamil adalah *anemia*, karena kekurangan zat besi dan vitamin b. 12. dampak lain dari kehamilan adalah terjadinya pembengkakan pada kulit kaki, karena menanggung beban berat kehamilan.

Bila menghadapi hal itu, maka yang harus dilakukan adalah dengan meninggikan sedikit posisi kaki saat duduk atau berbaring. Kurangi mengonsumsi makanan asin (garam). Perbanyaklah istirahat dengan berbaring ke kiri atau ke kanan.

c. Menjaga Kesehatan

Selama kehamilan, harus tetap memelihara kebersihan dan kebugaran tubuh agar anda dan bayi anda tetap sehat selama kehamilan maupun setelah melahirkan.

Ada beberapa tips yang mesti dilakukan oleh ibu hamil antara lain; mandi minimal dua kali sehari atau lebih,

terutama bila terasa tubuh panas dan gerah. Usapkan lah *baby oil* pada paha, perut dan payudara, agar terhindar dari kerutan setelah melahirkan.

Ibu hamil mesti menjaga kesehatan dirinya secara lahir dan batin, karna kesehatan ibu berarti kesehatan bayinya. Dalam kaitan ini ajaran agama mentolerir bagi ibu hamil untuk tidak berpuasa pada bulan ramadhan, menundanya atau memberi makan orang miskin sebagai ganti puasanya, agar bayinya dalam kandungannya tetap sehat, hal ini seperti yang ditegaskan dalam hadits Rosul:

“sesungguhnya Allah menghapus separoh sholat bagi musafir dan menghapus puasa bagi musafir, wanita menyusui dan wanita hamil. ” (HR. Abu Daud, Tirmidzi dan Nasahi)

Namun tidak jarang wanita sholeha yang hamil tetap berpuasa, karena dengan puasa itu akan memberikan pendidikan rohani pada bayinya. Asalkan tidak berbahaya pada jabang bayi tidak masalah tetap berpuasa.

Ibu hamil sebaiknya tidak mengunjungi orang sakit, karena dikhawatirkan akan ketularan penyakit. Demikian pula ketika seami sedang alergi (pilek dan batuk) sebaiknya pisah ranjang dulu, agar siibu tidak tertular. Ada juga yang menyarankan agar ibu hamil tidak dekat-dekat dengan kucing.

Berdasarkan penyelidikan didalam usus kucing ataupun tikus terdapat sejenis bakteri yang dapat menyebabkan infeksi pada darah atau organ tubuh lainnya. Jika ibu hamil terinfeksi bakteri tersebut, maka akan berakibat kerusakan pada otak dan mata jabang bayi.

Pada saat hamil ini pasangan suami istri harus tetap menjaga keharmonisan dan kemesraan hubungan mereka, karena akan mempengaruhi prilaku anaknya di kemudian hari. Pasang yang selalu mesra akan membuat anaknya menjadi orang yang pengasih dan berakhlak baik.

d. Makanan Ibu Hamil

Menurut ahli gizi, seorang ibu hamil memerlukan makanan setiap harinya adalah empat sehat lima sempurna. Selain memberikan gizi makanan pada bayi yang sifatnya fisik dan jasmani, maka perlu juga memberikan gizi rohani. Karena itu, dianjurkan untuk lebih taat beribadah dan membaca al-qur'an. Ada yang menganjurkan untuk membaca surat yusuf agar anaknya cantik atau tampan.

2. Dzikir-dzikir yang Dianjurkan Bagi Wanita Hamil dan Melahirkan

Pada buku ini disebutkan bahwa salah satu energi terbesar bagi wanita hamil dalam menghadapi berbagai kesulitan adalah banyak berdzikir dan berdo'a kepada Allah. Terutama bagi wanita yang baru pertama kali hamil, ia sering dihindangi berbagai perasaan yang campur aduk antara gembira, takut, khawatir dan perasaan lainnya. Maka perbanyaklah mengingat Allah agar hati menjadi tenang. Allah berfirman:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya:

“Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”. (QS. Ar-ra'd :28)

Berikut ini sebagian dzikir dan do'a yang dianjurkan untuk dibaca oleh wanita yang sedang hamil agar mendapatkan ketenangan hati dan dijaga dari berbagai kejahatan.

Sebagian do'a dan dzikir tersebut adalah sebagai berikut:

a. Membaca surat al-fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ①
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ②
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
 مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④
 إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ ⑤
 نَسْتَعِينُ ⑥
 أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑦
 صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ ⑧
 عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑨

Artinya:

1. Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang
2. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.
3. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
4. Yang menguasai di hari Pembalasan.
5. Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan.
6. Tunjukilah Kami jalan yang lurus,
7. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

Keterangan:

- 1) Surat ini dapat dibaca satu kali, tiga kali, tujuh kali atau lebih dari itu, untuk me-*ruqyah* segala penyakit. Terapi dengan surat ini hanya akan berpengaruh dan bermanfaat bila disertai dengan keyakinan bulat bahwa Allah lah yang menyembuhkan segala penyakit. Demikian pula untuk dzikir dan do'a yang lainnya. Dan salah satu cara untuk menumbuhkan keyakinan yang bulat itu adalah dengan

memahami makna dan isi kandungannya, serta riwayat-riwayat tentang kasiatnya.

- 2) Diriwayatkan dari Abdul Malik bin Umair ia mengatakan bahwa Rosulullah bersabda:

فاتحة الكتاب شفاء من كل داء

Artinya:

“fatihatul Kitab (surat Al-fatihah) adalah penyembuh dari segala penyakit”

Penyembuh dengan al-fatihah ini begitu sempurna untuk mengobati berbagai penyakit, baik penyakit jasmani maupun penyakit rohani. Semuanya sembuh dengan izin Allah. Dan cukuplah ketika Nabi hannya menamai surat ini dengan Ar-ruqyah, tanpa menentukan dari penyakit tertentu.

b. Membaca Ayat Qursiy

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۖ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۖ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya:

“Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan

mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.” (QS. Al-Baqarah : 255)

Keterangan:

- 1) Dibaca satu kali dipagihari dan satu kali disore hari. Juga ketika akan tidur dan setelah setiap sholat fardu.
- 2) Dzikir ini berguna agar mendapatkan penjagaan di malam hari dari Malaikat .

c. Membaca Dua Ayat Terakhir Dari Surat Al-Baqarah

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللّٰهِ
وَمَلٰئِكَتِهِ ۖ وَكُتُبِهِ ۖ وَرُسُلِهِ ۖ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا
سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾ لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا
إِلًّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۚ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا
أَوْ أَخْطَاْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن
قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۚ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا
وَارْحَمْنَا ۚ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya:

285. Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami

tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."

286. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."

Keterangan:

- 1) Dibaca satu kali di sore hari atau sebelum tidur, atau dibacakan dirumah.
- 2) Dzikir ini berguna agar dicukup dan dijaga darai segala sesuatu.

d. Membaca Surat Al-Ikhlâs dan Surat Al-Mu'awwidzatain

Surat al-ikhlas

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿١٤﴾

Artinya:

1. Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.
2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.
3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,
4. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."

(QS. Al-ikhlas: 1-4)

Surat al-falaq:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

Artinya:

1. Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh,
2. Dari kejahatan makhluk-Nya,
3. Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita,
4. Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul,
5. Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki."

(QS. Al-falaq: 1-5)

Surat an-Naas:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang”

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ
الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ
الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

Artinya:

1. Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia.
2. Raja manusia.
3. Sembahan manusia.
4. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi,
5. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia,
6. Dari (golongan) jin dan manusia. (QS. An-Naas: 1-6)

Keterangan:

- 1) Dibaca masing-masing tiga kali di pagi dan sore hari. Juga dibaca sebelum tidur, dibaca juga setiap selesai shalat fardhu masing-masing satu kali.
- 2) Khasiatnya di antaranya menjadi pencukup dan penjaga dari segala sesuatu

خرجنا في ليلة مطيرة وظلمة شديدة نطلب رسول الله صلى الله عليه وسلم يصلي لنا قال فأدركته فقال قل فلم أقُل شيئاً ثم قال قل فلم أقُل شيئاً قال قل فقلت ما أقول قال قل هو الله أحد والمعوذتين حين تمسي وتصبح ثلاث مرات تكفيك من كل شيء

Artinya:

“kami keluar di satu malam yang hujan dan gelap gulita. Kami hendak menemui Rosulullah SAW agar sholat mengimami kami “Abdullah berkata” aku pun menemui beliau lalu beliau bersapda, ‘ucapkanlah’ aku tidak mengucapkan sesuatu apapun. Kemudian beliau bersabda lagi, ‘ucapkanlah.’ Aku pun tidak mengucapkan sesuatu apapun. Kemudian beliau bersapda lagi, ‘ucapkanlah!’ ‘Abdullah berkata, ‘aku pun bertanya apa yang harus aku ucapkan? ‘ucapkanlah qul huwallaahu ahad (Al-Ikhlâs) dan almu’awwidzatain (dua surat pelindung, yakni surat Al-Falaq dan surat An-Naas ketika engkau berada di sore hari dan di pagi hari, masing-masing tiga kali, maka niscaya engkau ducukup dan dijaga dari segala sesuatu)”. (HR Abdullah bin Khubaib)

- 3) Al-falaq dan an-Naas adalah dua surat terbaik untuk memohon atau berdo’a dengan keduanya dan minta perlindungan dengan keduanya.
- 4) Dua surat ini menjadi pelindung dari jin penyakit ain (pandangan yang jahat dari manusia yang dengki sehingga menimbulkan penyakit tertentu).

Diriwayatkan dari Abu Sa’id Al-Khudri ra. Ia berkata:

أن النبي كان يتعوذ من الجان وعين الإنسان حتى نزلتا المعوذتان فلما نزلتا أخذ بهما وترك ما سواهما

Artinya:

“sesungguhnya nabi biasa memohon perlindungan dari jin dan ‘ain (pandangan yang membahayakan) dari manusia yang hasut. hingga turunkan al-mu’awwidzatain (dua surat untuk memohon perlindungan, yakni surat Al-Falak dan surat an-Naas). Tatkala

kedua surat itu turun, maka nabi memegang teguh kedua surat itu, serta meninggalkan keduanya”.

e. Membanyakan Ucapan: Laa Haula Walaa Quwwata Illaa Billaah

لا حول ولا قوة إلا بالله

Artinya:

"tidak ada daya untuk melakukan ketaatan, dan tidak ada kekuatan untuk menjauhi kemaksiatan, kecuali dengan pertolongan Allah."

Keterangan:

- 1) Bacalah ini sebanyak-banyaknya tanpa adanya batasan jumlah tertentu.
- 2) Bacaan ini merupakan sesuatu perbendaharaan diri, perbendaharaan-bendaharaan syurga, dan khasiatnya sangat menakjubkan
- 3) Kalimat ini adalah penyembuh dari banyak penyakit.

f. Ucapan bismillah

بِسْمِ اللَّهِ

“dengan menyebut Nama Allah”

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya:

"Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang"

Keterangan:

- 1) Bacalah ketika memulai segala perkara yang penting dan bermanfaat.
- 2) Diantara faedahnya adalah agar di jaga dari setan, sehingga ia tidak ikut makan dan menginap bersama orang yang membacanya
- 3) Dengan basmallah anda dijaga dari syaitan, dan baasmallah itu menjadi tutupan dari pandangan syaitan, sehingga ia tidak akan bisa membahayakan orang yang membacanya.

Keterangan-keterangan diatas menunjukan betapa besarnya keutamaan basmallah dan khasiatnya.

F. Tata Cara Mendidik Anak Umur 0-7 Tahun

1. Tatacara Mendidik Anak Umur 0 – 7 Tahun

Sebagai proses pendidikan sesudah kelahiran terhadap anak yang baru lahir menurut prof.Dr. H.Ramayulis ada beberapahal yang harus di lakukan orangtua yaitu:

a. Menyampaikan kabar gembira dan ucapan kelahiran

b. Menyuarakan adzan dan iqamah ditelinga bayi

Begitu bayi lahir dari kandungan dan meneriakan tangisan yang pertama sebagai tanda ia sehat, maka sang ayah menyebutkan dengan syukur kepada Allah dan meBaca pada kedua telinga anak itu kalimat adzan dan iqamat sebagai mana ajaran yang telah disunnah oleh nabi Muhammad SAW dalam hadist sebgai berikut:

عن الحسن ابن عليّ قال ر سول الله صل الله عليه و سلم من ولد له مولود فأذن في أذنه اليمنى و اقام في أذنه اليسرى لم تضرّ ه أمّ الصبيان

Artinya:

Hasan bin ali meriwalkan bahwa rasullah mengatakan:”barang siapa lahir anaknya, kemudian ia adzankan kepada telinga kananya dan ia iqamahkan pada telinga kirinya, maka bayi itu tidak diganggu ummusibyan (syetan).

Dari abu rafi' dia berkata : “aku melihat rasullah SAW membaca adzan pada telinga hasan anak ketika Fatimah melahirkannya. (H.R Imam Ahmad, Abu daud, dan at-tirmidzi

Rasulullah SAW bersabda:

Barangsiapa yang lahir baginya bayi, kemudian diadzani ditelinga kana dan diiqamati di telinga kiri bayi itu, maka pengikut jin (setan) tidak akan membahayakannya. (HR. Ibnu Suni)

c. Melaksanakan Aqiqah

d. Memberi Nama Bagi Anak Dengan Nama Yang Baik

Seorang wajib menyusui anaknya, anak yang dilahirkannya sangat membutuhkan sentuhan lembut dari sang ibu dengan menyusu padanya untuk memperoleh kenikmatan jiwa dan ketenangan emosi serta meneguk air susu ibunya dengan kasih sayang.

Seorang muslimah yang baik tentu tidak perlu mengganti penyusuan alami dengan penyusuan buatan kecuali, karena halangan yang bersifat syar'i. menyusui dianjurkan selama dua tahun, Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah :233

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۚ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۚ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ

تَسْتَرْضِعُونَ أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ
بِالْعُرْفِ وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١٢٧﴾

Artinya:

Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.

Pada umur 0 – 2 tahun anak mulai menyusui, pada masa menyusui sebenarnya dikatakan kepada anak sejak lahir sampai berumur kira kira 1 tahun, juga bias dikatakan masa bayi masa menyusui, oleh karena itu dalam masa itu hamper seluruh hidupnya tergantung dari susu dan menyusu, meskipun demikian lama kalamaan akan berkurang juga perbuatan menyusui itu, namun akhirnya anak memakan seperti makanan yang dimakan oleh orang dewasa

Pada masa kanak-kanak awal (3 - 6 tahun), seorang anak berpusat pada eksplorasi benar-benar yang kongkrit. Imajinasi sangat tinggi Pendidikan yang baik pada masa ini adalah pendidikan yang berpola pada permainan,

cerita (pembentukan karakter), dan bernyanyi. Anak dibiarkan mengeksplorasi dunia ide, imajinasi dan pengalaman konkrit melalui contoh-contoh yang nyata, agar segala potensi kecerdasan bisa optimal.

Pada peringkat umur antara 5 - 7 tahun, memerlukan teknik pendidikan yang lebih luas dan menyeluruh. Pengisian antara keperluan rohani dan jasmani perlu didedahkan serentak dan diseimbangkan. Teknik pembelajaran dan pengajaran perlu menggunakan kaedah yang sesuai kerana kanak-kanak biasanya akan belajar(mengikut) berdasarkan pemerhatian iaitu apa yang dilakukan oleh individu disekelilingnya terutama ahli keluarganya. Menurut pandangan Islam, pada peringkat ini anak-anak wajar didedahkan dengan latihan

Anak perlu mendapatkan perhatian yang ekstra ketat dalam melewati fase yang rentan ini, tetapi tentu saja dengan tetap memberinya kebebasan yang merupakan salah satu kebutuhan aslinya.

Rasulullah SAW bersabda,

الولد سيّد سبع سنين وعبد سبع سنين ووزير سبع سنين

Artinya: *Anak adalah tuan selama tujuh tahun, budak selama tujuh tahun, dan menteri selama tujuh tahun.*

Amirul Mukminin Ali a.s. berkata,

يرخى الصبي سبعا ويؤدب سبعا ويستخدم سبعا

Artinya: *Anak dibiarkan melakukan apa saja selama tujuh tahun, dihukum jika melakukan kesalahan, dan diperbantukan selama tujuh tahun.*

Imam Ja'far Shadiq a.s. berkata,

دع ابنك يلعب سبع سنين ويؤدب سبعا والزمه نفسك سبعا

Artinya: *Biarkan anakmu bermain sepenuhnya selama tujuh tahun, didiklah ia selama tujuh tahun, dan jangan pisahkan dirinya darimu selama tujuh tahun.*

Memang, mendidik anak di masa ini sangat sulit sehingga diperlukan usaha dan keuletan yang lebih besar dari orang tua dalam mendidik, menjaga dan mengontrol setiap gerak-gerik anak, termasuk pola berpikir, perasaan, dan pelajaran sekolahnya. Selain itu, ayah dan ibu harus memenuhi semua keperluannya yang beraneka ragam. Anak pada masa ini tengah membutuhkan pengarahan intensif dari orang tuanya, juga bimbingan mereka dalam mengarungi samudera kehidupan yang penuh tantangan dan liku-liku ini.

2. Pendidikan Intensif Terhadap Anak

Mendidik anak dengan baik dan benar dan mengajarnya budi pekerti yang luhur merupakan tugas dan tanggung jawab yang berada di pundak ayah dan ibu. Di lain pihak, adalah hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang benar tersebut. Pada fase ini, anak sangat memerlukan perhatian dan pengawasan ketat dari orang tuanya. Karena itu, orang tua harus meluangkan waktu dan tenaga yang lebih besar.

Imam Ali bin Al-Husain a.s. berkata,

وَأَمَّا حَقٌّ وَلَدِكَ ... إِنَّكَ مَسْئُولٌ عَمَّا وَلَيْتَهُ مِنْ حَسَنِ الْأَدَبِ وَ
الدَّلَالَةِ عَلَى رَبِّهِ وَالْمَعُونَةِ لَهُ عَلَى طَاعَتِهِ فَيْكَ وَفِي نَفْسِهِ فَمَثَابُ
عَلَى ذَلِكَ وَمَعَاقِبُ أَعْمَلٍ فِي أَمْرِهِ عَمَلُ الْمُتَزِينَ بِحَسَنِ أَثَرِهِ عَلَيْهِ
فِي عَاجِلِ الدُّنْيَا الْمَعْذَرُ إِلَى رَبِّهِ فِيمَا بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ بِحَسَنِ الْقِيَامِ
عَلَيْهِ وَالْأَخْذُ لَهُ مِنْهُ

Artinya: *Hak anakmu adalah...engkau bertanggung jawab untuk mengajarkan kepadanya akhlaq karimah, mengenalkan kepada Tuhan dan membantunya untuk patuh kepadamu. Tugas berat ini besar sekali pahalanya dan sebaliknya, siksaan menunggu jika melalaikannya. Karena itu, lakukanlah apa yang bisa membuatmu berbangga atasnya di masa depan dan terbebas dari hukuman Tuhan atas tanggung jawab yang Dia berikan kepadamu, dengan mendidiknya secara baik dan benar.*

Karena fase ini merupakan fase yang sulit dalam kehidupan, ayah dan ibu harus mengangkat tangannya dan berdoa kepada Allah SWT agar mendapat taufik dalam mengemban tugas mulia dan besar ini.

Imam Ali bin Al-Husain a.s. mengatakan,

اللهم ومنّ عليّ ببقاء ولدي... وربّ لي صغيرهم.. وأصحّ لي
أبدانهم وأديانهم وأخلاقهم... واجعلهم أبرارا اتقياء بصراء...
وأعني على تربيتهم وتأديبهم وبرهم... واعذني وذريتي من
الشيطان الرجيم

Artinya:

Ya Allah lindungilah anak-anakku dan keturunanku....Didiklah mereka yang masih kecil.... Sehatkanlah badan mereka dan selamatkanlah agama dan akhlak mereka....Jadikanlah mereka orang-orang yang bertakwa dan berpengetahuan....Bantulah aku dalam mendidik mereka dengan benar....Lindungilah aku dan keturunanku dari godaan syetan yang terkutuk.

Banyak riwayat yang menekankan kewajiban mendidik anak dengan baik dan menanamkan akhlak yang mulia kepadanya.

Rasulullah SAW bersabda,

أكرموا أولادكم واحسنوا آدابهم

Artinya:

“Hormatilah anak-anak kalian dan perbaikilah perangainya.”

Imam Amirul Mukminin Ali a.s. berkata,

إن للولد على الوالد حقا , وإن للوالد على الولد حقا , فحق الوالد
على الولد أن يطيعه في كل شيء , إلا في معصية الله سبحانه ,

وحق الولد على الوالد أن يحسن اسمه , ويحسن أدبه , ويعلمه
القرآن

Artinya: Anak memiliki hak atas ayahnya dan ayah juga memiliki hak atas anaknya. Hak ayah atas anak adalah bahwa anak wajib untuk patuh dan taat kepadanya dalam setiap hal, kecuali yang berhubungan dengan maksiat. Hak anak atas ayahnya adalah ayah harus memberinya nama yang bagus, mendidiknya dengan baik, dan mengajarnya Al-Qur'an.

Pendidikan di fase ini lebih penting pada fase-fase lainnya karena anak di usia ini relatif masih bersih dan belum tercemari sehingga mau mendengar dan menerima semua nasehat dan bimbingan. Karena itu, orang tua harus pandai-pandai mempergunakan kesempatan ini untuk mendidiknya dengan benar.

Dalam wasiatnya kepada putranya, Al-Hasan a.s., Imam Ali a.s. berkata,

... وإنما قلب الحدث كالأرض الخالية ما ألقى فيها من شيء
قبلته فبادرتك بالأدب قبل أن يقسو قلبك , ويشغل لبك , لتستقبل
بجد رأيك من الأمر ما قد كفاك أهل التجارب بغيته وتجربته ...

Artinya:

...Sesungguhnya hati anak kecil bagaikan tanah kosong yang menerima apa saja yang dilemparkan kepadanya. Karena itu, aku cepat-cepat menyemaikan wasiatku ini kepadamu sebelum hatimu mengeras dan pikiranmu disibukkan oleh hal-hal lain agar engkau memanfaatkan pengalaman mereka yang berpengalaman dalam menentukan sikap dalam hidupmu.

Beliau juga mengatakan,

علموا أنفسكم وأهلكم الخير وادبواهم

Artinya: *Ajarilah diri dan keluargamu tentang kebajikan dan didiklah mereka dengan benar.*

Perlu dicatat, pendidikan yang ditekankan tidak lain adalah pendidikan dengan konsep Islami yang menjadikan masalah penghambaan kepada Allah dan ketaatan kepada-Nya menjadi poros segala masalah kehidupan.

Imam Ja'far Shadiq a.s. berkata,

اعملوا الخير وذكروا به أهليكم وأدبواهم على طاعة الله

Artinya: *Berbuatlah kebajikan dan ajaklah keluargamu untuk melakukannya pula serta didiklah mereka untuk taat kepada Allah.*

Beliau juga berkata,

تأمرهم بما أمر الله به وتنهاهم عما نهاهم الله عنه ...

Artinya: *Perintahkanlah mereka dengan hal-hal yang Allah perintahkan dan laranglah mereka melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah.*

Hadis ini menjadi pedoman umum dan menyeluruh; menjadi dasar metode pendidikan yang sehat di setiap segi kehidupan pribadi dan sosial serta pembentukan watak dan kejiwaan. Jika kedua orang tua mampu menerapkan metode pendidikan ini dengan tepat, dapat dipastikan bahwa si anak kelak akan menjadi anggota masyarakat yang baik.

Perlu dicatat juga bahwa pendidikan jasmani anak termasuk ke dalam bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan jiwa, mental, dan kepribadian. Bahkan faktor ini bisa disebut sangat penting sehingga Rasulullah sendiri bersabda,

علموا أولادكم السباحة والرمية

Artinya: *Ajarilah anakmu berenang dan memanah.*

Imam Musa Al-Kazhim a.s. memasukkan latihan anak-anak dalam mengerjakan hal-hal yang sulit sebagai hal yang dianjurkan. Beliau berkata,

تستحب عرامة الصبي في صغره ليكون حليما في كبره

Artinya : *Sebaiknya, latihlah fisik anak semasa kecil supaya dia menjadi orang sabar ketika sudah besar.*

Di kalangan ilmuwan psikologi dan pendidikan sendiri sudah lama diketahui bahwa kesehatan badan sangat berpengaruh terhadap kesehatan jiwa.

3. Dukungan Orang Tua Kepada Anak Untuk Belajar

Pada fase ini, belajar adalah hal yang penting bagi anak-anak. Inilah saat yang tepat untuk memberikan dorongan belajar kepada mereka, mematangkan kekuatan akal, serta mewujudkan kecintaan hakiki mereka terhadap penguasaan ilmu.

Pada pemberian ilmu kepada anak baiknya oaring tua memberikan suatu motivasi kepada sang anak, yaitu disunnahkan oleh nabi SAW bahwa apabila anak sebelum belajar berikakanlah ia sebuah doa untuk anak bias menangkap ilmu yang diberikan. Doa tersebut yaitu :

اللهم افتح عليّ فتوح العارفين بحكمتك وانشر عليّ رحمتك وذكّرني
ما نسيت يا ذا الجلال والاكرام

Artinya:

Ya Allah, bukankanlah bagiku sebagaimana terbukanya arang orang yang arif dengan ilmu kebijaksanaan mu, dan curahkanlah untukku, akan rahmatmu dan ingatkanlah aku terhadap apa yang aku lupakan, wahai zat yang mempunyai keagungan dan kemuliaan.

Dan juga untuk para orang tua apabila anak sudah diberikan suatu ilmu, baiknya anak untuk berdoa, yaitu doa sehabis belajar, karena bertujuan agar ilmu yang telah diberikan akan menjadi berguna bagi anak, doa tersebut yaitu:

اللهم ائني استودعك ما علمتنيه فارده اليّ عند حاجتي اليه ولا تنسنيه
يا رب العالمين

Artinya:

“Ya Allah”, sesungguhnya aku titipkan kepadamu apa yang telah kau kerjakan kepadaku, maka kembalikanlah ia kepadaku ketika aku membutuhkannya. Dan janganlah kau buat aku lupa padanya hai tuhan tuhan yang memelihara alam.

Pada masa ini, anak-anak memiliki potensi yang kuat untuk menghafal apapun yang sampai ke pendengarannya. Karena itu, proses belajar menjadi sangat penting untuk menanamkan berbagai pengetahuan dan membuatnya tetap melekat dalam ingatan anak. Berkaitan dengan hal ini, Rasulullah SAW bersabda,

مثل الذي يتعلم في صغره كالنقش في الحجر

Artinya: *Orang yang belajar di waktu kecil itu ibarat melukis di atas batu.*

Dalam kesempatan lain, beliau juga bersabda,

حفظ الغلام كالوسم على الحجر

Artinya: *Memori anak-anak itu seperti tanda terpahat di batu.*

Demikian pentingnya pendidikan anak-anak sampai-sampai Rasulullah secara khusus berwasiat kepada para orang tua,

مروا أولادكم بطلب العلم

Artinya: *Perintahkanlah anakmu untuk mencari ilmu.*

Bahkan, menurut Rasulullah, pengajaran anak-anak adalah salah satu pintu rahmat Allah bagi orang tua mereka. Beliau bersabda,

رحم الله عبدا أعان ولده على بره بالإحسان إليه , والتألف له
وتعليمه وتأديبه

Artinya: *Rahmat Allah semoga tercurah bagi seorang hamba yang menunjukkan kepada anaknya bagaimana cara berbuat baik kepada orang tua; yang mengajarkan kelembutan, pendidikan, dan sopan santun.*

Pendidikan adalah hak asasi seorang anak sebagaimana sabda Imam Ali Zainal Abidin a.s.,

... وأما حق الصغير فرحمته وتثقيفه وتعليمه ...

Artinya: *Seorang anak memiliki hak untuk mendapatkan kasih sayang, pengenalan pada etika dan budaya, dan pengajaran.*

Berkaitan dengan hal ini juga, Rasulullah bersabda,

من حق الولد على والده ثلاثة : يحسن اسمه ويعلمه الكتابة ,
ويزوجّه إذا بلغ

Artinya: *Ada tiga hal yang termasuk ke dalam hak-hak anak yang harus ditunaikan orang tuanya, yaitu membaguskan namanya, mengajarnya penulisan, dan menikahkannya jika sudah dewasa.*

Fungsi pengajaran baca tulis sudah dipegang oleh lembaga-lembaga pendidikan atau sekolah. Tetapi, itu tidaklah berarti bahwa peran orang tua tidak lagi diperlukan. Dalam kondisi seperti ini, harus ada kerja sama di antara orang tua dan sekolah. Berkaitan dengan hal ini, Rasulullah SAWW bersabda tentang pentingnya pengajaran Al-Quran,

... ومن علمه القرآن دعي بالابوين فكسيا حلتين تضيء من
نورهما وجوه أهل الجنة

Artinya: *Orang yang mengajarkan Al-Qur'an itu kelak akan dipanggil dari dua pintu. Dia akan mengenakan dua*

pakaian yang memancarkan dua cahaya. Dari kedua cahaya itu tampaklah wajah penghuni surga.

Sesuai dengan sabda nabi terdapat doa untuk mendidik anak, yaitu doa akan belajar mengaji doanya yaitu :

اللهم اخر جنا من ظلمات الوهم واكر منا بنور الفهم وفتح علينا بمعرك
فتك وسهل لنا ابواب فضلك يا ارحم الراحمين

Artinya:

“ya Allah”, keluarkanlah kami dari kegelapan angan angan, mulailah kami dengan cahaya kefahaman, bujukanlah kepada kami untuk ma’rifat kepadamu, dan mudahkanlah lagi kami untuk memasuki pintu – pintu anugrah mu, wahai zat yang paling penyayang dari semua yang penyayang.

Dan juga terdapat doa apabila anak akan membaca Al-Quran, yaitu doa akan membaca al-quran yaitu:

اللهم افتح عليّ حكمتك ونشر عليّ رحمتك وذكّرني ما نسيت
يا ذا الجلال والاكرام

Artinya:

Ya Allah, bujukanlah hikmah mu kepadaku, bentangkanlah rahmatmu kepadaku dan ingatlah aku terhadap apa yang aku lupakan, wahai zat yang memiliki keagungan dan kemuliaan.

Maksud dari pengajaran Al-Qur’an di sini adalah pengajaran yang komprehensif, dimulai dari pengajaran membaca secara benar sesuai dengan kaidah bahasanya. Berikutnya, pada fase inilah si anak harus mulai diperkenalkan pada tata cara beribadah. Yang pertama kali harus diajarkan adalah tata cara wudhu dan shalat.

Imam Muhamad Al-Baqir a.s. berkata,

... حتى يتم له سبع سنين فإذا تم له سبع سنين قيل له اغسل وجهك وكفيك فإذا غسلهما قيل له صلّ ثم يترك , حتى يتم له تسع سنين , فإذا تمت له تسع سنين علّم الوضوء ...

Artinya: ...Ketika anak sudah berusia tujuh tahun, katakanlah kepadanya, "Basuhlah wajah dan tanganmu!" Jika sudah dibasuh, katakanlah, "Shalatlah!" Kemudian biarkan mereka sampai usia sembilan tahun. Barulah pada saat itu mereka diajari wudhu secara benar....

Imam Hasan a.s. menjelaskan tentang hal-hal yang diterimanya sebagai ajaran dari Rasulullah SAWW dengan mengatakan,

علمني جدي رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم كلمات أقولهن في قنوت الوتر ... اللهم اهدني فيمن هديت وعافني فيم عافيت وتولني فيمن توليت

Artinya:

Kakekku, Rasulullah SAWW mengajarku kata-kata yang kini biasa aku ucapkan tiap-tiap qunut witir "Allahummahdini fiman hadayta, wa 'afini fiman 'afayta, watawallani fiman tawallayta...."

Orang tua juga harus memperhatikan aspek pengajaran berbagai hal yang berguna bagi kehidupan anak-anak jika sudah dewasa kelak. Riwayat berikut ini menceritakan bagaimana Imam Ali a.s. mengajari anaknya, Imam Hasan a.s. berpidato.

يا بنيّ قم فأخطب حتى اسمع كلامك , قال : يا أبتاه كيف أخطب وأنا أنظر إلى وجهك استحيي منك

Artinya: (Imam Ali berkata), "Wahai anakku, bangunlah untuk berpidato biar aku dengar pidatomu!" Imam Hasan

berkata, “Bagaimana mungkin aku berpidato di hadapanmu, wahai ayahku, pada saat aku sedang menatap wajahmu? Aku pasti malu”

Kemudian diriwayatkan bahwa Imam Ali mengum-pulkan sanak-saudaranya supaya mereka bersama-sama mendengarkan pidato Imam Hasan. Rasulullah juga memberikan dorongan kepada pendidik, orang tua, dan anak dalam kegiatan belajar-mengajar melalui sabdanya berikut ini.

إن المعلم إذا قال للصبي : بسم الله , كتب الله له وللصبي
ولوالديه براءة من النار

Artinya: Jika seorang guru mengajarkan muridnya lafaz bismillah, Allah akan menetapkan ketentuan terbebas dari api neraka baginya, bagi si anak itu, serta bagi orang tuanya

Imam Ali a.s. pernah mendorong orang-orang agar mereka mengajari anak-anak tentang syair-syair Abu Thalib. Dirawayatkan bahwa Imam Ja'far Ash-Shadiq a.s. berkata,

كان أمير المؤمنين عليه السلام يعجبه أن يروي شعر أبي طالب وأن يدوّن , وقال : تعلموه وعلموه أولادكم فإنه كان على دين الله وفيه علم كثير

Artinya: Dulu, Imam Ali a.s. sangat tertarik dengan puisi Abu Thalib serta susunannya. Beliau berkata, “Pelajarilah dan ajarkanlah buat anak-anakmu. Sesungguhnya beliau berada pada agama Allah dan memiliki ilmu yang amat banyak.”

4. Melatih Anak Untuk Patuh

Metode yang ditawarkan Islam dalam melatih kepatuhan anak sangat memperhatikan kemampuan akal dan fisik si anak. Sebagai contoh, dalam hal latihan melaksanakan shalat, Rasulullah SAWW bersabda,

مروا صبيانكم بالصلاة إذا بلغوا سبع سنين واضربوهم على
تركها إذا بلغوا تسعا

Artinya: Biasakanlah anak-anak untuk shalat ketika usianya mencapai tujuh tahun. Jika sampai usia sembilan tahun si anak masih meninggalkan shalat, pukullah.

Pada riwayat lain disebutkan bahwa Rasulullah bersabda,

مروا صبيانكم بالصلاة إذا بلغوا سبع سنين واضربوهم إذا
كانوا أبناء تسع سنين

Artinya: Biasakanlah anak-anak untuk shalat kalau usianya mencapai tujuh tahun. Jika sampai usia sembilan tahun, pukullah.

Memukul yang dimaksudkan dalam hadis ini bisa dalam pengertian yang sebenarnya, yaitu dalam bentuk pukulan fisik atau bisa juga berarti penunjukan sikap marah. Pukulan memang bisa berdampak negatif kepada anak. Akan tetapi, dampaknya itu akan segera hilang; dan itu artinya dampaknya ini sama sekali tidak berarti apa-apa jika dibandingkan kepentingan yang lebih besar yaitu pelatihan shalat.

Imam Ali a.s. bersabda,

أدّب صغار بيتك بلسانك على الصلاة والطهور , فإذا بلغوا
عشر سنين فاضرب ولا تجاوز ثلاثا

Artinya: Perintahkan anak-anak di rumahmu untuk melakukan shalat dan bersuci. Jika (tidak mau sementara) usianya mencapai sepuluh, pukullah, tetapi jangan lebih dari tiga kali.

Diriwayatkan bahwa Imam Ali Zainal Abidin a.s. menyuruh anak-anak untuk melaksanakan shalat zuhur dan asar di satu waktu, demikian juga dengan shalat maghrib dan

isya. Ketika hal tersebut ditanyakan kepadanya, beliau menjawab,

هو أخف عليهم وأجدر أن يسارعوا إليها ولا يضيعوها ولا
يناموا عنها ولا يشتغلوا

Artinya: *Yang demikian itu lebih ringan dan lebih baik bagi mereka sehingga mau segera melakukannya, tidak melalaikannya, tidak tidur, serta tidak sibuk mengerjakan yang lain.*

Imam kemudian berkata,

إذا أطاقوا فلا تؤخرونها عن المكتوبة

Artinya: *Jika mereka mampu, jangan tunda-tunda (menyuruh mereka melakukan) kewajiban.*

Berkaitan dengan ibadah puasa, anak-anak harus sudah dilatih mengerjakannya pada usia tujuh tahun. Ketika usia mereka bertambah, porsi latihan bisa ditambah dengan memperhatikan kesiapan mental dan batas kemampuan fisik. Imam Shadiq a.s. bersabda,

إننا نأمر صبياننا بالصيام إذا كانوا بني سبع سنين بما أطاقوا من
صيام اليوم , فإن كان إلى نصف النهار أو أكثر من ذلك أو أقل
, فإذا غلبهم العطش والغرث أفطروا حتى يتعودوا الصوم
ويطيقوه فمروا صبيانكم إذا كانوا أبناء تسع سنين بما أطاقوا
من صيام فإذا غلبهم العطش أفطروا

Artinya:

“Kami biasa melatih anak-anak berpuasa ketika usia mereka mencapai tujuh tahun yang disesuaikan dengan kemampuan, meskipun mereka hanya berpuasa setengah hari, kurang atau lebihnya. Jika mereka kehausan atau kelaparan, kami suruh mereka berbuka. Itu supaya mereka terbiasa dan kuat melakukan puasa. Karena itu, jika anak-

anakmu mencapai usia sembilan tahun, suruhlah berlatih berpuasa. Jika kehausan, suruhlah berbuka! “

Masa 6 tahun adalah masa pengajaran adab, sopan santun, dan sifat-sifat ahlaq juga merupakan masa pelatihan pelaksanaan kewajiban-kewajiban muslim seperti solat dan shaum (puasa).

Rasulullah Saw bersabda:

"Apabila anak telah mencapai usia 6 tahun, maka hendaklah ia diajarkan adab dan sopan santun." [HR. Ibnu Hibban].

"Suruhlah nak-anakmu mengerjakan solat pada usia 7 tahun dan pukullah mereka pada usia 10 tahun bila mereka tidak solat, dan pisahkan mereka dari tempat tidurnya (laki-laki dan perempuan)." [HR. al-Hakim dan Abu Dawud].

- a. untuk pendidikan, maka tidak ada batas waktu kapan dimulainya, bahkan berbagai dalil di atas, menunjukkan bahwa seyogyanya pendidikan baik yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai aqidah islamiah, adab-adab islami, atau amaliah islamiah dimulai sedini mungkin.
- b. Pendidikan bukan hanya dengan cara mengajari mereka, akan tetapi lebih dari itu, karena mencakup banyak hal, diantaranya adalah menjaga mereka dari makanan yang tidak halal, dan segala yang tidak halal untuk mereka Dengan demikian ini adalah tanggung jawab besar yang dipikul oleh setiap orang tua, yaitu hendaknya mereka mencari nafkah untuk keluarga, istri dan anaknya dari jalan-jalan yang halal, dan benar-benar ia ketahui akan kehalalannya, agar anaknya benar-benar tumbuh menjadi anak yang saleh, dan akan lebih mudah dididik dengan pendidikan yang benar.
- c. di antara metode pendidikan yang diajarkan oleh Nabi SAW dengan menggunakan metode, perintah dan larangan amar maruf dan nahi mungkar. Pala

pendidikan seorang anak seharusnya sesuai dengan tahapan perkembangan dan usia anak tersebut. Secara umum, dunia anak adalah bermain. Maka pendidikan pada usia ini tertumpu pada hal itu. Masa kanak-kanak dibagi menjadi 2 tahap, yaitu masa kanak-kanak awal dan akhir

Menurut pandangan Islam, pada peringkat ini anak-anak wajar didedahkan dengan latihan menulis, membaca, mengira dan berbahasa. Pendidikan yang wajar didedahkan pada peringkat ini ialah bab ibadah dan akhlak. Misalnya kanak-kanak yang baru meningkat umur mumayyiz hendaklah dilatih mendirikan sembahyang. Seterusnya adab-adab yang mulia hendaklah mula diterapkan dalam bentuk latihan amali seperti: Mendidik anak supaya taat dan beradab kepada kedua ibubapanya; timbulkan kesedaran kepada mereka bahawa pengorbanan ibubapa terhadapnya adalah amat besar dan mereka perlu bersyukur kerana menjadi anak yang masih mempunyai kedua ibubapa. Ini dapat mengeratkan hubungan mesra, rasa kasih sayang antara ahli keluarga.

Mengajar anak supaya taat dan beradab kepada guru dan orang yang lebih tua daripadanya; guru merupakan orang yang bertanggungjawab mendidik dan menyampaikan ilmu manakala orang yang lebih tua adalah orang yang lebih berpengalaman dan berpengetahuan daripadanya. Mengajar anak bercakap atau bergaul dengan baik; anak-anak hendaklah dilatih bercakap benar, sopan santun dan mengucapkan perkataan yaang baik-baik. Kanak-kanak biasanya begitu sensitif dengan pendengarannya, ia mudah terikut-ikut dengan apa yang didengarnya.

Sebagai orang tua, kebanyakan dari kita lebih memperhatikan perilaku anak, dan bukannya perilaku kita sebagai orang tua. Tentu ini sesuatu yang tak adil bagi anak. Cobalah lihat diri Anda dari sudut pandang anak. Penelitian

terhadap seratus ribu anak menunjukkan, ada 10 hal yang paling diinginkan anak dari orang tua mereka.

G. Tata Cara Mendidik Anak Usia 7-12 Tahun

1. Pentingnya Pendidikan Keimanan bagi Anak usia 7 – 12 Tahun

Pada umumnya, sekarang orang tua sibuk memikirkan di sekolah dasar mana sebaiknya anaknya bersekolah jika anaknya telah berumur sekitar enam tahun. Pilihan orang tua biasanya jatuh kepada sekolah yang terkenal, atau yang menjadi favorit walaupun uang pangkalnya beberapa juta dan SPP-nya puluhan ribu rupiah sebulan.

Orang tua benar-benar ingin menyerahkan anaknya ke sekolah yang telah mempunyai nama yang harum karena berbagai kelebihan yang ada pada sekolah tersebut. Harapan orang tua yang paling utama adalah agar anak-anaknya dapat terdidik menjadi pintar dan beragama dengan baik, imannya kokoh, dan bergengsi.

Orang tua yang hanya mempercayakan pendidikan anaknya ke sekolah pilihannya itu, di akhir perjalanan panjang pendidikan yang dilalui anaknya itu, belum tentu menggembirakan. Karena, pendidikan di sekolah yang tidak disertai dengan pendidikan di rumah tidak akan mampu membawa si anak kepada pembentukan kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sebagian besar waktu yang panjang yang dimiliki oleh anak dihabiskan di rumah orang tuanya.

Oleh karena itu, seandainya orang tuanya bekerja di luar rumah, di kantor, atau dimana saja yang menyebabkannya lupa bahwa anak-anaknya membutuhkan bimbingan, contoh teladan, dan pelatihan berbagai kegiatan, baik yang bersifat tetap seperti pegawai negeri / swasta yang ada, maka perkembangan kesehatan mental anak akan rapuh, emosinya mudah tergoncang oleh berbagai pengaruh yang datang dari

luar negeri atau yang kurang baikm yang dibuat di dalam negeri.

Pembinaan kaimanan yang tangguh, seharusnya dimulai dalam keluarga, sejak si anak lahir, bahkan sejak sebelum lahir (prenatal), sampai akhir masa remaja. Apabila pendidikan keimanan terabaikan di dalam keluarga, terutama sampai akhir masa kanak-kanak (12 tahun), akan sulitlah bagi anak menghadapi perubahan cepat pada dirinya, yang tidak jarang membawa kegoncangan emosi. Dari luar si anak akan menghadapi pengaruh yang dibawa oleh alat-alat komunikasi, baik media elektronik maupun media cetak dan hubungan langsung yang dibawa oleh tamu-tamu mancanegara yang mempunyai kebudayaan dan cara hidup yang tidak sejalan dengan budaya kita bahkan mungkin bertentangan dengan ajaran yang kita anut.

2. Ciri Perkembangan Biologis Anak Usia 7 – 12 Tahun

Semua orang tua yang mempunyai anak usia 7 – 12 tahun atau menjelang itu, tentu saja ingin melaksanakan pendidikan keimanan bagi anak-anaknya agar anak-anaknya tumbuh dan berkembang dengan wajar, sehat jasmani, rohani, dan diridloi Allah. Untuk mendidik dan membekali anak dengan keimanan yang teguh, kuat, pengertian tentang pertumbuhan fisik dan perkembangan kejiwaan anak perlu sekali, agar pendidikan berjalan baik, berhasil guna dan berdaya guna. Mari kita perhatikan beberapa ciri perkembangan anak 7 – 12 tahun.

a. Anak-anak usia 7 – 9 tahun

Pada umur ini, pertumbuhan otot-otot besar si anak terjadi secara lamban, tidak terdapat hal-hal yang menggoncangkannya. Sebaliknya pertumbuhan otot-otot halusny sudah terjadi sehingga si anak sudah mampu melakukan gerak rukuk dan sujud secara mantap. Si anak sudah dapat dilatih untuk wudlu dan sholat, karena anggota wudlunya dan gerakan sholat

sudah dapat dilakukan menurut petunjuk yang diberikan kepadanya. Tepat sekali hadis Nabi yang memerintahkan agar orang tua menyuruh anaknya sholat apabila anaknya berumur 7 tahun, dan memukulnya pada umur 10 tahun jika anak tidak melaksanakannya.

Keserasian gerak pada anak usia 7 - 9 tahun telah terjadi. Karena itu, mereka mulai bermain dengan alat-alat olah raga yang menggunakan tangan untuk menangkap dan berlari, melompat dengan kaki yang telah tegap, mungkin diantara mereka ada yang mulai belajar memanjat pohon, tidak lagi naik turun tangga.

b. Anak-anak pada usia 10 – 12 tahun

Pertumbuhan fisik anak pada umur kanak-kanak terakhir (10 – 12 tahun) ini, tampaknya mantap dan serasi, namun pertumbuhannya berjalan dengan wajar, tidak terlalu cepat. Mereka telah dapat diberi tugas, misalnya menggendong adiknya yang masih kecil, menyapu rumah, mencuci pakaiannya sendiri, dan lain sebagainya.

Di samping perubahan fisik yang secara lahir terlihat oleh siapapun, ada hal lain dan boleh jadi banyak orang tua yang tidak mengetahuinya, yaitu perubahan kelenjar yang mengalir di dalam tubuh anaknya. Pada umumnya, pada umur 12 tahun, kelenjar kanak-kanak berakhir dan berganti dengan kelenjar yang mengandung hormon seks. Pada anak perempuan mulai datang haid dan pada anak laki-laki mimpi basah. Keadaan itu terkenal dengan istilah baligh atau puber.

3. Ciri Perkembangan Psikis Anak Usia 6 -12 tahun

Seperti halnya perubahan fisik, perubahan psikis dapat pula dibagi kepada dua tahap umum, yaitu tahap (6 - 9) tahun dan tahap (10 - 12) tahun. Masalah psikis dapat

kita bagi kepada: masalah kecerdasan, masalah social kemasyarakatan, masalah kepribadian, dan masalah keimanan.

a. Masalah Kecerdasan Anak Usia 6 – 9 dan 10 – 12 tahun

Perkembangan yang sangat menonjol pada anak umur 6 – 9 tahun adalah masalah perkembangan pikiran, khususnya kecerdasan.

Perkembangan kecerdasan terjadi cepat sekali. Si anak mulai dapat memahami hal yang abstrak (maknawi). Kecerdasannya untuk berfantasi / berkhayal sangat besar. Si anak sangat suka mendengar cerita, kisah, atau dongeng yang diceritakan oleh orang tua nya, guru, ataupun siapa saja yang mau bercerita atau membacakan cerita baginya.

Perkembangan kecerdasan anak pada usia 10 – 12 masih berjalan cepat, sehingga kemampuan memahami hal-hal yang abstrak semakin meningkat, dan pada umur 12 tahun, anak barulah mampu memahami hal-hal yang abstrak. Dengan demikian, agama sudah dapat dipahami dengan penjelasan yang tidak selalu terkait dengan fakta yang dapat dijangkau dengan panca indra. Tentu saja, hal ini terjadi pada masa kanak-kanak yaitu kira-kira murid kelas 6 SD. Penjelasan keimanan secara sederhana sudah dapat diberikan kepada anak-anak usia 10 – 12 tahun sesuai dengan perkembangan kecerdasannya itu.

b. Masalah Perkembangan Sosial Anak Usia 6 – 9 dan 10 – 12 tahun

Kecenderungan anak usia 6 – 9 tahun untuk bergaul dengan teman sebaya sangat besar. Mulai usia 7 – 9 tahun, anak-anak condong kepada membentuk kelompok teman sebaya. Mereka bercerita, mendongeng, membuat kesepakatan di antara mereka. Teman-temannya itu kadang-kadang lebih mendapat

perhatian dan prioritas dari pada orang tuanya. Pada umur ini, mereka mulai agak menjauh dari orang dewasa. Mereka tidak ingin terkucil dari teman-temannya. Apa yang dilakukan teman-temannya, ia pun melakukannya.

Anak kecil yang tidak mempunyai teman atau terkucil dari teman-temannya sepergaulan akan merasa menderita. Akibat lebih jauhnya, perkembangan jiwa sosialnya akan tidak sehat. Ia akan menderita dan menjauhi teman-temannya. Anak-anak pada tahap usia 10 – 12 tahun, telah mampu menghubungkan agama dan masyarakat. Misalnya, mereka tahu bahwa masjid adalah milik orang Islam, gereja milik orang Kristen, dan pura milik orang Hindu, bagi anak-anak yang hidup di kota besar.

Pada umur tersebut, anak-anak sudah mampu menghubungkan agama dengan penganutnya. Mereka sudah tahu bahwa mencela atau melecehkan agama, menyakiti pemeluknya, adalah tidak baik. Mereka juga telah memahami pengelompokkan masyarakat berdasarkan agama. Oleh karena itu, kefanatikan dan kecintaan agamanya semakin nyata. Kadang-kadang sikap sebaliknya terhadap agama lain mulai muncul. Orang tua dapat mengarahkan sikap cinta agama dan kefanatikan, agar tidak menjurus kepada mencela atau memusuhi orang yang tidak seagama dengan dirinya. Harus pula dijaga jangan sampai terpahami oleh anak-anak bahwa agama itu sama. Jika hal itu terjadi, kebanggaan dan kecintaan kepada agamanya (Islam) menjadi berkurang.

c. Masalah Perkembangan Kepribadian Anak Usia 6 – 9 dan 10 – 12 tahun

Anak-anak yang perkembangan kepribadiannya pada umur balita baik, akan dapat meneruskan perkembangan kepribadian yang baik itu pada masa selanjutnya.

Suasana keluarga yang nyaman, tenang, penuh pengertian satu sama lain, akan menjadikan anak berkembang dengan sifat ceria, lincah dan bersemangat, kecerdasannya pun akan berkembang dengan baik. Apabila suasana tersebut berlanjut terus, perkembangan kepribadian anak pada umur 6 – 9 tahun akan tetap positif.

Masalah yang berat bagi anak pada umur 6 – 9 tahun adalah sikap negative dan perlakuan keras dari orang tuanya. Misalnya orang tua yang sering mencela dan memukul anak akan menyebabkan perkembangan kepribadian yang negative. Bagi anak pada umur berfantasi dan berkhayal tersebut, akan mudah mengkhayalkan hal-hal yang negative tentang dirinya atau orang tuanya. Hal seperti itu amat berbahaya terhadap perkembangan kepribadiannya lebih jauh, karena orang lain juga akan sulit menerimanya dan mungkin membencinya, karena sikap dan perilakunya yang negative itu.

Anak-anak yang mendapat perlakuan baik dari kedua orang tuanya, merasa disayangi, dan terbuka untuk mengeluarkan pendapat, serta merasa dihargai, merasa dirinya berharga, akan memiliki perkembangan kepribadian yang sehat dan baik bahkan sebaliknya.

Masa kanak-kanak terakhir merupakan persiapan untuk memasuki umur remaja yang penuh kegoncangan. Apabila pada umur 10 – 12 tahun ini ia mengalami hal yang baik dan menyenangkan, maka masa remaja akan dihadapinya dengan mudah, tidak akan mengalami kegoncangan kejiwaan, walaupun pada masa remaja itu perubahan cepat terjadi pada dirinya.

- d. Perkembangan Keagamaan pada Anak Usia 6 – 9 dan 10 – 12 tahun

Keberagaman anak pada usia 6 – 9 tahun adalah sungguh-sungguh, namun belum dengan pikirannya. Ia baru menangkapnya dengan emosi karena ia belum mampu berpikir logis. Kemampuan berpikir logisnya baru mulai tumbuh, namun tetap terkait kepada fakta yang dapat dijangkaunya dengan panca indranya.

Anak-anak umur 6 – 9 tahun yang mendengarkan ceramah agama sesuai dengan batas jangkauan berpikirnya akan mendengarkannya dengan sungguh-sungguh apabila disampaikan oleh seorang mubalig terkenal di daerah tempat tinggalnya. Mereka pun ingin melaksanakan apa yang didengarnya itu. Bahkan, tidak jarang mereka berusaha meniru apa yang dapat ditirunya dari orang tuanya dan dari gurunya di sekolah.

Dalam memperkenalkan sifat-sifat Allah kepada anak-anak pada pada umur 6 – 9 tahun, hendaknya dipilih sifat-sifat Allah yang menyenangkan bagi mereka, seperti sifat pengasih dan penyayang, penolong, pelindung, dan sebagainya.

Sifat-sifat Allah yang menakutkan seperti menghukum, mengazab, memasukkan ke neraka, dan sebagainya, janganlah diperkenalkan pada anak-anak pada usia sekolah dasar (6 - 12), karena sifat-sifat itu akan menimbulkan rasa takut mereka kepada Allah. Rasa takut itu akan menyebabkan anak-anak menjauhi yang ditakutinya itu (Allah). Selanjutnya anak tidak berani mendekatkan diri kepada Allah.

Perkembangan keimanan anak pada umur 10 – 12 tahun semakin bersungguh-sungguh. Harapan, angan-angan, kasih sayang, dan perkenan Allah terhadap do'a dan permohonan, semakin lebih keras dan bersungguh-sungguh. Apabila mereka berdo'a, do'anya sungguh-sungguh, seolah-olah do'anya akan dikabulkan. Di sinilah peranan orang tua untuk sedikit meringankan bebannya jika permohonannya tidak dikabulkan.

Misalnya dikatakan kepadanya bahwasanya Allah Maha Mengetahui apa yang terbaik buat diri si anak. Bias jadi, permohonannya tidak langsung dikabulkan-Nya atau ditunda sampai waktu terbaik datang.

Anak-anak pada umur 10 – 12 tahun beragama secara sungguh-sungguh, namun kemampuan pengendalian diri masih sangat terbatas. Boleh jadi anak merasa takut dan cemas karena terlanjur melanggar larangan agama, walaupun sedikit. Keterangan yang demikian itu menyebabkan mereka mengalami kegoncangan emosi. Bahkan pada umur remaja terutama umur 16 -18 tahun mungkin mereka akan menjauhi agama.

4. Tujuan Pendidikan Keimanan bagi Anak Usia 6 - 12 tahun

Pendidikan keimanan pada anak usia 6 – 12 tahun bertujuan membentuk kepribadian yang didalamnya terjalin nilai-nilai keimanan, yang selanjutnya menjadi pengarah dan pengendali bagi perilakunya, serta dapat selalu mengadakan pilihan terbaik (sesuai dengan ketentuan Allah) dalam hidupnya.

Tujuan umum tersebut perlu dijabarkan kepada tujuan dari masing-masing objek keimanan (rukun iman) yang lazim diajarkan di sekolah sebagai rukun iman. Orang tua perlu memperkenalkan kepada anak-anaknya nilai-nilai yang terkandung di dalam rukun iman yang enam itu (iman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Hari Akhirat, Kitab, dan Takdir).

5. Materi Pendidikan Keimanan Anak Usia 6 – 12 tahun

Seperti semua orang tahu bahwa pendidikan dalam keluarga adalah informal, tidak ada kurikulum yang dijadikan pegangan. Orang tua tidak banyak mengetahui masalah pendidikan dan pengajarannya. Oleh karena itu, untuk mencari dan merumuskan bahan atau materi yang harus

dididikkan kepada anak usia 6 – 12 tahun oleh orang tua di rumah, amatlah sulit.

Barangkali hal terpenting yang perlu diserap oleh anak-anaknya adalah hal-hal yang berkaitan dengan keimanan, keislaman, dan akhlak. Seperti yang dikatakan oleh para ulama bahwa iman itu adalah keyakinan di dalam hati, dibenarkan oleh pikiran, diamalkan dalam kehidupan dalam bentuk ibadah, dan diungkapkan dalam bentuk perkataan, sikap, akhlak (perangai) pergaulan dan kehidupan pada umumnya.

Semua itu terdapat dalam kehidupan orang tua dalam keluarga, karena si anak menyerap apa yang dilihat dan didengar dari orang tuanya dan orang lain yang sering bertemu dengan dirinya, terutama mereka yang disayangi dan menyayangnya.

Bahan-bahan pendidikan dapat ditemukan dalam bacaan tentang sejarah orang-orang penting pada waktu mereka kecil dulu. Misalnya, sejarah Nabi, sahabat Rasul terutama mereka yang mempunyai riwayat yang mendorong anak-anak untuk menirunya.

Penyajian cerita atau kisah yang bersifat pendidikan, harus selalu baik, positif, dan mendorong anak untuk menirunya. Cerita atau kisah yang bersifat negative walaupun tujuan dan kesimpulannya baik janganlah diberikan kepada anak apabila penyajiannya mengandung berbagai kelakuan atau tindakan yang tidak baik. Hal itu akan merusak anak. Kemampuan mereka untuk menghubungkan jalan cerita dengan kesimpulan, amat sederhana. Bahkan, mungkin belum tumbuh pada anak umur 6 – 12 tahun itu. Yang ditangkapnya adalah adegan atau cerita yang mereka dengar apabila orang tua atau orang yang mengungkapkan cerita itu dengan cara menampakkan emosi-emosi tertentu.

6. Metode Pendidikan Keimanan Bagi Anak Usia 6 – 12 tahun

Cara atau metode penumbuhan dan pengembangan keimanan anak usia 6 – 12 tahun, hendaknya mempertimbangkan ciri-ciri pertumbuhan biologis dan perkembangan psikis mereka seperti yang telah diuraikan secara singkat di atas tadi. Artinya, semakin kecil umur mereka, semakin banyak digunakan metode percontohan atau peneladanan serta pelatihan. Tidak perlu banyak ucapan atau kata-kata.

Metode yang digunakan dalam pendidikan keimanan bagi anak di rumah ialah memasukkan nilai-nilai keimanan dalam berbagai aspek kehidupan. Metode-metode itu antara lain :

- a. Peneladanan
- b. Pembiasaan
- c. Pembetulan yang salah
- d. Melerai yang bertengkar
- e. Memperingatkan yang lupa

H. Tata Cara Mendidik Anak Umur 14-21 Tahun

Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki masa progresif dalam pembagian yang agak teruarai masa remaja mencakup masa jufenilitas pubertas, nubilitas. Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya maka agama pada par remaja turut dipengaruhi perkembangan itu. maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak para remaja banyak berkaitan dengan factor perkembangan tersebut.

Perkembangan agama pada masa remaja ditandai oleh beberapa factor perkembangan rohani dan jasmaninya perkembangan itu antara lain menurut W.starbuck adalah:

1. Pertumbuhan fikiran dan mental
2. perkembangan persaaan
3. Pertimbangan social

4. Perkembangan moral
5. Sikap dan minat
6. Ibadah

W starbuck mengatakan bahwa dari remaja usia 11 sampai 26 tahun terdapat 53% dari seratus 42 mahasiswa menalami konflik dan keragun tentang ajaran agama yang mereka trima, cara penerapan, keadaan lembaga keagamaan,dan para pemuka agama. W starbuck menemukan penyebab timbulnyakeraguan itu antara lain adalah factor

1. kepribadian,yang menyangkut salh tafsir dan jenis kalam in
2. kesalahan organisasi keagamaan dan pemuka agama
3. pernyataan kebutuhan manusia
4. kebiasaan
5. pendidikan
6. percampuran agama dan mistik

Anak-anak yang merupakan amanah pada kita ini, juga dibesarkan dengan tahapan-tahapan.Tahapan sebelum kelahirannya merupakan *alam arwah*. Di tahap ini kita mulai selalu menjaga hati dan badan kita secara prima. Itulah kebaikan-kebaikan dan pendidikan pertama kita pada buah hati.

Pendidikan anak dalam Islam, menurut Sahabat Ali bin Abitalib ra, dapat dibagi menjadi 3 tahapan penggolongan usia

1. Tahap **BERMAIN** (“la-ibuhum”/ajaklah mereka bermain), dari lahir sampai kira-kira 7 tahun.
2. Tahap **PENANAMAN DISIPLIN** (“addibuhum”/ajarilah mereka adab) dari kira-kira 7 tahun sampai 14 tahun.
3. Tahap **KEMITRAAN** (“roofiquhum”/jadikanlah mereka sebagai sahabat) kira-kira mulai 14 tahun ke atas.

Ketiga tahapan pendidikan ini mempunyai karakteristik pendekatan yang berbeda sesuai dengan perkembangan kepribadian anak yang sehat. Begitulah kita coba memperlakukan mereka sesuai dengan sifat-sifatny

ketiga adalah **memilih metode pendidikan**. Menurut Muhammad Quthb dan Abdullah Nasih 'Ulwa: Yang *pertama* adalah melalui **Keteladanan** atau Qudwah, yang *kedua* adalah dengan **Pembiasaan** atau Aadah, yang *ketiga* adalah melalui Pemberian **Nasehat** atau Mau'izhoh, yang *keempat* dengan melaksanakan Mekanisme **Kontrol** atau Mulahazhoh, sedangkan yang *terakhir* dan merupakan pengaman hasil pendidikan adalah Metode Pendidikan melalui Sistem **sangsi** atau Uqubah.

keempat adalah **Isi Pendidikan** itu sendiri. Hal-hal apa saja yang perlu kita berikan kepada mereka, sebagai amanah dari Allah SWT. Setidak-tidaknya ada 7 bidang. Ketujuh Bidang Tarbiyah Islamiyah tersebut adalah: (1) Pendidikan *Keimanan* (2) Pendidikan *Akhlaq* (3) Pendidikan *Fikroh/ Pemikiran* (4) Pendidikan *Fisik* (5) Pendidikan *Sosial* (6) Pendidikan *Kejiwaan/ Kepribadian* (7) Pendidikan *Kejenisan* (sexual education). Hendaknya semua kita pelajari dan ajarkan kepada mereka.

Ke lima, kira-kira gambaran *pribadi seperti apakah yang kita harapkan* akan muncul pada diri anak-anak kita setelah hal-hal di atas kita lakukan. *Selamat aqidahnya, Benar ibadahnya, Kokoh akhlaqnya, Mempunyai kemampuan untuk mempunyai penghasilan, Jernih pemahamannya, Kuat jasmaninya, Dapat melawan hawa nafsunya sendiri, Teratur urusan-urusannya, Dapat menjaga waktu, Berguna bagi orang lain.*

Memang, mendidik anak di masa ini sangat sulit sehingga diperlukan usaha dan keuletan yang lebih besar dari orang tua dalam mendidik, menjaga dan mengontrol setiap gerak-gerik anak, termasuk pola berpikir, perasaan, dan pelajaran sekolahnya. Selain itu, ayah dan ibu harus memenuhi semua keperluannya yang beraneka ragam. Anak pada masa ini tengah membutuhkan pengarahannya intensif dari orang tuanya, juga bimbingan mereka dalam mengarungi samudera kehidupan yang penuh tantangan dan liku-liku ini. Berikut ini

dikemukakan beberapa hal penting yang berhubungan dengan pendidikan anak pada umur 14 sampai 21 tahun.

1. Pendidikan Ekstra Ketat

Mendidik anak dengan baik dan benar dan mengajarnya budi pekerti yang luhur merupakan tugas dan tanggung jawab yang berada di pundak ayah dan ibu. Di lain pihak, adalah hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang benar tersebut. Pada fase ini, anak sangat memerlukan perhatian dan pengawasan ketat dari orang tuanya. Karena itu, orang tua harus meluangkan waktu dan tenaga yang lebih besar.

Imam Ali bin Al-Husain a.s. berkata,

وَأَمَّا حَقٌّ وَلَدِكَ ... إِنَّكَ مَسْئُولٌ عَمَّا وَلَيْتَهُ مِنْ حَسَنِ الْأَدَبِ وَالدَّلَالَةِ عَلَى رَبِّهِ
وَالْمَعُونَةِ لَهُ عَلَى طَاعَتِهِ فَيْكَ وَفِي نَفْسِهِ فَمَثَابٌ عَلَى ذَلِكَ وَمَعَاقِبُ فَعَمَلٌ فِي أَمْرِهِ
عَمَلُ الْمُتَزِينَ بِحَسَنِ أَثَرِهِ عَلَيْهِ فِي عَاجِلِ الدُّنْيَا الْمَعْذَرِ إِلَى رَبِّهِ فِيمَا بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ
بِحَسَنِ الْقِيَامِ عَلَيْهِ وَالْأَخْذِ لَهُ مِنْهُ

Artinya: *Hak anakmu adalah...engkau bertanggung jawab untuk mengajarkan kepadanya akhlaq karimah, mengenalkan kepada Tuhan dan membantunya untuk patuh kepadamu. Tugas berat ini besar sekali pahalanya dan sebaliknya, siksaan menunggu jika melalaikannya. Karena itu, lakukanlah apa yang bisa membuatmu berbangga atasnya di masa depan dan terbebas dari hukuman Tuhan atas tanggung jawab yang Dia berikan kepadamu, dengan mendidiknya secara baik dan benar.*

Karena dalam umur 14 sampai 21 tahun merupakan umur yang sulit dalam kehidupan, ayah dan ibu harus mengangkat tangannya dan berdoa kepada Allah SWT agar mendapat taufik dalam mengemban tugas mulia dan besar ini.

Imam Ali bin Al-Husain a.s. mengatakan,

اللهم ومنّ عليّ ببقاء ولدي... وربّ لي صغيرهم.. وأصحّ لي ابدانهم وأديانهم وأخلاقهم... واجعلهم ابرارا اتقياء بصراء... وأعني على تربيتهم وتأديبهم وبرهم... واعذني وذريتي من الشيطان الرجيم

Artinya:

“Ya Allah lindungilah anak-anakku dan keturunanku....Didiklah mereka yang masih kecil.... Sehatkanlah badan mereka dan selamatkanlah agama dan akhlak mereka....Jadikanlah mereka orang-orang yang bertakwa dan berpengetahuan....Bantulah aku dalam mendidik mereka dengan benar....Lindungilah aku dan keturunanku dari godaan syetan yang terkutuk.”

Banyak riwayat yang menekankan kewajiban mendidik anak dengan baik dan menanamkan akhlak yang mulia kepadanya.

Rasulullah SAW bersabda,

أكرموا أولادكم واحسنوا آدابهم

Artinya:

“Hormatilah anak-anak kalian dan perbaikilah perangainya.”

Imam Amirul Mukminin Ali a.s. berkata,

إن للولد على الوالد حقا , وإن للوالد على الولد حقا , فحق الوالد على الولد أن يطيعه في كل شيء , إلا في معصية الله سبحانه , وحق الولد على الوالد أن يحسن اسمه , ويحسن أدبه , ويعلمه القرآن

Artinya:

“Anak memiliki hak atas ayahnya dan ayah juga memiliki hak atas anaknya. Hak ayah atas anak adalah bahwa anak wajib untuk patuh dan taat kepadanya dalam setiap hal, kecuali yang berhubungan dengan maksiat. Hak anak atas

ayahnya adalah ayah harus memberinya nama yang bagus, mendidiknya dengan baik, dan mengajarnya Al-Qur'an."

Beliau juga mengatakan,

علموا أنفسكم وأهليكم الخير وادبواهم

Artinya:

"Ajarilah diri dan keluargamu tentang kebajikan dan didiklah mereka dengan benar."

Perlu dicatat, pendidikan yang ditekankan tidak lain adalah pendidikan dengan konsep Islami yang menjadikan masalah penghambaan kepada Allah dan ketaatan kepada-Nya menjadi poros segala masalah kehidupan.

Imam Ja'far Shadiq a.s. berkata,

اعملوا الخير وذكروا به أهليكم وادبواهم على طاعة الله

Artinya:

"Berbuatlah kebajikan dan ajaklah keluargamu untuk melakukannya pula serta didiklah mereka untuk taat kepada Allah."

Beliau juga berkata,

تأمرهم بما أمر الله به وتنهائهم عما نهى الله عنه ...

Artinya:

"Perintahkanlah mereka dengan hal-hal yang Allah perintahkan dan laranglah mereka melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah."

Hadis ini menjadi pedoman umum dan menyeluruh; menjadi dasar metode pendidikan yang sehat di setiap segi kehidupan pribadi dan sosial serta pembentukan watak dan kejiwaan. Jika kedua orang tua mampu menerapkan metode pendidikan ini dengan tepat, dapat dipastikan bahwa si anak kelak akan menjadi anggota masyarakat yang baik.

Sejarah mencatat bahwa Ahlul Bait a.s. senantiasa menerapkan metode yang tepat dalam mendidik anak-anak mereka. Anak-anak mereka dipersiapkan dan dididik secara sempurna sehingga ketika dewasa mereka memiliki akhlak mulia serta menjadi teladan dalam segala hal. Ali a.s., contohnya. Beliau melewati masa kecilnya di rumah Rasulullah SAW semasa beliau belum dilantik sebagai nabi. Ketika Rasulullah berdakwah, Ali adalah orang yang pertama kali menyatakan keimanan. Keimanan beliau itu betul-betul tulus yang ditunjukkan dengan ketaatan mutlak terhadap Allah dan rasul-Nya.

Ketika dewasa, beliau menjadi teladan tanpa tanding dalam hal keberanian, pengorbanan, kedermawanan, kerendahhatian, kejujuran, dan seluruh keutamaan akhlak lainnya. Pada gilirannya, Imam Ali kemudian mendidik anak-anaknya dengan cara yang serupa sehingga mengantarkan mereka sampai ke puncak kesempurnaan akhlak. Demikian juga yang terjadi pada para imam berikutnya.

Beban yang dipikul oleh orang tua dalam mendidik anak akan makin berat seandainya masyarakat tempat mereka tinggal makin jauh dari Islam. Atau, bisa jadi secara realitas masyarakatnya beragama Islam, tetapi bentuk kehidupan yang Islami tidak termanifestasikan di dalamnya. Penyebabnya bermacam-macam, seperti pengaruh tradisi dan sikap konservatif, atau pengaruh kerancuan sistem pendidikan anak-anak, yang terutama, biasa kita dapatkan dari media massa seperti radio, televisi, film, dan lain-lain.

Perlu dicatat juga bahwa pendidikan jasmani anak termasuk ke dalam bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan jiwa, mental, dan kepribadian. Bahkan faktor ini bisa disebut sangat penting sehingga Rasulullah sendiri bersabda,

علموا أولادكم السباحة والرمية

Artinya:

“Ajarilah anakmu berenang dan memanah”

Imam Musa Al-Kazhim a.s. memasukkan latihan anak-anak dalam mengerjakan hal-hal yang sulit sebagai hal yang dianjurkan. Beliau berkata,

تستحب عرامة الصبي في صغره ليكون حليماً في كبره

Artinya:

“Sebaiknya, latihlah fisik anak semasa kecil supaya dia menjadi orang sabar ketika sudah besar.”

Di kalangan ilmuwan psikologi dan pendidikan sendiri sudah lama diketahui bahwa kesehatan badan sangat berpengaruh terhadap kesehatan jiwa.

2. Dorongan untuk Belajar

Pada umur 14 sampai 21 tahun , belajar adalah hal yang penting bagi anak. Inilah saat yang tepat untuk memberikan dorongan belajar kepada mereka, mematangkan kekuatan akal, serta mewujudkan kecintaan hakiki mereka terhadap penguasaan ilmu.

Pendidikan adalah hak asasi seorang anak sebagaimana sabda Imam Ali Zainal Abidin a.s.,

... وأما حق الصغير فرحمته وتثقيفه وتعليمه ...

Artinya:

“Seorang anak memiliki hak untuk mendapatkan kasih sayang, pengenalan pada etika dan budaya, dan pengajaran.”

Berkaitan dengan hal ini juga, Rasulullah bersabda,

من حق الولد على والده ثلاثة : يحسن اسمه ويعلمه الكتابة ,
ويزوجه إذا بلغ

Artinya:

“Ada tiga hal yang termasuk ke dalam hak-hak anak yang harus ditunaikan orang tuanya, yaitu membagikan

namanya, mengajarnya penulisan, dan menikahnya jika sudah dewasa.”

Dewasa ini, fungsi pengajaran baca tulis sudah dipegang oleh lembaga-lembaga pendidikan atau sekolah. Tetapi, itu tidaklah berarti bahwa peran orang tua tidak lagi diperlukan. Dalam kondisi seperti ini, harus ada kerja sama di antara orang tua dan sekolah. Harus juga diperhatikan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan di sini tentulah tidak sebatas pendidikan baca tulis. Segala hal yang memungkinkan untuk diajarkan kepada anak-anak, harus diajarkan. Jadi, pendidikan di sini meliputi seluruh bidang ilmu seperti kedokteran, humaniora, sastra, sejarah, filsafat, dan lain-lain. Yang juga tidak boleh dilupakan adalah pentingnya aspek pendidikan ruhani dan ibadah. Berkaitan dengan hal ini, Rasulullah SAW bersabda tentang pentingnya pengajaran Al-Quran,

... ومن علمه القرآن دعي بالابوين فكسيا حلتين تضىء من نورهما وجوه أهل الجنة

Artinya:

“Orang yang mengajarkan Al-Qur’an itu kelak akan dipanggil dari dua pintu. Dia akan mengenakan dua pakaian yang memancarkan dua cahaya. Dari kedua cahaya itu tampaklah wajah penghuni surga.”

Maksud dari pengajaran Al-Qur’an di sini adalah pengajaran yang komprehensif, dimulai dari pengajaran membaca secara benar sesuai dengan kaidah bahasanya. Berikutnya, si anak harus didorong untuk menghafal beberapa ayat dengan memperhatikan tingkat kemampuan akal seorang anak kecil. Setelah itu, mereka juga perlu diajari tafsir beberapa surat yang relevan dengan kebutuhan anak, terutama yang berkaitan dengan aqidah dan akhlak, atau juga hal-hal yang berhubungan dengan hukum-hukum syar’iy (*ibadah dan muamalah*).

3. Melatih Anak untuk Patuh

Sikap patuh itu sebenarnya mudah dilakukan. Namun, untuk melaksanakannya sesuai dengan kemampuan, diperlukan latihan. Anak perlu bantuan khusus dari orang tua dalam hal melatih diri bersikap patuh sehingga berbagai macam kesulitan yang mungkin ada pada kepatuhan itu bisa diminimalisasi. Atau, lebih jauh lagi, si anak tidak merasa asing dengan kepatuhan dan mampu mengadaptasikannya dengan watak dan budi pekertinya sehingga kepatuhan itu menjadi kebiasaan sehari-hari. Diharapkan, kelak si anak akan melaksanakan berbagai macam bentuk kepatuhan dengan gembira, tanpa desakan, keterpaksaan, atau sikap malas.

Cara melatih kepatuhan anak yang juga disunnahkan adalah dengan melatihnya berbuat kebajikan, seperti bersedekah kepada fakir miskin. Imam Ali Ar-Ridha a.s. bersabda,

مر الصبي فليصدق بيده بالكسرة والقبضة والشيء وان قلّ , فإن كل شيء يراد به الله وان قلّ بعد أن تصدق النية فيه عظيم ...

Artinya:

“Latihlah anak-anakmu menyedekahkan uang logam atau kertas langsung tangannya, walaupun sedikit. Sesungguhnya segala sesuatu yang dikehendaki Allah, walaupun sedikit, akan sangat besar nilainya ketika sudah disedekahkan.”

Beliau juga berkata,

فمره أن يتصدق ولو بالكسرة من الخبز

Artinya:

“Latihlah anak-anakmu bersedekah walaupun dengan sepotong roti.”

Dampak positif lain dari latihan bersedekah adalah bahwa latihan ini bisa menjadi metode terbaik dalam mendidik mereka untuk tidak terikat kepada hal-hal yang duniawi. Rasa cinta kepada harta juga akan banyak tereduksi dari jiwa

anak dan, tentu saja, hal ini juga akan menumbuhkan rasa empati kepada fakir miskin.

Tidak diragukan lagi bahwa latihan ibadah sejak kecil yang dilakukan oleh seorang anak akan menumbuhkan kebiasaan yang kelak akan dilakukan terus menerus olehnya ketika sudah dewasa. Bukti paling nyata adalah sejarah hidup Ahlul Bait a.s. Imam Hasan dulu diriwayatkan melakukan ibadah haji dengan berjalan kaki sebanyak dua puluh kali. Demikian juga dengan Imam Husein. Karena kebiasaannya, yang beliau minta dari tentara Yazid di malam terakhir peristiwa Karbala adalah kesempatan bagi dia dan sahabatnya untuk menyepi. Maka ketika malam tiba, mereka terjaga sepanjang malam untuk melakukan shalat, beristighfar, bermunajat, dan berdoa. Imam Ali bin Husein as. sampai diberi gelar Zainal Abidin (hiasan orang-orang yang beribadah) karena demikian banyaknya beliau beribadah. Sebuah riwayat mengatakan bahwa beliau itu tidak pernah meninggalkan shalat malam, pada waktu berperjalanan atau ada di rumah.

Demikian juga dengan imam-imam Ahlul Bait yang lain. Mereka menjadi teladan paling utama dalam hal hubungan dengan Allah dan keikhlasan beribadah. Itu semua tidak lepas dari proses pembiasaan yang mereka dapatkan semasa kecil. Dengan pembiasaan itulah mereka akhirnya mendapatkan rasa senang dan punya dorongan untuk melakukannya.

Karena itu, orang tua harus selalu memberikan dorongan kepada anak-anak agar membiasakan diri taat menjalankan perintah agama dengan cara yang paling efektif, mungkin dengan pemberian perhatian, pujian, atau bisa juga dengan pemberian hadiah (bisa berupa materi atau spiritual).

4. Pengawasan Anak

Anak pada umur 14 sampai 21 tahun, keberhasilan pendidikan anak juga mensyaratkan adanya pengawasan orang tua terhadap mereka. Anak-anak perlu diarahkan

kepada hal-hal yang benar dan baik. Mereka juga memerlukan pengawasan dalam hal cara berpikir, serta pengembangan imajinasi dan humanisme. Tentu saja, semua bentuk pengawasan itu harus dilakukan dengan dengan cara yang benar jangan sampai membebani si anak. Dalam waktu-waktu tertentu, sebaiknya orang tua melakukannya dengan cara seakan-akan dia adalah seorang kawan yang sedang mencoba membantu si anak dari kesulitan yang ia hadapi.

Pengawasan dalam hal pergaulan anak perlu lebih ditekankan dibandingkan dengan pengawasan di rumah. Orang tua harus memilihkan kawan-kawan bermainnya. Usahakan supaya kawan-kawannya itu hanyalah yang saleh-saleh.

Terkadang, penjelasan dan nasehat tidak begitu berguna. Untuk itu, pemberian hukuman bisa menjadi cara yang efektif. Mereka juga harus dilatih untuk introspeksi dan mau menerima koreksi. Lebih jauh lagi, harus tertanam di benak mereka konsep pengawasan yang dilakukan Allah. Konsep ini sangat efektif sebagai tameng yang akan mencegah anak dari penyelewengan walaupun pengawasan dari orang tua tidak ada.

Pada dasarnya, pengawasan adalah kewajiban ayah dan ibu. Mereka berdua memiliki porsi tugas yang disesuaikan dengan kemampuan dan pengalaman hidup. Karenanya, mereka berdua harus saling membantu. Akan tetapi, karena biasanya ayah lebih sering berada di luar rumah, porsi tugas pengawasan seorang ibu terhadap anaknya (baik anaknya itu laki-laki ataupun perempuan) terkadang menjadi lebih besar.

Hal penting lain yang harus diperhatikan adalah bahwa jangan sampai si anak merasa tidak diacuhkan oleh orang tuanya. Kondisi pengawasan melekat harus selalu terjaga. Orang tua terkadang bisa meminta bantuan pihak-pihak lain untuk ikut mengawasi anaknya terutama dalam situasi yang di sana orang tua tidak bisa melakukannya. Dalam hal ini,

mereka bisa memberikan kepercayaan kepada famili dan kawan terdekat. Demikian juga, sekolah-sekolah dan institusi tempat si anak beraktivitas sosial memiliki peran pengawasan yang sangat besar dalam pendidikan si anak agar ia tidak terjerumus ke dalam penyimpangan perilaku.

5. Pencegahan atas Perilaku Asusila

Perilaku asusila termasuk di antara perilaku yang sangat berbahaya yang mengakibatkan berbagai krisis sosial. Karena itu, Islam sangat memperhatikan masalah ini secara khusus dengan mengajarkan cara-cara pencegahan dan terapi seandainya perilaku itu sudah terbentuk. Di sinilah tanggung jawab dan peran orang tua harus dijalankan dengan sungguh-sungguh karena pendidikan dalam rangka menghasilkan kesucian jiwa dan kesalehan anak-anak adalah tugas terpenting mereka. Rasulullah SAW bersabda,

من حق الولد على والده أن يحسن اسمه إذا ولد وأن يعلمه الكتابة إذا
كبر وأن يعفّ فرجه إذا أدرك

Artinya:

“Hal-hal berikut ini adalah termasuk hak yang dimiliki seorang anak atas ayahnya, yaitu bahwa ayahnya memberinya nama yang bagus ketika lahir, mengajarkan kepadanya baca tulis ketika beranjak besar, serta menyucikan kehormatannya dari perilaku asusila ketika sudah mengenal (masalah seksual--pen.)”

Pendidikan yang berkaitan dengan penjagaan kesucian ini dilakukan dengan melakukan langkah-langkah pencegahan atas gejala asusila. Langkah-langkah ini harus dimulai sejak si anak belum mencapai usia baligh.

Langkah *pertama* menjauhkan anak-anak dari segala sesuatu yang bisa mengobarkan hasrat seksual. Mereka juga harus dijauhkan dari pengetahuan yang merangsang imajinasi. Rasulullah bersabda,

والذي نفسي بيده لو أنّ رجلاً غشي امرأته , وفي البيت صبي مستيقظ
يراهما ويسمع كلامهما ونفسهما ما أفلح أبداً , إن كان غلاماً كان زانياً
, أو جارية كانت زانية

Artinya:

“Demi Allah yang jiwaku berada di tangan-Nya, jika seseorang menggauli istrinya sementara di rumahnya ada seorang anak yang terjaga, kemudian si anak melihat serta mendengar kata-kata dan tarikan nafas mereka berdua, si anak tidak akan bahagia seumur hidup! Anak itu, baik laki-laki maupun perempuan, pasti akan menjadi pezina.”

Langkah kedua yang harus dilakukan adalah dengan memisahkan tempat tidur anak-anak. Imam Ali a.s. berkata,

...وفرّقوا بينهم في المضاجع إذا كانوا أبناء عشر سنين

Artinya:

“Kalau anak-anakmu itu sudah mencapai usia sepuluh tahun, pisahkanlah tempat tidur mereka.”

الصبي والصبي , والصبي والصبي , والصبي والصبي يفرّق
بينهم في المضاجع لعشر

Kita sebagai orang tua juga harus betul-betul mengawasi anak-anak terhadap segala hal yang memungkinkan terciptanya gejolak jiwa. Dewasa ini, hal-hal tersebut akan sangat mungkin terjadi karena mereka dikepung dengan aneka cerita, gambar, film, dan segala hal yang berpotensi merusak kesucian jiwa. Karena itu, sebagai bentuk pencegahan atas kemungkinan terjadinya perilaku asusila, kita harus mengawasi mereka manakala sendirian ataupun ketika mereka bersama orang lain.

6. Menciptakan Hubungan dengan Teladan yang Baik

Di akhir periode ini, anak-anak akan punya kecenderungan yang sangat kuat untuk meniru apapun yang ada pada diri kebanyakan orang terutama mereka yang menjadi

lingkungan baginya. Para psikolog menamai sebuah gejala kejiwaan dari seorang anak pada usia ini yang selalu ingin meniru orang lain secara fisik dengan istilah “peniruan”. Keinginan ini sangat cepat timbulnya dan akan cepat juga berhenti ketika sumber peniruan itu tidak ada.

Ada pula jenis peniruan yang bersifat nonfisik. Prosesnya berlangsung perlahan tetapi pengaruhnya sangat kuat menempel pada akal dan jiwa. Contoh konkretnya adalah perilaku *taqlid* (patuh) dan peneladanan kepada pribadi-pribadi agung. Kepribadian mereka akan sangat kuat mempengaruhi anak-anak muda. Anak-anak muda mempunyai kecenderungan untuk merasa tertarik, meneladani dan menghormati orang-orang yang mulia, yang memiliki sifat-sifat keteladanan, dan yang memiliki pengaruh kuat pada masyarakat, seperti para pejabat, tokoh, para juara, orang-orang sukses, serta guru sekolah dan ustadz madrasah.

Para psikolog berpendapat bahwa pada dalam diri setiap manusia terdapat kebutuhan untuk memiliki idola. Kebutuhan ini sangat signifikan. Dalam pandangan para psikolog itu, kepribadian ideal yang menjadi idola bagi tiap manusia itu akan sangat bermacam-macam dan bergantung kepada berbagai faktor, seperti fisik, kejiwaan, dan sosial. Idola itu sangat mungkin kemudian akan diejawantahkan dalam paradigma dan cita-cita hidupnya. Dalam pengertian seperti ini, tentulah idola akan menjadi faktor yang sangat penting bagi manusia, terutama anak-anak yang berada pada akhir-akhir fase remaja ini. Satu hal yang perlu ditekankan adalah bahwa idola ini, meskipun tidak beranjak dari sekedar konsep, tidak menemui realitasnya, atau tidak sampai membentuk paradigma serta cita-cita hidup, ia akan tetap tinggal dalam benak. Karena itu, si anak tetap memerlukan contoh dan teladan dalam kehidupannya. Dalam hal ini, idola terbaik tentulah pribadi-pribadi agung

yang bisa mereka dapatkan dalam diri orang-orang terdahulu.

Mereka adalah para nabi, Ahlul Bait Rasulullah, sahabat dan *tabi'in* yang shalih, serta para ulama terdahulu. Merekalah teladan dalam berbagai keutamaan sifat serta kehormatan jiwa. Salah satu bukti nilai keteladanan yang mereka miliki adalah bahwa eksistensi mereka telah banyak mempengaruhi berbagai lapisan masyarakat sepanjang sejarah, sampai-sampai keberadaan mereka itu sedemikian diagungkan dan disucikan.

Kehidupan orang-orang saleh itu penuh dengan nilai-nilai kebajikan yang sangat diperlukan manusia sebagai pegangan. Peneladanan anak-anak kepada mereka inilah yang akan membentuk kepribadian mulia, mengikuti apa yang mereka teladani. Jika mereka sampai kehilangan teladan, elan vital mereka akan membeku, semangat mengendur, dan mungkin saja keperluan meneladani ini akan mereka alihkan kepada pribadi-pribadi awam di lingkungan sekitarnya.

Oleh sebab itu, orang tua berkewajiban untuk mengarahkan pandangan, pikiran, dan kecenderungan anak-anak ke arah pribadi-pribadi teladan sejak Nabi Adam a.s. hingga orang-orang mulia zaman sekarang. Pada diri mereka terdapat teladan-teladan yang secara historis memiliki konteks yang khas, tetapi semuanya mengandung nilai kemuliaan, kebajikan, dan kepemimpinan dalam hidup. Keteladanan yang suci tersebut memiliki pengaruh dan tempat yang mulia di seluruh sudut kehidupan anak-anak. Dampak dari peneladanan itu akan termanifestasikan dalam kepribadian, mental, logika, dan paradigma hidup mereka. Pada gilirannya, hal ini akan mendorong si anak untuk mencapai posisi tinggi sebagaimana yang telah dicapai oleh orang-orang saleh yang mereka teladani.

I. Adab Masuk dan Keluar Masjid

Ketika seorang muslim keluar rumah menuju masjid, maka hendaklah ia meniatkan dalam hatinya bahwa ia semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah swt dalam beribadah. Ketika keluar rumah hendaklah seseorang membaca do'a keluar rumah, yang berbunyi:

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Artinya:

“Dengan menyebut nama Allah saya bertawakal kepada Allah, tidak ada daya upaya dan kekuatan kecuali milik Allah”

Dan ketika orang tersebut sedang dalam perjalanan menuju masjid maka hendaklah ia memperbanyak berdzikir kepada Allah swt dalam setiap langkahnya dan memperbanyak istighfar kepada Allah agar senantiasa mendapat barakah dan ampunan dari Allah swt. Dan perjalanan menuju masjid disunnahkan untuk berjalan kaki jika memang memungkinkan, karena pahala bagi pejalan kaki tentu berbeda dengan yang menggunakan kendaraan. Ketika dalam perjalanan tersebut, disunnahkan juga untuk memberi salam kepada sesama muslim yang ia temui. Karena rasul mencontohkan demikian.

Dan berikut ini adalah adab-adab yang harus dijaga ketika masuk sampai keluar masjid:

1. Masuk Dalam Keadaan Suci Dan Mendahulukan Kaki Kanan

Adapun setelah tiba di masjid, dianjurkan masih dalam keadaan suci. Atau jika batal dalam perjalanan maka hendaknya berwudhu terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam masjid. Dan ketika masuk ke dalam masjid hendaklah mendahulukan kaki kanan dan sambil berdo'a:

اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

Artinya:

“ya Allah, bukakanlah untukku pintu rahmat-Mu”

2. Melaksanakan Shalat Sunnah Dua Raka'at Sebelum Mengambil Posisi Duduk

Dan setelah masuk kedalam masjid, sebelum mengambil posisi duduk hendaklah melaksanakan shalat sunnah 2 raka'at yaitu shalat sunnah tahiyyatul masjid. Sebagaimana hadits rasulullah saw yang berbunyi:

"إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلَا يَجْلِسْ حَتَّى يَصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ"⁴

Artinya:

"jika salah seorang diantara kalian masuk kedalam masjid, maka jaganlah duduk sehingga ia melaksanakan sholat dua raka'at"

Dan setelah masuk kedalam masjid, tidak hanya shalat tahiyyatul masjid yang disunnahkan akan tetapi shalat sunnah wudhu juga.⁵

3. Mengumandangkan Adzan

Adapun pengertian adzan adalah pemberitahuan kepada orang-orang sekitar bahwa telah waktu shalat dengan menggunakan lafaz-lafadz tertentu.⁶ Dan hukumnya adalah wajib. Sebagaimana berdasarkan sebuah hadits dari malik ibn huwairits yang berbunyi:

"إِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَذِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ وَلْيُؤَمِّمْكُمْ أَكْبَرَكُمْ"

Artinya:

*"jika waktu sholat telah masuk, maka hendaklah salah seorang dari kalian mengumandangkan adzan untuk kalian dan hendaklah yang lebih tua diantara kalian menjadi imam dari kalian"*⁷

⁴ HR. Bukhori (1163) dan Muslim (714)

⁵ Abdul 'Adzim Barawi, *Al-Wajiz Fi Fiqh As-Sunnah Wa Al-Kitab Al-'Aziz*, Dar Ebn Ragb, Mesir, 1421 H / 2001 M. hal. 72

⁶ Fiqh as-Sunnah, Jilid I, halm., 92

⁷ HR. Bukhori (631) dan muslim (674)

Dan bagi orang yang mendengarkan adzan hendaklah ia menjawab adzan tersebut sesuai dengan lafadz adzan yang di kumandangkan, kecuali pada lafadz:

"حيّ على الفلاح" dan "حيّ على الصلّاة"

Maka jawabannya adalah:

لا حول ولا قوة إلا بالله

Dan adapun untuk mu'adzinnya hendaklah ia memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Hendaklah ketika mengumandangkan adzan hanya mengharap ridha Allah.
- b. Hendaklah ia dalam keadaan suci dari hadats kecil dan hadats besar
- c. Hendaklah mengumandangkan adzan dengan berdiri menhadap ke kiblat
- d. Hendaklah memasukkan jari telunjuknya kedalam telinganya
- e. Hendaklah mengangkat suaranya dengan lentang dengan maksud untuk menyeru orang lain.

4. Dilarang Keluar Dari Masjid Setelah Adzan

Ketika seorang muslim telah masuk ke masjid, lalu dikmandangkan adzan. Maka hendaklah ia tidak keluar dari masjid kecuali jika ada udzur syar'i yang mengahruskan ia keluar dari masjid.

Sebagaimana hadits rasulullah saw dari abi sya'tsa' ra, yang berbunyi:

"كُنَّا قُعُودًا فِي الْمَسْجِدِ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ، فَأَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْمَسْجِدِ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَمَّا هَذَا فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ"

Artinya:

"Ketika kami sedang duduk di masjid bersama abi hurairah ra, lalu seorang mu'adzin mengumandangkan adzan, lalu tiba-tiba seorang laki-laki berdiri dan keluar dari masjid,

lalu abu hurairah pun berkata: adapun yang demikian itu adalah telah mengkhianati abu al-qasim (rasulullah saw) ”⁸

5. Melaksanakan Sholat

Jika setelah selesai adzan dan iqamah maka hendaklah melaksanakan sholat nafilah, yang kemudian dilanjutkan dengan shalat wajib secara berjama’ah, karna shalat berjama’ah keutamaannya lebih besar dari pada sholat sendirian.

6. Memperbanyak Dzikir

Jika shalat secara berjama’ah telah selesai, maka hendaklah memperbanyak do’a, dzikir, tahlil, dan istighfar. Agar Allah swt senantiasa mengampuni dosa-dosa yang telah diperbuat baik yang disengaja ataupun yang tidak disengaja. Dan senantiasa mendapatkan rahmat serta maghfirah-Nya.

7. Keluar Masjid Dengan Menggunakan Kaki Kiri Terlebih Dahulu

Ketika urusan di masjid telah selesai, dan hendak pulang lagi kerumah atau ingin keluar dari masjid maka hendaklah keluar masjid dengan menggunakan kaki kiri terlebih dahulu, sambil membaca do’a ketika keluar masjid. Yang berbunyi:

"اللهم إني أسألك من فضلك"

Artinya:

*"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu keutamaan dari-Mu"*⁹

⁸ HR. Muslim (655), dan An-nasa’I (29), dan Daud (532)

⁹ Syekh Abdul Ghani Al-Maqdisi, *Umdatul Ahkam*, Riyadh: Dar Ibnu Khuzaimah, Cet. 1, 1420 H / 2006 M. hal., 78

J. Adab Menyambut Suami

1. Adab Menyambut Suami

a. Ketika Suami Pergi

Ketika suami akan pergi atau berangkat kerja istri hendaknya menyiapkan pakaian suami, menyisir rambut suami. Berhias ketika suami akan berangkat kerja, tidak mesti harus mempercantik diri dengan alat kosmetik. Disaat sangat repot mengurus anak, agaknya menjaga kebersihan muka yang berseri-seri telah cukup untuk merawat jalinan perasaan suamim kepada anda. Ini terutama ketika anda menemaninya di meja makan, saat-saat yang berarti bagi suami sebelum berangkat kerja.

Suasana di meja makan, kata Muhammad Abdul Hamid Hamid, dapat digunakan untuk menunjukkan rasa kasih sayang, demikian juga ketika Rasulullah Saw, sedang menyantap hidangan dengan istrinya. Ia mengambilkan makanan, menyuapannya dan demikian pula sebaliknya. Ia meminum ditempat istrinya dan demikian pula sang istri berbuat yang sama. Begitu Muhammad Abdul Halim Hamid menulis dibukunya. Selain berhias ketika suami akan pergi istri berdiri untuk mengantar kepergian suami kemudian mencium tangan suami, memeluk suami dan mendoakan perjalanan suami agar selamat sampai tujuan.

b. Ketika Suami Pulang

Ketika seorang suami mengalami kepenatan selama diluar rumah, terutama kepenatan-kepenatan yang bersifat psikis, maka ia mendapatkan kegairahan dan semangat baru ketika bertemu dengan istrinya dirumah. Sambutan yang hangat disertai senyum mesra dan pandangan mata yang menampakkan kerinduan, meluluhkan rasa cape dan mungkin juga gumpalan-gumpalan emosi diluar rumah. Apalagi jika suami sedang menghadapi pekerjaan yang memeras energi psikis, maka yang dapat menyejukkannya adalah wajah yang gembira dan watak

yang baik., memperhatikan kesehatan dan kebersihan suami termasuk memotong kuku suami.

“Tiga kunci kebahagiaan seorang laki-laki,” kata Rasulullah Saw., ‘istri sholihah yang jika dipandang membuatmu semakin sayang dan jika kamu pergi membuatmu merasa aman, dia bisa menjaga kehormatan dirinya dan hartamu; kendaraan yang baik yang bisa mengantar kemana kamu pergi; dan rumah yang damai yang penuh kasih sayang. Tiga perkara yang membuatnya sengsara adalah istri yang tidak membuat bahagia jika dipandang dan tidak bisa menjaga lidahnya juga tidak bisa membuatmu merasa aman jika kamu pergi karna tidak bisa menjaga kehormatan diri dan hartamu; kendaraan rusak yang jika dipakai hanya membuatmu lelah namun jika kamu tinggalkan tidak bisa mengantarmu pergi; dan rumah yang sempit yang tidak kamu temukan kedamaian didalamnya.”

Di saat suami pulang dari bepergian, istri diharapkan berdiri untuk menyambut suaminya datang dan dapat menyambut dengan kegembiraan wajah, kehangatan senyuman, diri dalam keadaan berhias dan memeluk suami dengan membaca doa **اللَّهُمَّ زِدْنَا مَحَبَّةً**

لَا إِسْلَامَ (Ya Allah tambahkan cinta kami untuk Islam).

Barangkali, disbanding berhias saat suami akan pergi, berhias ketika suami pulang jauh lebih besar maslahat dan manfaatnya. Kepercayaan dan rasa cinta yang mendalam, bisa disuburkan dari sini.

Begitu pentingnya berhias dan menampakkan kehangatan sikap ketika suami pulang , sehingga Rasulullah Saw. melarang suami pulang mendadak di malam hari agar istri berkesempatan untuk membersihkan diri dan merapikan dandanan terlebih dahulu. Yang demikian ini juga dimaksudkan agar kepulangan suami yang mengagetkan,

tidak menumbuhkan bibit rasa tidak suka dalam diri istri terhadap suami.

عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا أُطَالَ أَحَدُكُمْ الْغَيْبَةَ فَلَا يَطْرُقُ فَنَّ أَهْلُهُ لَيْلًا

Artinya:

“Dari Jabir r.a., sesungguhnya Rasulullah Saw. bersabda, “Bila salah seorang dari kalian bepergian untuk waktu lama, janganlah pulang menemui istri pada malam hari.” (Muttafaqun ‘alaih)

Berhias semenarik mungkin ketika suami pulang dari berpergian jauh, apalagi jika seminggu tidak pulang, barangkali lebih mudah dilakukan istri. tanpa diminta pun, istri insyaAllah akan menyambut suaminya dengan penuh kecantikan dan kehangatan. perasaan kangen yang besar dan cinta yang meluap, akan menjadikan pertemuan dengan suami begitu berarti. Inilah saatnya istri menyambut suami dengan dandanan yang rapih, kening yang harum dan (maaf) kemaluan yang terukur bersih rambutnya.

c. Ketika Suami Harus Pulang Mendadak

Salah satu saat penting lainnya adalah saat datangnya fitnah, kata Muhammad Abdul Halim Hamid, yaitu ketika istri merasakan perubahan jiwa pada diri suami akibat oleh pengaruh pada pesolek jalanan yang menggoda. maka hendaklah ia berdandan secantik mungkin. hal ini dilakukan untuk memagarinya dari fitnah nafsu dan menghindarkan mata dari melirik wanita lain.

Maka jika suatu saat suami anda pulang mendadak dan mengajak anda untuk melakukan jima' berbahagialah. Karena suami anda memelihara cinta dan kesetiaannya kepada anda. Suami anda masih menjaga agama dan

kehormatan seksualnya. Raasa cinta nya kepada anda mencegah dia dari membiarkan fikirannya terkotori oleh fantasi yang bukan-bukan.

Karena itu, jika suatu ketika suami anda harus pulang mendadak untuk memperoleh kehangatan dari anda, segeralah membersihkan diri dan merapikan dandanan. Mintalah suami anda untuk menunggu anda berhias sejenak dengan sikap yang mesra, hangat dan menggemaskan. Atau, kalau suami anda tidak sabar untuk memandangi wajah anda, biarlah ia tertegun memandangi anda ketika berhias. Akan tetapi kalau suami anda tidak sabar menunggu berhias, maka anda lebih bijaksana. Jangan biarkan ia kecewa karena hasratnya tersendat beberapa saat.

عَنْ أَبِي عَلِيٍّ طَلْقَ بْنِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
مُحَمَّدٌ ﷺ قَالَ أَمَرَ الْجُلَّ الرَّجُلُ أَمْرًا أَتَتْهُ قُلَّتَا آتِيَهُ وَإِنْ كَا نَتَّ عَلَى
التَّوَرِّ

Artinya:

“Dari Abu Ali Thalaq bin Ali r.a., sesungguhnya Rasulullah saw bersabda, “Apabila seorang suami mengajak istrinya, maka penuhilah segera meskipun ia sedang berada di dapur.”(HR. Tirmidzi dan Ibnu Hibban)

d. Ketika Berangkat Ke Pembarinagan

Begitu pentingnya berhias saat berangkat ke pembaringan bersama suami, sampai-sampai Syaikh Muhammad bin Umar an-Nawawi al-Bantani menulis dalam bukunya, *uquudullujain*, “Seorang istri wajib memilki rasa malu (membiasakan) dihadapan suaminya dan menyedditkan pertengkaran dengannya. wajib merendahkan pandanganya dihadapan suaminya, mentaati perintahnya, tidak berbicara ketika suaminya sedang berbicara dan wajib berdiri (menyambut) ketika suaminya datang dari

perjalanan atau dari mana saja. Demikian pula ketika suaminya berangkat dari rumah, memperlihatkan rasa cinta ketika dekat suami dan memperlihatkan kegembiraan ketika melihat suami. Wajib menyerakan dirinya kepada suami hendak tidur dan memakai wewangian hanya untuk suami, harus memakai wewangian pada mulutnya dengan misik atau lainnya yang wangi. Mengenakan pakaian yang bersih dan rapih, dan selalu mengenakan perhiasan dihadapan suami serta tidak memakai wewangian ketika suami tidak ada. Selama berada ditempat tidur tidak menolak ajakan suaminya, mengusp jenggot suaminya dengan doa **أَمْنْتُ**

بِإِلَهِ اللَّهِ بِقَدْرِهِ (saya beriman kepada takdir Allah), memijit suaminya, keinginan untuk berintim-intim dan mendapat perhatian bisa jadi bukan dari suami. Seorang istri boleh saja meminta perhatian dan kehangatan belaian suami. Jika suami kurang bisa menangkap isyarat keinginan anda untuk memperoleh perhatiannya, bantulah ia untuk memahami keinginan anda dengan menyampaikan maksud anda secara lisan. Katakanlah, "Mas, aku kangen sekali padamu." (padahal anda bertemu setiap hari). Atau katakana secara lebih jelas jika ia belum menangkap maksud anda.

Salah satu sikap seorang istri yang dapat membahagiakan suaminya adalah sambutan yang menyenangkan. Ada beberapa hal tatakrama seorang istri menyambut suami:

1) Roman muka yang cerah

Tidak sah lagi, bahwa senyum mereka yang lahir dari hati yang tulus dan penuh rasa cinta mampu mendatangkan ketenteraman dan kebahagiaan bagi yang mendapatkannya. Seiring dengan itu, maka salah satu wasiat yang dipesankan rasulullah SAW adalah: apabila seseorang bertemu dengan saudaranya hendaklah senantiasa berwajah cerah.

2) Berhiaslah dan Pakailah Wewangian

Salah satu hal yang dapat melapangkan dada dan menyejukan pandangan mata suami adalah melihat istrinya tampil dengan dandanan memikat. Pakaian indah berhiaskan wajah yang manis dipadu dengan uraian rambut yang mempesona dan beraroma wewangian, tak pelak dengan segera menumbuhkan rasa bahagia memandangnya.

3) Sampaikan Berita yang Menyenangkan

Ketika seorang suami tiba di rumah dari bepergian, seorang istri hendaklah tidak bercerita kepadanya kecuali yang menyenangkan. Misalnya kejadian-kejadian indah yang dialami selama suaminya tiada.

4) Ungkapkan kerinduan

Salah satu factor yang dapat membahagiakan perasaan suami dan menghapus kepenatannya setelah bererja dan bepergian adalah apabila seorang istri menyambut kedatangannya dengan ungkapan yang mengandung makna kerinduan.

5) Siapkanlah hidangan

Apabila kembalinya sang suami tepat pada waktu makan, seorang istri hendaklah mempersiapkan hidangan makanannya dengan cermat dan penuh perhatian.

6) Perindah dan perlembutlah suara

Salah satu tabiat wanita adalah ia memiliki suara yang lembut dan indah. Ini merupakan anugerah Allah SWT menciptakan wanita.

7) Berhias dan bersolek

Cinta berhais dan bersolek adalah fitrah wanita. Ia selalu ingin tampil dengan cantik dan mempesona.

8) Anjuran islam dan ujian untuknya

Beberapa tuntunan islam diantaranya:

- a) Cinta keindahan
- b) Berhias, bagian dari fitrah
- c) Khitan, bagian dari berhias
- d) Memakai wewangian usai haid

2. Adab Seorang Istri Terhadap Suami

Hadis yang menjelaskan tentang adab seorang istri kepada suami adalah sebagai berikut :

“Dunia (hidup di dunia ini) adalah kesenangan dan sebaik-baik kesenangan di dunia ini adalah istri yang baik (sholehah).” (Shahih Muslim, Kitab 14, Bab 17, Hadits No. 1467).

Ada beberapa hal yang patut diperhatikan oleh seorang istri yang sholehah di dalam keluarga, termasuk pergaulannya terhadap suami.

- a. Menjadi seorang istri yang baik adalah sedemikian penting sehingga dari titik pandang Islam, seorang istri yang baik dipandang sebagai sesuatu yang paling baik di dunia.
- b. Peranan perempuan dalam rumah tangga sangat penting. Sesungguhnya ia merupakan faktor penentu.
- c. Istri harus melakukan yang terbaik untuk menjaga agar suaminya tetap senang kepadanya.
- d. Istri ideal harus memadukan tiga hal : Ia dapat membahagiakan suaminya bila suami melihatnya, dengan cara merawat diri agar selalu tampil cantik menarik di depan suaminya. Ia harus mentaatinya jika ia menyuruhnya; Ia tidak menentang keinginan suaminya baik menyangkut diri sang istri atau harta bendanya dengan melakukan sesuatu yang dicela olehnya.

- e. Menolak tidur bersama suaminya ketika ia mengajaknya tidur adalah merupakan satu kesalahan besar yang harus dihindarkan.
- f. Ketika sang istri berniat untuk berpuasa sunat, ia boleh melakukannya hanya setelah ada izin dari suaminya. Jika ia tidak memperoleh izin suaminya, maka suami berhak untuk membuatnya membatalkan puasa yang sedang dijalannya. Alasan untuk ini adalah bahwa mungkin ia berkeinginan untuk melakukan hubungan seksual dengannya, yang tentu ia tidak bisa melakukannya jika sang istri berpuasa atas pemberian izin darinya.
- g. Adalah kewajiban seorang istri untuk tidak mengizinkan seseorang, yang tidak diinginkan suaminya, untuk masuk ke dalam rumah tanpa izin darinya.
- h. Istri tidak boleh memberikan sesuatu yang mungkin hak milik suaminya tanpa perkenannya.
- i. Seorang istri tidak patut meminta dari suaminya uang tambahan atau apa yang ia tidak miliki atau tidak mampu memberikannya, dan ia harus menunjukkan rasa terima kasih atas apapun yang ia berikan.
- j. Seorang istri harus mengakui bantuan apapun yang diberikan suaminya di dalam rumah.
- k. Istri yang baik adalah ia yang taat pada perintah suaminya jika ia memintanya melakukan sesuatu.
- l. Pada saat suami pulang ke rumah, istri harus menyambutnya dengan ramah dan menemuinya dengan penampilan yang baik dan cantik.
- m. Istri harus berusaha untuk tidak mengabaikan kebutuhan-kebutuhan suaminya atau melalaikan tuntutan-tuntutannya. Semakin seorang istri memperhatikan suaminya, maka semakin besar pula cintanya kepadanya. Kebanyakan para suami – secara faktual, memandang

perhatian sang istri pada mereka sebagai satu ekspresi dari cintanya.

- n. Seorang istri harus berhati-hati untuk tidak menyampaikan pada suaminya, pada saat ia pulang, tentang persoalan-persoalan keluarga, atau mengadu padanya tentang anak-anak, dan lain-lain. Sebaliknya ia harus berupaya menciptakan suasana damai yang justru dibutuhkan suaminya setelah melewati hari-hari yang panjang dan melelahkan.
- o. Seorang istri sebaiknya mendiskusikan masalah-masalah keluarga dengan suaminya pada saat-saat yang tepat.
- p. Bagi seorang istri yang menghormati kerabat dekat suaminya dan memperlakukan mereka dengan ramah adalah – sesungguhnya – merupakan tanda penghargaan dan hormat bagi suaminya.
- q. Seringkali meninggalkan rumah adalah suatu kebiasaan buruk bagi perempuan. Ia juga tidak boleh meninggalkan rumah jika suaminya keberatan ia berbuat demikian.
- r. Istri tidak boleh bercengkrama dengan laki-laki asing tanpa mengindahkan keberatan suaminya.
- s. Istri harus penuh perhatian terhadap suaminya pada saat ia berbicara.
- t. Seorang istri tidak berhak meminjamkan sesuatu dari harta suaminya yang bertentangan dengan keinginannya. Tetapi ia boleh meminjamkan hak miliknya sendiri.
- u. Menuntut perceraian dari suami tanpa alasan yang kuat adalah dilarang.
- v. Jika seorang teman suami bertanya tentang dia, ia boleh menjawabnya tetapi tanpa harus terlibat dalam percakapan panjang lebar.
- w. Terlalu banyak berargumentasi dan berdebat dengan suami, menghitung-hitung kesalahan suami, sebenarnya

hanya akan menumbuhkan kebencian dan memperburuk hubungan.

- x. Memelihara rumah dan menjalankan tugas-tugas rumah tangga adalah menjadi tanggung jawab istri. Oleh karena itu ia harus mengerjakan tugas-tugas merawat rumah, perabot rumah tangga dan lain-lain dan juga harus hemat.
- y. Seorang istri tidak boleh memberi sedekah dari harta suaminya tanpa seizinnya.
- z. Berbicara tentang atau menceritakan pada orang lain mengenai masalah-masalah seksual antara suami dan istri adalah merupakan dosa menurut Islam.
- aa. Seorang istri tidak perlu merasa takut untuk menyatakan cinta dan kasih sayangnya terhadap suaminya. Hal itu akan menyenangkan hatinya dan membuatnya lebih dekat pada keluarganya; selain itu jika ia tidak menemukan seorang perempuan yang menarik dan mencintainya di rumah, ia mungkin sekali akan terdorong untuk mencari hiburan dimana saja, di luar rumah.
- bb. Kepemimpinan dalam keluarga adalah menjadi hak suami. Bagi perempuan yang menuntut persamaan yang penuh dan sempurna dengan suaminya, akan berakibat pada adanya dua pemimpin dalam keluarga dan ini tidak dikenal dalam Islam. Meskipun begitu suami tidak boleh bertindak dengan cara otokratis dan menyalahgunakan posisinya. Ia harus memperlihatkan cinta dan kasih sayangnya dan memperlakukan istrinya sebagai partner hidup.

3. Sambut Suami di Muka Pintu

Istimewanya wanita ialah segala perbuatan dan setiap apa yang disentuh oleh jari halusny di dalam ruang lingkup rumah tangganya akan mendatangkan pahala. Namun terdapat suatu perkara yang jarang sekali diambil perhatian oleh

kebanyakan wanita hari ini, yaitu perihal menyambut kepulangan suami.

Setiap kali suami pulang ke rumah suami memerlukan bantuan isterinya untuk menghilangkan rasa letih, penat, lapar, dahaga dan lain-lain beban yang sedang ditanggungnya. Oleh itu, isteri yang menyambut suami hendaklah pandai memahami mood dan kehendak suami.

Sambutlah kepulangan suami dengan air muka gembira, dan dengan senyuman. Tunjukkanlah wajah yang semanis mungkin dan senyuman yang kita berikan ketika itu akan menghilangkan sebahagian daripada keletihan suami. Elakkan daripada bersikap acuh tak acuh, bermasam muka ataupun melepaskan ‘peluru berpandu’ bila suami terjongol di muka pintu. Sabda Rasulullah saw:

“Siapa sahaja seorang isteri bermuka muram di hadapan suaminya, maka ia dalam kemurkaan Allah SWT hingga ia dapat membuat suasana yang riang gembira kepada suaminya dan memohon kerelaannya.”

Begitulah besarnya harga senyuman seorang isteri kepada suaminya. Senyuman akan mencetuskan suasana kegembiraan dan itulah sebenarnya yang dikehendaki oleh semua suami ketika pulang, terutamanya jika ia sedang dalam keletihan. Muka yang masam bukan sahaja akan menimbulkan kemarahan suami, malahan menyebabkan Allah swt turut murka. Kemurkaan Allah itu akan berkekalan hingga isteri itu berjaya mengembalikan semula suasana gembira dan memohon keampunan daripada suami. Kerana sesungguhnya keredhaan Allah itu terletak pada keredhaan suami.

Bila suami pulang segeralah bukakan pintu. Persilakan masuk dengan penuh hormat dan dengan kata-kata yang lemah lembut. Sambutlah tangan suami dan ciumi ia sebagai tanda hormat serta meminta maaf, walaupun isteri merasakan tidak berbuat sebarang kesalahan pada hari itu. Bukannya isteri

yang hulurkan tangan untuk dikucup oleh suami sepertimana yang dilakukan oleh kebanyakan orang Barat hari ini.

Sebuah hadis ada menyebut bahawa apabila seorang suami bersalaman dengan isterinya, maka gugurlah segala dosa dari sela-sela jari mereka berdua. Begitulah Maha Pengampunnya Allah; dosa isteri gugur hanya dengan bersalaman dengan suami. Oleh itu rebutlah peluang dalam sebarang kesempatan untuk bersalaman dengan suami dan meminta maaf daripada suami. Tentunya tidak terhad hanya ketika suami pulang daripada kerja sahaja; lazimkan perbuatan ini ketika selepas solat jemaah, ketika hendak keluar dari rumah atau pun setelah membuat sebarang kesilapan samada kecil atau besar; supaya sentiasa mendapat keampunan Allah. Andaikata mempunyai anak-anak, ajarlah mereka itu untuk selalu bersalaman dengan ayahnya. Kelaziman ini akan memupuk rasa kasih dan hormat anak-anak kepada orang tua.

Jika suami pulang membawa buah tangan, sambutlah dengan ucapan terima kasih. Jangan biarkan sampai barang itu lama di tangannya atau suami meletakkannya sendiri di dapur. Ini tanda isteri tidak menghargai buah tangan yang dibawa oleh suami.

Jangan pula bertanya soalan-soalan seperti ‘kenapa tidak beli barang yang dipesan?’ dan seumpamanya. Soalan yang di tanya bertubi-tubi ketika suami sedang penat hanya akan membosankan suami, malahan mungkin akan menimbulkan kemarahannya.

Pernah disebut dalam riwayat, pada zaman Rasulullah, ada seorang wanita yang bakal masuk syurga lebih dahulu daripada Siti Fatimah. Wanita itu begitu taat serta sangat memuliakan suaminya. Dia menunggu kepulangan suaminya dengan pakaian yang bersih serta mengghairahkan; disediakan tuala, air sejuk dan sebatang rotan. Segala perbuatannya itu menjadi tanda tanya kepada Siti Fatimah yang mengunjunginya. Lalu beliau bertanya untuk mengetahui di sebalik perlakuan wanita itu. Wanita itu pun berkata: “Aku

bersiap-siap dan menyinsing kainku ialah supaya mudah jika suamiku ingin menyampaikan hajatnya. Adapun tuala ini ialah untuk mengesat peluhnya, air ini ialah untuk menghilangkan dahaganya dan rotan ini ialah untuk diaenghukum aku jika aku membuat sebarang kesalahan.”

Kebahagiaan rumahtangga terletak pada akhlak dan budi pekerti isteri. Biarpun seorang isteri itu tidak cantik tapi jika cukup sempurna layanannya terhadap suami dan berakhlak pula, tentu ia akan menjadi penghibur dalam rumahtangga.

Oleh itu wahai wanita-wanita atau para isteri-isteri hendaklah berlumba-lumba untuk menjadi seorang isteri yang solehah, yang bertaqwa berakhlak mulia dan taat kepada suami. InsyaAllah seorang isteri itu akan disayangi oleh Allah, suami malah seluruh makhluk di dunia. Sabda Nabi SAW yang berbunyi :

“Sungguh-sungguh memintakan ampun untuk seorang isteri yang berbakti kepada suaminya, yaitu burung-burung di udara, ikan-ikan di air dan malaikat di langit selama dia sentiasa dalam kerelaan suaminya.”

Jika seorang isteri mengharap cintanya berbalas maka sebanyak-banyaklah isteri itu mencari keredhaan Allah melalui suami.

K. Adab Keluar Masuk Pasar

1. Pengertian Pasar dan Pentingnya Adab Keluar Masuk Pasar

Pasar adalah tempat yang melalaikan, tempat *tabarruj*, tempat pamer aurat, *ikhtilath* (campur baur pria wanita), tempat kegaduhan dan obrolan tak karuan. Allah *subhanahu wata'ala* membenci pasar, maka seorang mukmin juga membencinya, dia membenci apa yang dibenci Rabbnya.

Lalu, mengapa pasar dicap sebagai tempat terburuk di muka bumi? Imam Nawawi berkata, tentang sabda Nabi

shallallahu 'alaihi wasallam, "Tempat yang paling dibenci Allah adalah pasar-pasar" karena pasar adalah tempat penipuan, kebohongan, riba, sumpah palsu, ingkar janji dan berpaling dari dzikrullah dan lain sebagainya.

Berapa banyak orang ditipu di pasar? Berapa banyak orang yang kecurian dan kecopetan di pasar? Berapa banyak orang dibohongi? Berapa banyak sumpah palsu terucap? Perdagangan haram dipraktekkan, janji diingkari, kezhaliman dan sikap melampaui batas? Berapa banyak pandangan khianat dan haram terjadi, obrolan tak karuan dilakukan, dan berapa banyak pula janji dan kencan penuh dosa dilakukan di sana?

Salman al-Farisi berkata, *"Jika engkau bisa, jangan sekali-kali menjadi orang yang pertama kali masuk pasar dan paling akhir keluar darinya. Karena di situlah medan pertempuran dengan setan, dan di sana setan menancapkan benderanya."* (Atsar Riwayat Muslim)

Di dalam pasar, banyak manusia lalai dari dzikrullah dan bersyukur kepada-Nya, karena hati disibukkan oleh segala yang terlihat oleh dua mata. Di sebelah sana ada barang dagangan jenis ini, warna ini, diimpor dari negri ini. Yang itu dari Perancis, yang ini dari Amerika, yang di sebelah sana dari Itali dan Jepang. Jika mata tertuju ke suatu tempat, maka akan mendapati berbagai asesoris dan perhiasan yang membuat mata tak berkedip, sementara di sudut yang lain ada etalase yang sangat mewah bukan kepalang.

Lalu, ini banting harga, itu diskon besar-besaran, di sebelah sana ada yang bersumpah menjual dengan rugi. Ada lagi yang cuci gudang, menawarkan dagangan dengan poster mencolok, memberikan hadiah kepada anak-anak, merayu para wanita pembeli, memberi hadiah kepada setiap pembeli, dan ada juga yang mengadakan kuis atau lomba dengan berbagai macam hadiah menarik. Untuk berkeliling dari satu stand ke stand lain, dari tempat satu ke tempat yang lain sudah menghabiskan waktu berjam-jam, dan menyia

nyiakannya dengan tanpa guna. Bukan hanya itu saja, bahkan ada yang lebih dari itu, lebih buruk dari itu, yakni berapa banyak kemaksiatan tersebar dan berkeliaran di pasar-pasar.

Wanita dengan aroma parfum yang menyengat dari badan dan pakaiannya, baunya menggugah selera hidung sebelum mata diundang untuk memandangnya. Lalu berpasang-pasang mata lelaki memandangnya dengan tanpa henti. Padahal Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* telah bersabda, *"Wanita mana saja yang memakai parfum lalu keluar melewati sekelompok orang agar mereka mencium aromanya maka dia telah berzina, dan setiap mata juga berzina."* (HR Ahmad dan Abu Dawud, dihasankan al-Albani).

Peringatan keras ini bagi wanita yang hanya sekedar memakai parfum lalu keluar melewati orang banyak. Maka bagaimana jika ditambah lagi keluarnya adalah ke pasar, supermarket, tempat terjadinya fitnah dan tempat yang dibenci Allah?

Banyak pula wanita di pasar yang mengenakan pakaian semauanya, dengan model yang ketat dan pendek, terbuka atau membentuk auratnya, memamerkan apa yang seharusnya ditutupi, lengan, leher, betis, dada, punggung dan seterusnya. Ada pula yang mengenakan sepatu tinggi (jinjit), berjalan melenggak-lenggok layaknya sedang merayu suaminya.

Ada lagi yang masuk pasar hanya sekedar bertanya harga ini dan harga itu. Ketika para pedagang dan semua orang sudah kemas-kemas untuk pulang, dan lampu mulai dimatikan dia pun keluar dari pasar tanpa membeli sesuatu apa pun.

Sementara itu di sebelah sana ada wanita yang sedang berduaan dengan seorang penjual laki-laki tanpa ada mahram dan orang lain. Mereka asyik mengobrol dengan begitu rinci tentang berbagai perlengkapan kosmetika dan

bahkan tentang pakaian-pakaian pribadi si wanita dengan tanpa risih dan malu-malu. Tak ketinggalan pula para gadis dan wanita lainnya, tengok kanan dan tengok kiri, barangkali ada lelaki yang mau iseng menggoda dan mencandainya. Atau mungkin mau berseloroh dengan berbagai kalimat pujian, rayuan.

Berikut ini adalah do'a Masuk Pasar yang dipanjatkan kepada Tuhan Allah SWT untuk dibaca ketika memasuki areal pasar tempat jual beli produk dan jasa untuk melakukan suatu transaksi.

Doa dalam huruf latin berbahasa Arab :

Laa Ilaaha Illalloohu Wahdamulaa Syarika Lahu Lahul Mulku Wa Lahul Hamdu Yuhyii Wa Yumiitu Wa Huwa Hayyul Laa Yamuutu Biyadihil Hoiru Wa Huwa 'Alaa Kulli Syai In Qodiir

Artinya dalam Bahasa Indonesia :

“ Tidak ada Tuhan selain Allah, tidak ada sekutu bagiNya. BagiNyalah kerajaan (alam semesta) dan bagiNyalah segala puji. Dialah yang menghidupkan dan yang mematikan. Dialah yang hidup yang tidak mati. Di tanganNyalah segala kebaikan. Dan Dia Maha Kuasa ”

2. Bagaimana Sikap Kita

Setelah memperhatikan uraian di atas, maka kita umat Islam, terutama para wanita muslimah hendaknya menjadi orang yang membenci pasar, karena ia merupakan tempat *ikhtilat*, tempat godaan syetan, dan menjadikan orang terpengaruh dan hanyut dengan apa yang disaksikan di sana. Jika seseorang terlalu sering melihat kemungkaran maka akan membuatnya terbiasa dengannya dan menganggap lumrah kemungkaran tersebut.

Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* telah bersabda, artinya, "*Barang siapa di antara kalian melihat kemungkaran maka*

hendaknya dia mengubah dengan tangannya. Jika tidak mampu maka hendaklah dia mengubah dengan lisannya. Dan jika tidak mampu juga, maka hendaknya mengingkari dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemah iman."

Mengingkari kemungkaran dengan hati adalah selemah-lemah iman. Jika pengingkaran dengan hati sudah tidak lagi dimiliki oleh seseorang, maka iman akan tertutup dan hati menjadi hitam gelap, maka jadilah dia orang yang tenggelam dalam *syahwat* dan *syubhat*.

3. Beberapa Ketentuan Masuk Pasar

Meskipun telah kita ketahui berbagai fitnah, kemungkaran dan bahaya di dalam pasar, namun kita khususnya para wanita muslimah terkadang perlu untuk membeli berbagai kebutuhan seperti makanan, minuman, pakaian dan kebutuhan rumah tangga yang memang harus dibeli di pasar. Dan Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* tidak melarang umatnya untuk masuk ke pasar. Di zaman Nabi pun, baik di masa jahiliyah atau setelah masa Islam terdapat banyak pasar. Yang penting bagi kita adalah jangan sampai menjadi orang yang gemar dan terpaut dengan pasar atau supermarket, merasa senang, betah, kerasan berada di dalamnya dan ingin terus berada di sana.

4. Adab akan Pergi ke Pasar

Berikut ini beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan oleh siapa saja yang akan pergi ke pasar, supermarket dan semisalnya.

a. Ada Kebutuhan yang Dibeli

Dalam arti, seseorang jangan masuk pasar tanpa ada tujuan untuk membeli apa-apa, karena hanya akan membuang-buang waktu. Maka tatkala kita masuk pasar haruslah ada kebutuhan nyata yang hendak dibeli.

b. Menentukan Sasaran

Yaitu ada kejelasan barang yang akan dibeli. Jangan sampai masuk pasar kemudian tidak tahu akan membeli apa, akhirnya hanya berkeliling dan dari satu tempat ke tempat lain tanpa tujuan yang jelas.

c. Meminta Izin, bagi Wanita.

Seorang wanita, ketika akan pergi ke pasar hendaknya minta izin kepada walinya. Para wanita mukmin di masa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dan *salafus shalih* meminta izin ketika akan pergi ke masjid, maka bagaimana lagi jika akan pergi ke pasar? Juga jangan pergi sendirian, agar tidak menjadi sasaran kejahilan dan kejahatan orang tak bertanggungjawab.

d. Harus Menutup Aurat

Bagi wanita muslimah hendaknya dengan mengenakan hijab syar'i yang menutup seluruh auratnya. Harus diingat bahwa di pasar banyak lelaki yang hatinya berpenyakit dan hobi menggoda para wanita. Jika mereka mendapati wanita yang terbuka auratnya maka akan medekatinya dan mengajak berbincang. Berbeda halnya dengan wanita yang berhijab, tentu mereka akan lebih dihormati.

e. Berdoa ketika Masuk Pasar.

Dengan mengucapkan, "*La ilaha illallah, wahdahu la syarika lah, lahul mulku wa lahul hamdu, yuhyi wa yumit, wa huwa hayyun la yamut, biyadihil khair, wa huwa 'ala kulli syai-in qadir.*"

Artinya: Tidak ada ilah kecuali Allah, Yang Esa tidak ada sekutu bagi-Nya, milik-Nya seluruh kekuasaan dan pujian, Yang menghidupkan dan mematikan, Dia Maha Hidup dan tidak mati, di tangan-Nya segala kebaikan, dan Dia Maha Berkuasa atas segala sesuatu.

f. Menahan Pandangan

Sebagai bukti dari sikap hormat terhadap aturan dan hukum Allah *subhanahu wata'ala*, seperti tertera di dalam al-Qur'an surat an-Nur ayat 30-31 yang memerintahkan setiap mukmin dan mukminah untuk menjaga pandangan.

g. Bersikap Sopan

Yaitu berjalan dengan baik dan tenang, tidak banyak menoleh ke kanan dan ke kiri, tidak memakai parfum bagi wanita, karena akan mengundang pandangan laki-laki lain. Bagi para wanita juga jangan banyak bertanya tentang sesuatu yang kurang perlu kepada pedagang laki-laki, namun bertanyalah sekedarnya.

h. Tidak Berkhalwat

Yaitu tidak berduaan antara laki-laki dengan perempuan tanpa ada orang lain dan mahramnya, baik antara penjual dengan pembeli atau selainnya.

i. Jangan Tergiuur Mode

Seorang muslim dan muslimah punya ciri tersendiri, maka jangan sampai terpicat oleh berbagai mode dan model pakaian apa pun yang tidak sejalan dengan aturan Islam yang mulia.

j. Hemat

Hemat dalam berbelanja merupakan bukti seseorang menjaga nikmat yang diberikan Allah [*subhanahu wata'ala* dan bukti ia bersyukur. Sedangkan *isyraf* (boros) dan *tabdzir* (menghamburkan harta) merupakan cerminan sikap meremehkan dan menyia-nyiakan nikmat Allah.

k. Memilih Waktu

Hal ini sebagai upaya menjauhi ikhtilat dan desak-desakan yang biasa terjadi di pasar-pasar.

Bagaimana sikap kita terhadap pasar? Apakah sangat gandrung dan mencintainya? Apakah merasa sangat kerasan dan senang ketika berada di dalamnya? Apakah kita termasuk orang yang sering dan gemar masuk, serta jalan-jalan di sana?

5. Adab dan Do'a Masuk Pasar

- a. Memasuki pasar dengan membaca do'a :

Janganlah kalian masuk pasar sebagai orang yang pertama dan meninggalkan pasar sebagai orang yang terakhir karena nabi melarang demikian, bukankah kita sudah tahu bahwa syaithon memancangkan benderanya di pasar. Maka bacalah do'anya sebelum masuk pasar, supermarket, atau apa saja sejenis dengan pasar,

إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْخَزَائِرُ وَيُؤْتِي
وَهُوَ حَيٌّ وَلَا يَمُوتُ الْخَيْرُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ .

Artinya:

"La ilaha illallah wahdahu lasyarikalahu al-mulku wa lahu alhamdu yuhyi wa yumitu wa huwa hayyun layamutu bi yadihi al-khair wa huwa'ala kulli syaiin qadir."

Artinya: Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah, Yang Mahaesa, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan, bagi-Nya segala puji. Dia-lah Yang Menghidupkan dan Yang Mematikan. Dia-lah Yang Hidup, tidak akan mati. Di tangan-Nya kebaikan, Dia-lah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu. (HR. At-Tirmidzi no.3429, al-Hakim I/538, hasan. Shahiih at-Tirmidzi III/152 no. 2726.)

- b. Dan membaca do'a lainnya :

اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَسْأَلُكَ خَيْرَ هٰذَا السُّوْقِ وَخَيْرَ مَا فِيْهَا وَاَعُوْذُ بِكَ شَرِّهَا
وَشَرِّ مَلٰٓئِكَتِيْهَا ۝ ى اَعُوْذُ بِكَ اَصْرِيْرَ فِيْهَا يَمِيْنًا فَاجِرَةً اَوْ صَدَقَّةً
خَاسِرَةً .

- c. Masuk pasar dengan menjaga mata dari pandangan yang diharamkan oleh agama (Al-Qur'an).
- d. Tidak diperbolehkan berteriak-teriak di dalam pasar.(Thabrani)
- e. Pasar adalah tempat berkumpulnya syetan maka sebaiknya jangan berlama-lama di dalam pasar.(Dailami)
- f. Sepulang dari pasar dianjurkan agar membaca sekurang-kurangnya 10 ayat Al-Qur'an.(Thabrani.)
- g. Barangsiapa yang membaca do'a masuk pasar, maka ia akan mendapat 1000 kebaikan, dihapuskan 1000 kesalahan dan dinaikkan 1000 derajat.

6. Adab di Pasar

Pasar memegang peranan penting dalam masyarakat khususnya dalam hal ekonomi etika yang berkaitan dengan keberadaan seseorang di pasar, antara lain :

- a. Berdo'a Sebelum Masuk

Sebelum masuk pasar, hendaknya membaca do'a terlebih dahulu *"La ilaha illallah wahdahu lasyarikalahu al-mulku wa lahu alhamdu yuhyi wa yumitu wa huwa hayyun layamutu bi yadihi al-khair wa huwa'ala kulli syaiin qadir* (H. R Ibnu Majah)

- b. Bersih dari Unsur Haram

Seperti minuman keras, bangkai dan lain sebagainya. Dimana sabda Rasulullah SAW *"Sesungguhnya Allah SWT mengharamkan jual beli khamar, bangkai, babi dan patung berhala"* (H.R Bukhari dan Muslim)

c. Berlaku Jujur dalam Setiap Muamalah

Dikisahkan suatu hari dimana Rasulullah mendapati tumpukan makanan di pasar. Beliau lalu memasukkan tangannya dan mendapati jarinya dalam keadaan basah. Nabi berkata *“Apakah ini wahai pemilik makanan ? Ia menjawab “ Makanan ini telah terkena percikan air hujan. “Nabi bersabda, letakkanlah ia dibagian paling atas makanan sehingga pembeli dapat melihatnya. Barang siapa yang menipu niscaya ia bukan golongan kami”* (H.R At-Tirmidzi)

d. Tidak Curang dalam Timbangan

Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang (1) (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, (2) dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi (3) (Q.S Muthaffifin 1-3)

e. Tidak Berteriak-teriak di Tengah Pasar

Disebutkan dalam kitab Syamail Muhammadiyah diantara sifat terpuji Rasulullah adalah : *“Beliau tidak pernah melakukan perbuatan jelek & tidak memiliki sifat keji, tidak berbuat gaduh (berteriak-teriak) di pasar, dan tidak membalas dengan kejelekan. Namun, beliau bersifat toleran & memberi maaf* (Diriwayatkan dari Aisyah ketika ia ditanya tentang akhlak Nabi)

f. Senantiasa Memelihara Amanah dan Janji

Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu (Q.S Al-Maidah:1)

g. Tidak Mengumbar Sumpah dalam Berdagang

Rasulullah SAW bersabda “Jauhilah banyak bersumpah dalam berdagang, sebab ia melariskan namun sekaligus menghilangkan berkah (Dishahihkan oleh Al-albani)

h. Menghindari Praktik Monopoli

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwasanya Rasulullah melarang sahabat mencegat para pedagang sebelum tiba ke pasar. Sebab (boleh jadi) para pedagang tak mengetahui harga di pasar sedang mereka menjualnya dengan harga tinggi (H.R Bukhari & Muslim)

i. Tidak Mempermainkan Harga

Suatu hari masyarakat di kota Madinah mengeluhkan kenaikan harga yang terus melonjak, Nabi SAW bersabda “*Sesungguhnya (hak) Allah-lah menetapkan harga, zat yang menyempitkan dan melapangkan (sesuatu) dan saya berdo’a semoga kelak saya menemui Allah dan tiada seorangpun diantara kalian menuntutku akibat terzhalimi dalam masalah darah dan harta (H. R Abu Dawud, At-Tirmidzi, Ibnu Majah & Ahmad)*

j. Hendaknya Berdzikir Kepada Allah di Saat Masuk ke Pasar

Karena Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda: *Barangsiapa yang masuk ke pasar lalu membaca: (Tiada tuhan yang berhak disembah selain Alloh semata, tiada sekutu bagi-Nya, milik-Nyalah kerajaan, dan kepunyaan-Nyalah segala pujian, Dia yang menghidupkan dan yang mematikan, dan Dia Maha Hidup tidak akan mati; di tangan-Nyalah segala kebaikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu), maka Alloh mencatat sejuta kebajikan baginya, dan menghapus sejuta dosa darinya, dan Dia tinggikan baginya sejuta derajat dan Dia bangunkan satu istana baginya di dalam surga. (HR. Ahmad dan At-Turmudzi, di nilai hasan oleh Al-Albani).*

k. Tidak Menyaringkan Suara dengan Berbagai Pertengkaran dan Perdebatan

‘Di antara sifat kepribadian Nabi Shallallaahu alaihi wa Sallam adalah Bahwasanya beliau bukanlah seorang yang keras kepala atau keras hati dan bukan pula orang yang suka teriak-teriak di pasar dan juga bukan orang yang membalas keburukan dengan keburukan, akan tetapi ia mema’afkan dan mengampuni.’ (HR. Al-Bukhari).

l. Menjaga Kebersihan Pasar

Pasar tidak boleh dicemari dengan kotoran dan sampah, karena hal tersebut dapat melumpuhkan arus jalanan dan menjadi sumber bau busuk yang mengganggu.

m. Menjaga Agar Selalu Memenuhi Akad dan Janji Serta Kesepakatan-Kesepakatan Di Antara Dua Belah Pihak (Pembeli Dan Penjual)

Alloh Subhanahu wa Ta’ala berfirman yang artinya: *‘Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu.’* (Al-Maidah : 1)

n. Mengukuhkan Jual Beli Dengan Persaksian atau Catatan (Dokumentasi)

Karena Alloh Subhanahu wa Ta’ala telah berfirman yang artinya: *‘Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli.’* (Al-Baqarah: 282).

o. Bersikap Ramah dan Memberikan Kemudahan di dalam Proses Jual Beli

Rasululloh Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda: *‘Alloh akan belas kasih kepada seorang hamba yang ramah apabila menjual, ramah apabila membeli dan ramah apabila memberikan keputusan.’* (HR. Al-Bukhari).

p. Jujur, Terbuka dan tidak Menyembunyikan Cacat Barang Jualan

Rasululloh Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda: *‘Seorang muslim itu adalah saudara muslim lainnya, maka tidak halal bagi seorang muslim membeli dari saudaranya suatu pembelian yang ada cacatnya kecuali telah dijelaskannya terlebih dahulu.’* (HR. Ahmad dan dishahihkan oleh Al-Albani).

q. Jangan Mudah Mengobral Sumpah di dalam Berjual Beli

Rasululloh Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda: *‘Hindarilah banyak bersumpah di dalam berjual-beli, karena sumpah itu dapat menghabiskan (barang) kemudian membatalkan (barakahnya).’* (HR. Muslim).

r. Menghindari Penipuan, Kecurangan dan Pengkaburan Serta Berlebih-Lebihan di dalam Menarik Keuntungan

Telah diriwayatkan bahwa *‘sesungguhnya Nabi Shallallaahu alaihi wa Sallam pernah menjumpai setumpuk makanan, maka Nabi memasukkan tangannya ke dalam tumpukan tersebut, maka jari-jemarnya basah. Maka beliau bersabda: Apa ini, wahai si pemilik makanan? Pemilik makanan menjawab :Terkena hujan, wahai Rasululloh. Maka Nabi bersabda: Kenapa bagian yang basah tidak kamu letakkan di paling atas agar dilihat oleh manusia? Barangsiapa yang curang terhadap kami, maka ia bukan dari golongan kami.’* (HR. Muslim).

s. Menghindari Perbuatan Curang di dalam Menakar atau Menimbang Barang dan Tidak Mengurangnya

Alloh berfirman yang artinya: *‘Celakalah bagi orang-orang yang curang, yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi’.* (Al-Muthaffin : 1-3).

- t. Menghindari Riba, Penimbunan Barang dan Segala Perbuatan yang Dapat Merugikan Orang Banyak

Rasululloh Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda: *‘Alloh mengutuk (melaknat) pemakan riba, pemberinya, saksi dan penulisnya.’* (HR. Ahmad, dan dishahihkan oleh Al-Albani). Dan Nabi Shallallaahu alaihi wa Sallam bersabda: Tidak akan menimbun barang kecuali orang yang salah. (HR. Muslim).

- u. Membersihkan Pasar dari Segala Barang yang Haram Diperjual-Belikan

- v. Menghindari Promosi-Promosi Palsu yang Bertujuan Menarik Perhatian Pembeli dan Mendorongnya untuk Membeli

Karena Rasululloh Shallallaahu alaihi wa Sallam telah melarang najasy. (Muttafaqalaih). Najasy adalah semacam promosi palsu.

- w. Hindarilah Penjualan Barang Rampasan (Hasil Ghashab) Dan Curian

Alloh Subhanahu wa Ta’ala berfirman yang artinya: *‘Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesama kamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu.’* (Al-Nisa: 29).

- x. Menundukkan Pandangan Mata Dari Wanita Dan Menghindar Dari Percampurbauran Dan Berdesak-Desakan Dengan Mereka

Alloh Subhanahu wa Ta’ala berfirman yang artinya: *‘Katakanlah kepada laki-laki yang beriman: Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Alloh Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat. Dan katakanlah kepada wanita yang beriman: Hendaklah mereka menahan*

pandangannya, dan memelihara kemaluannya;’ (An-Nur: 30-31).

- y. Selalu Menjaga Syi`ar-syi`ar Agama (Shalat Berjama`ah, dll.), Tidak Melalaikan Shalat Berjama`ah karena Berjual-beli

Maka sebaik-baik manusia adalah orang yang keduniaannya tidak membuatnya lalai terhadap masalah-masalah akhiratnya atau sebaliknya. Alloh berfirman yang artinya: *‘Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Alloh, dan (dari) mendirikan shalat, dan (dari) menunaikan zakat.’* (An-Nur: 37).¹⁰

¹⁰ Ibnu Jawari, Kutaib Darul Wathan *“Ila Murtadatil Aswaq,”* al-Qism al-Ilmi Darul Wathan, dengan sedikit penyesuaian

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Hamid, *Bagaimana Membahagiakan Suami*.
Intermedia, Jakarta : 2008
- Agoes Sujanto. *Psikologi Perkembangan*, PT Rineka
Cipta,Jakarta.2005
- Ahmad Tafsir. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. PT Remaja
Posdakarya. Bandung : 1996
- Al-Qismu Al-Ilmi-Dar Al-Wathan. Kitab “Etika Kehidupan Muslim
Sehari-hari”
- Choirul Watoni. *Tuntunan Doa Untuk Anak Anak*, Surakarta:ITA,
2005
- DEPAG RI, *Pegangan Calon Pengantin*, Jakarta:Direktorat Jendral
Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggaraan Haji
DEPARTEMEN AGAMA RI, 2002
- DEPAG RI, *Pegangan Calon Pengantin*, Jakarta:Direktorat
Jendral.
- Ibnu Djawari, Kutaib Darul Wathan “*Ila Murtadatil Aswaq,*” al-
Qism al-Ilmi Darul Wathan,
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, PT Raja Grafindo,Jakarta.2009
- Labib, *Kumpulan Doa Dalam Berbagai Macam Acara*,
Surabaya:Bintang Usaha Jaya, 2006
- M. Alisuf Sabri. *Psikologi Pendidikan*. Pedoman Ilmu Jaya. Jakarta
: 1996
- Malik Kamal,Syaikh Abu bin as-Sayyid Salim, *Misteri Di Balik
Selimut*, Pustaka Ibnu Umar, Jakarta: 2008

- Mohammad Fauzil Adhim, *Kado Pernikahan Untuk Istri*, Yogyakarta, Mitrapustaka, 2009
- Mohammad Rifa'i. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Karya Toha Putra, Semarang: 2009.
- Muhammad 'Uwaidah, Syaikh Kamil, *Piqih Wanita*, Daarul Kutub Al-Ilmiyah, Beirut, Libanon, Jakarta:1998
- Samsul Munir Amin, *Meyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, Jakarta:AMZAH, 2005
- Syaeikh Kamil Muhammad Uwaidal, *Fiqih Wanita*, Jakarta ; Pustaka Al Kautsar, 1998
- Syaf'i, Muhammad el-Bantani, *Sukses Meraih Berkah dan Indahnya Malam Pengantin*, Sahabat Sejati, Ciputat-Tangerang : 2007
- Syeikh Abdul Ghani Al-Maqdisi, *'Umdatul Ahkam*, Riyadh: Dar Ibnu Khuzaimah, Cet. 1, 1420 H / 2006 M
- Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan*. PT Aneka Cipta. Jakarta : 1998
- Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq*. PLP2M. Yogyakarta : 1999
- Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta:Bulan Bintang, 1970
- <http://etikaislam.wordpress.com/2007/07/15/etika-di-pasar/#more-25>
- http://fikir.multiply.com/journal/item/56/Doa_Hari_Ini_-_14
- http://guskur.com/index.php?option=com_content&view=article&id=26:extensions&catid=29:the-cms&Itemid=40
- <http://hendrowibowo.niriah.com/2010/02/08/adab-di-pasar/>
- <http://hikmahanak.blogspot.com/2009/01/doa-masuk-pasar.html>

<http://imanamalsoleh.wordpress.com/2009/10/20/adab-masuk-pasar/>

<http://maramissetiawan.wordpress.com/2009/04/04/wallpaper-doa-masuk-pasar-dan-keutamaannya/>

<http://organisasi.org/doa-masuk-pasar-do-kepada-allah-swt-dalam-agama-islam>

<http://sports.yahoo.com>

<http://takaza.blogspot.com>

<http://tazaka.blogspot.com>

<http://www.alsofwah.or.id/index.php?pilih=lihatannur&id=285>

<http://www.mailarchive.com/assunnah@yahooogroups.com/msg09825.html>